PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENCAPAIAN NILAI EBTANAS MURNI SMU UNTUK BIDANG STUDI MATEMATIKA DI KOTAMADYA KENDARI, PROPINSI SULAWESI TENGGARA, DARI TAHUN AJARAN 1993/1994 SAMPAI DENGAN TAHUN AJARAN 1997/1998

SKRIPSI

Oleh :

Hermanus Panggalo

NIM : 951414005

NIRM : 950051120501120005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1999

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENCAPAIAN NILAI EBTANAS MURNI SMU UNTUK BIDANG STUDI MATEMATIKA DI KOTAMADYA KENDARI, PROPINSI SULAWESI TENGGARA, DARI TAHUN AJARAN 1993/1994 SAMPAI DENGAN TAHUN AJARAN 1997/1998

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh :

Hermanus Panggalo

NIM : 951414005
NIRM : 950051120501120005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1999

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENCAPAIAN NILAI EBTANAS MURNI SMU UNTUK BIDANG STUDI MATEMATIKA DI KOTAMADYA KENDARI, PROPINSI SULAWESI TENGGARA, DARI TAHUN AJARAN 1993/1994 SAMPAI DENGAN TAHUN AJARAN 1997/1998

Oleh:

Hermanus Panggalo
NIM: 951414005
NIRM: 950051120501120005

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:

DR. St. Suwarsono **Tanggal:** 3-11-1999

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENCAPAIAN NILAI EBTANAS MURNI SMU UNTUK BIDANG STUDI MATEMATIKA DI KOTAMADYA KENDARI, PROPINSI SULAWESI TENGGARA, DARI TAHUN AJARAN 1993/1994 SAMPAI DENGAN TAHUN AJARAN 1997/1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Hermanus Panggalo
NIM: 951414005
NIRM: 950051120501120005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal: 17 Nopember 1999
dan dinyatakan lulus

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Fr.Y. Kartika Budi, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. St. Susento, M.Si.	
Anggota	: DR. St. Suwarsono	
Anggota	: DR. Y. Marpaung	
Anggota	: Drs. B. Susanta	

Yogyakarta, 17 Nopember 1999

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan

DR. Paul Suparno, SJ, MST.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ad

maiorem Dei gloriam

in

ecclesia locale archidioecesis ujungpandanganae

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Berbicara tentang Nilai EBTANAS Murni (NEM) berarti berbicara tentang prestasi belajar dari peserta didik yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. Jenjang pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan dasar atau jenjang pendidikan menengah. Jenjang pendidikan dasar sampai saat ini masih dibagi dua yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dengan demikian terdapat tiga jenis Daftar Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Murni (DANEM) yakni DANEM SD, dengan lima bidang studi, DANEM SLTP, dengan enam bidang studi, dan DANEM SMU, dengan tujuh bidang studi.

Dalam menentukan prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Daftar NEM, ditempuh cara kuantifikasi dengan mengambil angka dari 0.00 sampai dengan 10.00. Satu hal yang patut dicatat di sini adalah bahwa penentuan nilai tersebut semata-mata didasarkan pada skor yang de facto dikumpulkan oleh peserta didik untuk masing-masing bidang studi yang diikutinya dalam EBTANAS.

Dari banyaknya orang tua / wali siswa yang mengeluh karena NEM anaknya rendah, timbullah keinginan kuat bagi penulis untuk mengadakan penelitian sejauh mana keluhan tersebut beralasan. Oleh karena penulis selama ini menekuni bidang studi Matematika dan juga karena NEM dalam bidang studi Matematikalah yang merupakan salah satu dari NEM yang tergolong rendah, maka penulis berketetapan untuk meneliti NEM Matematika para siswa SMU yang ada di suatu wilayah yakni kotamadya Kendari, propinsi Sulawesi Tenggara untuk suatu kurun waktu tertentu yaitu dari Tahun Ajaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/1998.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kondisi masyarakat di kotamadya tersebut, penulis kemudian menghipotesiskan bahwa NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika dari para siswa SMU di kodya Kendari untuk lima tahun ajaran yang disebutkan di atas, adalah rendah, yaitu di bawah nilai 6.00. Setelah melakukan pengujian hipotesis, penulis berkesimpulan bahwa tidaklah cukup alasan untuk menolak hipotesis tersebut. Sebagai faktor penyebabnya, penulis menemukan bahwa faktor penyebab yang utama adalah tenaga pengajar atau guru bidang studi Matematika. Sedangkan faktor-faktor lain seperti siswa sendiri, sarana dan prasarana belajar, orang tua dan masyarakat setempat, meskipun turut mempengaruhi rendahnya prestasi rata-rata tersebut, namun hanyalah merupakan faktor penyebab yang sekunder.

Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar para peserta didik, khususnya untuk mendapatkan NEM Matematika yang tergolong memadai ataupun tinggi, pihak-pihak yang berkompeten seperti Kepala Sekolah dan para pengelola Satuan Pendidikan, perlu lebih jeli dalam merekrut tenaga-tenaga pengajar bidang studi Matematika serta men[iv]gupayakan berbagai cara guna meningkatkan SDM dari mereka yang sudah mengajar dalam bidang studi tersebut selama ini. Sedangkan para guru bidang studi Matematika sendiri perlu terus-menerus meningkatkan diri dalam penguasaan bahan-bahan pengajaran serta berani melakukan berbagai eksperimen guna menemukan metode dan strategi pembelajaran yang makin efektif dan efisien; singkatnya, mereka haruslah semakin profesional sebagai guru bidang studi Matematika.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Speaking about "Nilai EBTANAS Murni" (NEM), namely, the pure grades obtained by students in EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional = National Final Stage Learning Evaluation), means speaking about the learning achievement of students who are going to finish a certain stage of education. That stage is the basic stage or the intermediate stage of education. Up to now basic education is still divided into two stages, namely "Sekolah Dasar" (SD), or Elementary School, and "Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama" (SLTP), or Junior Secondary School. Thus, there are three kinds of list of grades obtained by students in EBTANAS or "Daftar Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Murni" (DANEM); namely, DANEM SD, with five subjects, DANEM SLTP, with six subjects, and DANEM SMU (DANEM of senior high school), with seven subjects.

Learning achievement as listed in NEM is obtained through a quantification method by using numbers from 0.00 to 10.00. One important thing that should be noted here is that the formulation of such grades is solely based on factual scores obtained by students for each subject examined in EBTANAS.

Considering that many parents or student custodians had complained about the low NEM of their children, the writer had a strong motivation to conduct a research on how far such a complaint had a significant reason. As so far the writer had occupied himself in the field of mathematics and found that mathematics is one of the subjects the NEM of which is low, he then decided to examine the mathematics NEM of senior high school students in the district of Kendari, South-East Sulawesi Province, for a particular period, namely from the school-year of 1993/1994 till the school-year of 1997/1998.

On the basis of the writer's observation concerning the conditions of the local community in that district, the writer then hypothesized that for the period of five school-years as mentioned above, the average NEM in mathematics of the students in the district of Kendari was low, evidently lower than 6.00. After testing the hypothesis, the writer concluded that there was not enough reason to refuse the hypothesis. Among the causal factors, the writer found that the teachers or instructors in mathematics were the main factor causing the situation. While other factors such as students, facilities and equipment of instructions, parents and local community also contributed to the low achievement, they were just secondary causal factors.

Therefore in order to enhance the learning achievement of students, so that they obtain sufficient or high NEM in mathematics, those who have authority such as heads of schools and managers of education units, should be careful in recruiting mathematics teachers or instructors and must try various methods in their efforts to upgrade the capacity of those who have been teaching that subject so far. The mathematics teachers themselves are obliged to continually upgrade their capacity to master the teaching materials and must have the courage to carry out various experiments in order to find effective and efficient learning strategies and methods. In short, they have to be more and more professional as teachers or instructors in mathematics.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kepadaMu, ya Bapa, Allah Pengasih dan Penyayang, karena atas perkenananMulah, kami dapat menyelesaikan karya tulis yang kami ajukan ini sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Matematika pada Universitas Sanata Dharma.

Oleh karena kami menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini dapat kami selesaikan berkat bantuan berbagai pihak, maka perkenankanlah kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Romo DR. Paul Suparno, SJ, MST, selaku Dekan Fakultas yang telah sudi memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. Fr. Y. Kartika Budi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan yang telah menyetujui proposal penelitian kami.
3. Bapak Drs. St. Susento, M.Si, selaku Kaprodi yang telah mendukung pengajuan proposal kami kepada Ketua Jurusan.
4. Bapak DR. St. Suwarsono, selaku pembimbing kami yang senantiasa siap sedia membantu kami hingga karya tulis ini selesai.
5. Bapa Uskup kami, Mgr. DR. John Liku Ada', Pr, yang telah memberikan dukungan moral dan finansial kepada kami hingga karya tulis ini selesai.
6. Bapak–Ibu dosen dan segenap karyawan/wati yang telah memberikan bantuan selama kami mengikuti pendidikan di Universitas Sanata Dharma.
7. Sahabat-sahabat, khususnya dari Angkatan '95, yang senantiasa membesarkan semangat kami dalam menyelesaikan karya tulis ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Rekan-rekan imam dan frater di Seminarium Anging Mammiri yang dengan caranya masing-masing, telah berperan serta dalam penyelesaian karya tulis ini.
9. P. Matheus Bakolu Pr., Drs. E. Ld. Anasara, Dra. Yustina Bittikaka, Elysius Madji, Paternus Latouna, Evie, Ester, Kaspar, dan Selvi yang telah membantu kami selama melaksanakan penelitian.
10. Siapa saja yang tidak kami catat namanya di sini, namun amat berperan dalam penggarapan karya tulis ini.

Menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, maka dengan senang hati kami menerima kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan karya tulis ini selanjutnya. Harapan kami, semoga karya tulis ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa khususnya di kodya Kendari dan kepada siapa saja yang peduli pada pembinaan generasi muda dan dunia pendidikan pada umumnya.

Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, Medio November 1999

Hermanus Panggalo

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL SKRIPSI i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Permasalahan 1
1.2. Perumusan Masalah 2
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Pembatasan Istilah dan Perumusan Variabel 4
1.4.1. Pembatasan Istilah 4
1.4.2. Perumusan Variabel 6
1.5. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS 9

2.1. Kajian Pustaka 9
2.1.1. Pendidikan di Sekolah 9
2.1.2. Pembelajaran Matematika 16
2.1.3. NEM Matematika 19
2.2. Perumusan Hipotesis 21
2.2.1. Latar Belakang 21
2.2.2. Hipotesis 23

BAB III METODE PENELITIAN 25

3.1. Jenis Penelitian yang Dipilih 25
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian 25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3. Metode Pengumpulan Data 27
3.4. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data 28
3.5. Definisi Operasional dari Variabel-Variabel 29
3.6. Teknik Analisis Data 30
3.7. Prosedur Pelaksanaan Penelitian di Lapangan 31
3.8. Keterbatasan-Keterbatasan Penelitian ini 32

BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN HASIL-HASIL ANALISIS DATA 34

4.1. Penyajian dan Analisis Data 34
4.1.1. Penyajian Data 34
A. Data Kuantitatif 34
B. Data Kualitatif 39
4.1.2. Analisis Data 74
4.1.2.1. Data Kuantitatif 74
4.1.2.2. Data Kualitatif 91
4.2. Pembahasan Hasil-Hasil Analisis Data 93
4.2.1. Data Kuantitatif 93
4.2.2. Data Kualitatif 97

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 104

5.1. Latar Belakang dan Perumusan Masalah 104
5.2. Kesimpulan Hasil-Hasil Penelitian 105
5.3. Implikasi dan Saran 112

DAFTAR KEPUSTAKAAN 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN 118

Lampiran I 118
Lampiran II 119
Lampiran III 120
Lampiran IV 122
Lampiran V 144

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Nama SMU-SMU sekodya Kendari 35

Tabel 2 Klasifikasi SMU-SMU sekodya Kendari menurut stratum 36

Tabel 3 Data Sampel NEM Matematika Siswa SMU Peserta EBTANAS dari Kodya Kendari yang Tergolong dalam SMU-SMU Stratum I untuk TA 1993/94 s/d TA 1997/98 37

Tabel 4 Data Sampel NEM Matematika Siswa SMU Peserta EBTANAS Dari Kodya Kendari yang Tergolong dalam SMU-SMU Stratum II untuk TA 1993/94 s/d TA 1997/98 38

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Wawancara..... 70

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi 71

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Pengujian dengan Uji Normalitas Lilliefors ... 77

Tabel 8 Hasil-hasil Pengujian Sampel dari SMU-SMU Stratum I menurut Tahun Ajaran dan Jurusan 89

Tabel 9 Hasil-hasil Pengujian Sampel dari SMU-SMU Stratum II menurut Tahun Ajaran dan Jurusan 90

Tabel 10 Keadaan NEM Matematika SMU-SMU sekodya Kendari TA 1993/94 s/d TA 1997/98 105

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Pengujian Nilai Rata-rata 106

Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Wawancara 107

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada peserta didik sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan demikian matematika dipandang sebagai ilmu dasar yang membekali para peserta didik baik untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan dasar ke pendidikan menengah, pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, maupun untuk menata kehidupan mereka sebagai pribadi-pribadi yang memiliki daya nalar yang baik dan memadai untuk hidup di tengah masyarakat di masa yang akan datang.

Salah satu target yang selalu diperjuangkan oleh sekolah setiap kali penyelenggaraan ujian akhir bagi para siswanya adalah perolehan nilai matematika di atas nilai minimal yang dianggap mencukupi. Sebab bagaimanapun juga sekolah sebagai satuan pendidikan tidak ingin mendapat sorotan negatif dari para orang tua dan masyarakat pada umumnya sehubungan dengan upaya-upayanya untuk mengantar para siswanya mencapai prestasi belajar yang optimal.

Jika akhir-akhir ini muncul di sana-sini keluhan-keluhan ketidakpuasan pada prestasi belajar rata-rata siswa dalam bidang studi matematika, itu berarti apa yang dicapai selama ini belumlah merupakan sesuatu yang memuaskan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karena itu melalui penelitian ini ingin diketahui secara konkret mengenai keadaan Nilai EBTANAS Murni (NEM) para siswa lulusan SMU sewilayah kota-madya Kendari, propinsi Sulawesi Tenggara. Data NEM Matematika tersebut meliputi lima tahun pelajaran yakni Tahun Ajaran 1993/94 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/98. Berdasarkan data tersebut akan dicoba ditinjau dari sudut pandang pendidikan: bagaimana tingkat pencapaian NEM tersebut; apakah secara umum tergolong rendah, sedang, ataukah tinggi. Selanjutnya akan dicari faktor-faktor penyebab dari tingkat pencapaian yang ada.. Kemudian sebagai implikasi, sekaligus sebagai sumbangan karya tulis ini, akan dikemukakan pula langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh guna memperbaiki keadaan itu demi peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika, utamanya mereka yang menuntut ilmu di kodya Kendari untuk masa-masa yang akan datang.

1.2. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, permasalahan yang ingin dicari penyelesaiaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan Nilai EBTANAS Murni Matematika di kalangan para lulusan SMU di kodya Kendari selama lima tahun pelajaran yakni dari Tahun Ajaran 1993/94 s/d Tahun Ajaran 1997/1998?
2. Ditinjau dari sudut pandang pendidikan, bagaimana tingkat pencapaian NEM Matematika di kalangan para lulusan SMU di kodya Kendari selama lima

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tahun pelajaran tersebut: apakah secara keseluruhan tergolong rendah, sedang, ataukah tinggi?

3. Andaikan tingkat pencapaian NEM tersebut belum tergolong tinggi, faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh guna memperbaiki keadaan itu demi peningkatan prestasi siswa dalam bidang studi matematika di tahun-tahun mendatang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bertitik tolak dari permasalahan yang pertama, peneliti hendak mengamati NEM Matematika para lulusan SMU sekodya Kendari selama kurun waktu lima tahun yaitu dari Tahun Ajaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/1998. Untuk itu, peneliti melakukan survey ke lapangan. Data yang berhasil dikumpulkan dengan cara sampling, menjadi landasan untuk melakukan langkah selanjutnya, khususnya untuk mencapai suatu kesimpulan menyangkut keadaan real dari NEM-NEM Matematika para siswa SMU yang telah mengikuti EBTANAS pada salah satu dari kelima tahun pelajaran yang telah dikemukan sebelumnya.
2. Terhadap permasalaan kedua, peneliti akan menetapkan berdasarkan acuan tertentu, tingkat pencapaian NEM Matematika tersebut: apakah tergolong

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rendah, sedang, ataukah tinggi.

3. Berangkat dari permasalahan ketiga, peneliti akan mencari dengan mempergunakan berbagai alat pengumpulan data, faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab dari keadaan nyata tersebut.
4. Melalui permasalahan keempat, peneliti akan mengemukakan langkah-langkah yang perlu ditempuh guna memperbaiki keadaan demi peningkatan prestasi siswa dalam bidang studi matematika khususnya dan dalam seluruh bidang studi pada umumnya di masa-masa yang akan datang.

1.4. Pembatasan Istilah dan Perumusan Variabel

1.4.1. Pembatasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang dimaksud dengan NEM Matematika adalah suatu hasil belajar dalam bidang studi Matematika dari para siswa SMU yang mengikuti EBTANAS pada Tahun Ajaran tertentu di suatu wilayah tertentu pula. Tahun Ajaran (TA) tertentu di sini menunjuk lima tahun yakni TA 1993/94, TA 1994/95, TA 1995/96, TA 1996/97, dan TA 1997/98. Karena penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 1998, maka kelima TA tersebut sudah berlangsung. Dengan demikian NEM Matematika yang hendak diamati sudah merupakan data kuantitatif yang diarsipkan oleh pihak-pihak yang berkompeten.

Pemilihan kotamadya Kendari didasarkan pada pertimbangan bahwa kota ini merupakan ibukota dari propinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai ibukota dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

suatu propinsi yang masih relatif muda apabila dibandingkan dengan propinsi-propinsi lainnya di Indonesia, kota Kendari dipandang sebagai bagian dari wilayah ini yang paling maju dalam pembangunan di segala bidang termasuk bidang pendidikan dibandingkan dengan kota-kota ataupun daerah-daerah lain di propinsi Sulawei Tenggara.

Pencapaian NEM Matematika SMU di kodya Kendari dalam lima tahun pelajaran, mengacu kepada suatu tingkatan perolehan nilai yang secara garis besar dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian ini mempresentasikan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) oleh pemerintah untuk suatu jenjang pendidikan tertentu. Jika ketiga tingkatan tersebut dikuantifikasi, maka yang dimaksud dengan tingkatan rendah ialah nilai dengan angka kurang dari 6,00; yang dimaksud dengan tingkatan sedang adalah nilai dengan angka 6,00 ke atas tetapi kurang dari 8,00. Untuk tingkatan tinggi, yang dimaksud adalah nilai dengan angka 8,00 ke atas.

Guna mengetahui sebab-sebab dari pencapaian tersebut di atas, maka diadakanlah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mereka yang terkait baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan kegiatan belajar siswa. Demikian pula observasi dilaksanakan di hampir semua sekolah yang ada di sana. Hal-hal yang diobservasi terdiri atas sarana dan prasarana, kegiatan belajar-mengajar di kelas, serta hal-hal lain yang ada hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Jadi istilah *faktor-faktor*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyebab dicapainya tingkat penggolongan tertentu dimaksudkan semua faktor yang dapat ditemukan dan dipandang sebagai penyebab terjadinya situasi yang ada.

1.4.2. Perumusan Variabel

Berhadapan dengan permasalahan pokok yang telah dirumuskan melalui empat pertanyaan di depan, maka yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelola SMU-SMU yang ada di kodya Kendari
2. Peringkat SMU-SMU sekodya Kendari
3. NEM Matematika para siswa SMU sekodya Kendari yang telah mengikuti EBTANAS pada salah satu dari TA 1993/94 s/d TA 1997/98. Data NEM tersebut dikelompokkan menurut peringkat (stratum), tahun ajaran, dan program/jurusan. Berdasarkan data yang telah dikelompokkan itulah dibuat pengujian statistik untuk memprediksi tingkat pencapaian rata-rata dari masing-masing kelompok dan selanjutnya tingkat pencapaian rata-rata secara keseluruhan.
4. Pendapat orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai:
   a. Tingkat pencapaian rata-rata dari NEM Matematika yang ada
   b. Faktor-faktor penyebab utama dicapainya tingkat yang demikian
5. Hasil observasi terhadap sarana dan prasarana, kegiatan belajar-mengajar di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, ingin diketahui apakah memang benar dugaan bahwa NEM Matematika para lulusan SMU yang mengikuti EBTANAS pada TA 1993/94 s/d TA 1997/98, secara rata-rata masih tergolong rendah. Apabila dugaan itu benar dan dapat pula ditemukan faktor-faktor penyebabnya maka dapat diharapkan bahwa:

1. Para guru bidang studi Matematika menyikapi faktor-faktor yang menyangkut fungsi dan peranannya dalam merepresentasikan kegiatan-kegiatan pembelajarannya agar semakin berdaya dan berhasil guna bagi para siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.
2. Guru-guru bidang studi lainnya dapat menimba pengalaman dengan mengkonfrontasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran mereka: sejauh mana mereka mampu mengatasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar para siswa dalam bidang studi yang mereka ampu.
3. Kepala Bidang Kurikulum menyikapi faktor-faktor yang ada kaitannya dengan tugasnya sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan kurikulum dan ko-kurikulum.
4. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama seluruh kegiatan administrasi sekolah, menyikapi faktor-faktor yang sejalan dengan tugasnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai kepala sekolah.

5. Yayasan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat sebagai penyelenggara satuan pendidikan, menyikapi faktor-faktor yang sifatnya lebih menyeluruh demi pencapaian tujuan sekolah.
6. Para orang tua dan wali siswa serta masyarakat pada umumnya semakin menunjukkan itikad baik mereka dalam menunjang program-program pemerintah maupun swasta yang diselenggarakan guna peningkatan mutu pendidikan di daerah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pendidikan di Sekolah

Dengan pendidikan di sekolah sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (thn 1989), dimaksudkan sebagai suatu proses yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang tersebut meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan. Dalam kajian ini kita akan memfokuskan diri pada pendidikan menengah umum. Yang dimaksud dengan Pendidikan Menengah Umum adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Jenis pekerjaan tersebut adalah penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi (PP No. 29 Thn. 1990). Pedomannya adalah tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam konteks kita, sasaran pendidikan adalah manusia-manusia Indonesia yang masih muda. Oleh karena itu tujuan yang hendak dicapai tidak lain daripada "memanusiakan manusia-muda", melakukan "hominisasi dan humanisasi" (Driyarkara tentang Pendidikan, 1991)

Seperti halnya pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, demikian pula

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan menengah sebagai Satuan Pendidikan, memiliki berbagai tanggung jawab:

1. Tanggung jawab formal kelembagaan, yaitu tanggung jawab sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Pendidikan.
2. Tanggung jawab keilmuan, yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh pemerintah dan masyarakat.
3. Tanggung jawab fungsional, yaitu tanggung jawab profesional para pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya (Noor Syam, 1980).

Karena itu sekolah, dalam hubungannya dengan masyarakat, berperan sebagai *partner* dalam melakukan fungsi pendidikan dan sekaligus sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya (Sanapiah Faisal, 1980). Guna mencapai hal tersebut diperlukan berbagai sarana dan prasarana mulai dari ruang-ruang kelas dengan fasilitas yang memadai, demikian pula ruang-ruang lain seperti ruang guru, ruang tata usaha, kantor kepala sekolah, ruang P3K dan ruang perpustakaan, serta ruang laboratorium. Untuk menjaga agar siswa senantiasa sehat secara jasmaniah dan rohaniah, maka mutlak tersedia pula sarana kamar mandi dan WC serta sarana olah raga, kesenian, dan ibadat. Di samping itu masih ada komponen lain yang sama pentingnya yakni tersedianya tenaga-tenaga kependidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Dari sekian tenaga kependidikan yang bertugas pada suatu sekolah, tenaga-tenaga pendidik khususnya para gurulah yang paling banyak berkontak dengan peserta didik. Oleh karena itu mereka pulalah yang paling berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Supaya seorang guru dapat menjalankan perannya seoptimal mungkin, ia harus memiliki profil kemampuan dasar guru (O. Hamalik, 1990; Z. Idris, 1992) yaitu:

1. Mengembangkan kepribadian
   a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
   c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
2. Menguasai bahan bidang studi
   a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
   b. Menguasai bahan pendalaman dan aplikasi bidang studi.
3. Mengelola Program Belajar-Mengajar
   a. Merumuskan tujuan instruksional
   b. Menguasai konsep dan penggunaan metode mengajar
   c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
   d. Melaksanakan program belajar-mengajar
   e. Mengenal kemampuan awal peserta didik
   f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Mengelola kelas
   a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
   b. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
5. Menggunakan media dan sumber belajar
   a. Mengenal, memilih, dan menggunakan media
   b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
   c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
   d. Mengembangkan pemanfaatan laboratorium
   e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
6. Menguasai landasan kependidikan
7. Mengelola interaksi belajar-mengajar
8. Menilai prestasi peserta didik
9. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
   a. Mengenal fungsi dan program layanan serta penyuluhan di sekolah
   b. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
10. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
11. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian
12. Interaksi dengan sejawat dan masyarakat
   a. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
   b. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.

Untuk menunjang pemilikan profil yang demikian maka para penanggung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jawab seluruh administrasi sekolah pada khususnya dan para pengelola sekolah pada umumnya, seharusnya menyiapkan fasilitas secara memadai, termasuk di dalamnya: balas jasa yang pantas, sehingga guru dan keluarganya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka yang dasariah. Di samping itu perlu pula dukungan yang penuh dari para orang tua siswa terutama dalam memantau kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah. Hal ini memang banyak bergantung kepada kesadaran orang tua dan masyarakat pada umumnya akan nilai dan manfaat pendidikan bagi generasi muda.

Akan tetapi kesadaran yang diharapkan ini tidak tumbuh begitu saja dalam masyarakat. Untuk suatu kelompok masyarakat yang masih bersusah payah dalam memenuhi kebutuhan vitalnya, kesadaran semacam ini kadang-kadang dikerdilkan oleh situasi dan kondisi yang mereka hadapi. Dalam kelompok masyarakat semacam itu, meskipun anak-anak masih relatif muda, namun sedikit-banyak mereka sudah diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jika hal itu dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh orang tua, maka praktis anak-anak sudah tidak mempunyai daya dan semangat lagi untuk belajar. Mereka akan lebih senang untuk mencari kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekonomis atau rekreatif daripada berpayah-payah belajar. Akan lebih parah lagi dampaknya jika dalam masyarakat itu, terdapat banyak remaja putus sekolah. Para *drop-outs* inilah yang sering melakukan praktek-praktek hiburan tidak sehat yang dalam waktu singkat segera akan menjalar kepada para remaja yang masih aktif di bangku sekolah.

Di lain pihak, faktor kurikulum turut pula mempengaruhi efektivitas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran dilihat dari aspek hasil belajar. Manakala kurikulum memuat materi-ajar yang terlalu banyak maka pembelajaran tidak akan efektif dan efisien. Baik guru maupun siswa akan kewalahan dalam menyelesaikan materi tersebut. Dengan demikian sasaran yang diharapkan yakni penguasaan siswa terhadap materi-materi pelajaran yang dituangkan melalui angka-angka, baik dalam rapor, DANEM, maupun STTB, tidak akan tercapai secara memuaskan.

Walaupun suasana lingkungan sekitar kompleks sekolah serta keterjangkauan lokasi sekolah dari jalan raya yang menjadi *route* angkutan umum, bukan merupakan faktor penentu utama bagi kesuksesan belajar siswa, namun hal-hal ini perlu pula diperhitungkan. Jikalau kompleks sekolah amat berdekatan dengan fasilitas umum seperti pasar, pabrik, atau jalan raya dengan lalu lintas yang padat dan ramai sepanjang hari, maka tentu saja kenyamanan dan ketenangan yang diperlukan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan terganggu sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi kurang efektif. Dampak tersebut mudah terjadi pula bila lokasi sekolah relatif jauh dari jalan raya yang dilalui angkutan umum. Para siswa yang tidak menggunakan kendaraan pribadi - mereka ini jauh lebih banyak jumlahnya - akan kelelahan berjalan kaki dan rentan untuk terlambat mengikuti pelajaran pertama.

Dalam kaitan dengan pencapaian hasil belajar yang optimal ini perlu pula disoroti berbagai kecenderungan yang mewabah di kalangan remaja dewasa ini: perkelahian antar kelompok, penggunaan obat-obat terlarang, dan berbagai praktek hiburan tidak sehat lainnya. Bagaimanapun juga jika hal ini dibiarkan terus, maka semangat dan waktu belajar anak akan digerogoti hari demi hari sehingga pada saat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka harus mempertanggungjawabkan hasil belajar mereka dalam ulangan ataupun ujian, mereka akan mengalami kegagalan.

2.1.2. Pembelajaran Matematika

Yang dimaksud dengan matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Bahan ajar tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu kepada IPTEK. Itu berarti matematika sekolah tidak terpisahkan dari ciri-ciri penting matematika pada umumnya yaitu memiliki obyek yang abstrak serta pola pikir deduktif dan konsisten. Adapun tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan menengah menekankan penataan nalar, pembentukan sikap siswa, dan keterampilan dalam penerapan matematika. Secara khusus untuk Sekolah Menengah Umum (SMU), pengajaran matematika dimaksudkan supaya siswa memiliki:

a. pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi;
b. keterampilan matematika sebagai peningkatan matematika pendidikan dasar yang dapat dipergunakan dalam kehidupan yang lebih luas;
c. pandangan yang lebih luas serta sikap menghargai matematika, sikap kritis, logis, obyektif, terbuka, kreatif, serta inovatif;
d. kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika di SMU;

(Depdikbud, 1995).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk maksud tersebut maka bahan kajian matematika SMU mencakup aritmetika, aljabar, geometri, statistika, logika matematika, peluang, trigonometri, kalkulus, dan pengenalan graph. Penyusunan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata pelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan metode spiral (Al. Haryono, 1996).

Dalam penyajian bahan sebagaimana telah ditentukan dalam GBPP seorang guru matematika ditantang untuk memiliki strategi pembelajaran yang tertentu. Suatu strategi dikatakan baik jika dalam penerapannya siswa menjadi semakin aktif (Bdk. Paradigma Baru: Y. Marpaung, 1998) dan kepercayaan dirinya semakin besar oleh karena merasa diterima dan diakui eksistensinya apa adanya (Bdk. J. Drost SJ, 1998). Dengan demikian dapat diharapkan dari pihak siswa bertumbuhkembangnya sikap di mana mereka membangun sendiri pemahaman mereka akan unsur-unssur matematika sehingga lama-kelamaan mereka tidak hanya memahami dan menguasai matematika, melainkan lebih daripada itu mereka pun semakin menjadi manusiawi (Bdk. Frans Susilo SJ, 1998).

Untuk itu guru sangatlah perlu mengenal karakter siswanya khususnya yang menyangkut proses berpikir dan tipe belajarnya (Bdk. H.A. Witkin, 1974; Y. Marpaung, 1997). Ada siswa yang proses berpikirnya *independent*, yaitu mereka yang dapat menemukan penyelesaian masalah tanpa lebih dahulu diberi contoh, namun ada pula yang *dependent,* yakni mereka yang mempunyai pola pikir deduktif sehingga untuk menyelesaikan suatu masalah, terlebih dahulu melihat dan memahami contoh penyelesaian. Di samping itu ada siswa yang *impulsif:* mereka cenderung bereaksi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih cepat namun sebagai akibatnya, mereka lebih sering melakukan kesalahan. Berlainan dengan siswa yang proses berpikirnya *refleksif*: mereka lebih lambat bereaksi - jarak antara stimulus dan respons relatif panjang (Bdk. W.S. Winkel, 1991) - namun sebagai konsekuensinya mereka memerlukan waktu lebih lama untuk berpikir.

Terdapat pula siswa yang memiliki proses berpikir yang *predikatif*, yakni mereka yang berorientasi pada keadaan. Jadi landasan berpikirnya adalah relasi: sejauh mana terdapat hubungan antara unsur-unsur yang terkandung dalam permasalahan yang diberikan. Sebaliknya mereka yang proses berpikirnya *fungsional*: orientasinya pada sasaran. Jadi landasan berpikirnya adalah fungsi: bagaimana mencapai penyelesaian masalah bertitik tolak dari masalah yang sedang dihadapi.

Selain itu para siswa dapat juga dikelompokkan ke dalam dua tipe belajar. Yang pertama, mereka yang tipe belajarnya *global*. Mereka ini cenderung untuk mengetahui permasalahan secara menyeluruh dahulu barulah kembali mendalami bagian per-bagian. Yang kedua, mereka yang tipe belajarnya *sekuensial*. Mereka ini lebih senang mendalami bagian demi bagian daripada secara menyeluruh sekaligus. Mereka cenderung dari yang sederhana dahulu barulah ke yang kompleks (Bdk. Y. Marpaung, 1997).

Dengan memperhatikan karakter-karakter ini, seorang guru bidang studi seperti guru matematika dikatakan telah menetapkan strategi pembelajarannya dengan berorientasi pada pengenalan karakter siswa. Namun demikian ia tetaplah perlu untuk senantiasa mawas diri jangan sampai terjebak ke dalam situasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

desintegrasi sebagaimana yang disinyalir terjadi pada banyak pendidik masa kini (Bdk. Driyarkara tentang pendidikan, 1991).

2.1.3. NEM Matematika

Nilai EBTANAS Murni (NEM) Matematika adalah representasi penilaian kuantitatif dari hasil belajar siswa yang telah menempuh Evaluasi Belajar Tahap Akhir yang bersifat Nasional (EBTANAS) dalam bidang studi Matematika. Untuk SMU, penilaian ini berlaku bagi semua program yang ada yaitu Program Bahasa, Program Ilmu Pengetahuan Alam, dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Nilai tersebut digunakan, baik sebagai bahan pertimbangan kelulusan siswa dan pemberian Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) yang menyatakan bahwa siswa telah meneyelesaikan pendidikan pada SMU, maupun sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi (Bdk. Depdikbud, 1994).

Sebagai suatu hasil penilaian, NEM, dari hakekatnya bersifat murni, namun dalam pelaksanaan di lapangan, kemurniannya tidak senantiasa terjamin (Bdk. Republika, Juni 1997). Peluang untuk menghasilkan NEM yang kurang murni menjadi lebih besar lagi ketika pemeriksaan EBTANAS masih dilakukan secara manual (Bdk. Hasil pemeriksaan EBTANAS Propinsi Sulawesi Tenggara, 1996).

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Penilaian yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) dikemukakan bahwa untuk penyajian hasil penilaian secara kuantitatif, digunakan skala nilai dari 1,00 sampai dengan 10,00. Manakala nilai yang diperoleh seorang siswa terdiri dari bilangan tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bulat, maka berlaku ketentuan: pembulatan dilakukan hanya untuk satu digit di belakang koma. Jadi nilai antara 0 sampai dengan 4 di belakang koma, dibulatkan ke bawah, sedangkan nilai antara 5 sampai dengan 9 dibulatkan ke atas. Contoh: 5,50 dibulatkan menjadi 6,00 sementara 5,49 menjadi 5,00.

Dengan penggunaan skala nilai di atas untuk menentukan hasil NEM seorang siswa, dapatlah ditaksir berapa prosen penguasaannya terhadap bahan pelajaran tertentu yang diujikan. Demikian pula jika dikatakan bahwa untuk kenaikan kelas, baik dari kelas I ke kelas II maupun dari kelas II ke kelas III untuk semua program berlaku ketentuan: nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran yang tertera dalam rapor, minimal 6,00, maka dapat disimpulkan bahwa nilai 6,00 merupakan patokan dalam penentuan penguasaan siswa tehadap keseluruhan bahan atau materi pelajaran yang diberikan sampai pada saat itu. Secara persentil hal tersebut berarti bahwa untuk kelulusan seorang siswa, ia haruslah menguasai sekurang-kurangnya 60 % dari semua bahan pelajaran yang telah diberikan hingga saat itu. Jadi adalah ideal apabila seorang siswa dapat dibuktikan telah menguasai materi suatu mata pelajaran tertentu, sekurang-kurangnya 60 %. Ini serupa dengan ketentuan yang ada dalam Penilaian Acuan Norma yakni bahwa batas penguasaan minimal dari derajat penguasaan kompetensi yang dituntut supaya seorang siswa dinyatakan lulus, adalah 65 % untuk Tipe I atau 56 % untuk Tipe II (Ign. Masidjo, 1991).

Berdasarkan acuan ini maka dalam menyatakan rendah-tidaknya NEM rata-rata dari bidang sudi Matematika para siswa SMU yang mengikuti EBTANAS pada Tahun Ajaran 1993/94 sampai dengan 1997/98 di kodya Kendari, dipergunakan nilai 6,00.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2. Perumusan Hipotesis

2.2.1. Latar Belakang

Nilai Ebtanas Murni (NEM) para peserta didik acapkali menjadi sorotan dalam pembahasan tentang mutu pendidikan di sekolah. Lebih daripada itu sementara orang memandang NEM siswa sebagai barometer bermutu-tidaknya suatu Satuan Pendidikan. Di daerah-daerah tertentu gejala ini makin tampak: tenaga-tenaga pengajar tidak lagi memikirkan apapun selain dari mencari dan menemukan cara-cara yang tepat guna untuk pencapaian NEM yang setinggi mungkin oleh para siswa mereka.

Hingga saat ini kurikulum pendidikan, termasuk kurikulum pada jenjang Pendidikan Menengah, masih diatur dan ditentukan dari pusat pemerintahan. Tidak disangkal adanya kelonggaran bagi daerah-daerah tingkat I untuk menambahkan ke dalam kurikulum tersebut, sejumlah materi ajar yang merupakan muatan lokal. Pada pelaksanaannya di lapangan, baik siswa maupun guru sama-sama mengeluh: materi ajar yang ditetapkan itu terlalu banyak sehingga di satu pihak para guru kesulitan dalam menyelesaikan bahan pengajaran secara tepat waktu, sedangkan di lain pihak para siswa kewalahan dalam menguasai bahan-bahan pengajaran yang demikian banyak itu.

Tidak hanya kurikulum pendidikan yang ditetapkan dan diatur pelaksanaannya dari atas. Bahan ujian akhir berikut pelaksanaannya pun demikian. Sudah barang tentu para siswa dari sekolah-sekolah tertentu yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kurang mampu menyesuaikan diri dengan ketentuan yang ada, akan mendapatkan hasil belajar (dalam hal ini NEM) yang tidak menggembirakan. Keadaan seperti ini tidak hanya terjadi di pelosok-pelosok, namun karena berbagai keterbatasan, para siswa dari tempat seperti itulah yang paling merasakan dampaknya.

Sudah bukan pemandangan baru lagi bahwa semakin jauh dari pusat pemerintahan semakin minim pula sarana dan prasarana belajar. Selain itu para guru pun lebih cenderung untuk tinggal dan bekerja di tempat-tempat di mana kebutuhan-kebutuhan dasar relatif lebih mudah untuk diperoleh. Manakala seorang guru tidak mempunyai lagi pilihan selain menerima penempatan di daerah terpencil, maka jangan heran jika ia melakukan tugas itu tidak secara maksimal. Siapa lagi kalau bukan para siswa yang akan menanggung segala akibatnya?

Dalam masyarakat yang baru berkenalan dengan gaya hidup di kota, di mana hampir semua kebutuhan hanya akan terpenuhi jika memiliki uang, pendidikan di sekolah bukanlah nilai utama yang harus dikejar. Walaupun disadari bahwa pendidikan dapat menghasilkan uang di kemudian hari, namun investasinya terlalu besar. Sementara itu masyarakat mengalami pula bahwa dengan pendidikan ala kadarnya, mereka pun dapat menghasilkan uang. Maka daripada berlama-lama di bangku sekolah padahal kebutuhan terus mendesak, banyak dari para siswa kemudian mengambil jalan tengah: sambil sekolah, mereka bekerja mencari uang. Akibatnya ada dari mereka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang kemudian lebih mengutamakan pekerjaan yang terakhir itu – karena juga lebih cepat memberikan kepuasan batin – daripada menekuni pelajaran yang semakin hari semakin tidak mampu mereka pahami. Jika demikian mungkinkah mengharapkan suatu hasil belajar yang baik dari mereka?

Para orang tua yang telah menyadari pentingnya pemilikan ilmu pengetahuan yang didapatkan lewat pendidikan sekolah, menginginkan agar anak-anak merekapun dapat mengikuti jejak itu. Sebagai langkah-langkah konkret dari keinginan itu, mereka sejak dini mengupayakan supaya anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah yang menurut mereka bermutu. Jika selama ini penerimaan calon-calon siswa SMU, khususnya SMU-SMU favorit, sangat ditentukan oleh jumlah NEM, maka para orang tua pun berani dan bersedia menempuh segala cara agar anak mereka bisa diterima di sana. Jadi bukan anak yang memutuskan ke sekolah mana ia akan lanjut, melainkan orang tua. Bukan kemampuan riil anak yang menjadi pertimbangan dalam memasuki suatu sekolah, melainkan pemenuhan kehendak orang tua agar bisa berbangga atas status pendidikan anak-anak mereka. Dalam situasi seperti ini, anak tidak lebih dari sebuah korban egoisme orang tua. Sudah dapat dibayangkan bagaimana prestasi belajar (termasuk NEM) mereka di kemudian hari.

2.2.2. Hipotesis

Fakta dan fenomena di atas dapat diketemukan di wilayah kodya Kendari. Oleh karena itu dalam hal pencapaian hasil belajar, khususnya NEM

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam bidang studi Matematika dari para lulusan SMU di wilayah itu dalam kurun waktu lima tahun yakni, tahun ajaran 1993/1994 sampai dengan tahun ajaran 1997/1998, dapat diduga bahwa secara rata-rata NEM termaksud masih rendah.

Sesuai dengan pengamatan di atas dan juga melalui pemantauan sepintas serta dengan mendengarkan keluhan para orang tua dan wali para lulusan SMU di Kodya Kendari, peneliti menghipotesiskan bahwa NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika dari para lulusan SMU di sana masih tergolong rendah, yaitu masih kurang dari 6,00.

Faktor-faktor penyebab rendahnya NEM dalam bidang studi Matematika tersebut, menurut dugaan peneliti, dapat diketemukan pada setiap pemeran serta dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum, baik yang berperanan secara langsung, maupun yang tidak langsung. Seberapa besar faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya NEM sangat beragam, bergantung kepada keterkaitannya dengan para peserta didik.

Selanjutnya peneliti mempunyai dugaan bahwa langkah-langkah yang perlu ditempuh guna memperbaiki keadaan tersebut, menyangkut berbagai segi, baik yang berhubungan dengan sumber daya fisik (pengadaan sarana dan prasarana sekolah) maupun yang berhubungan dengan sumber daya manusia (kualitas tenaga pengajar, kesungguhan belajar para siswa, dan dukungan positif dari para orang tua dan masyarakat seluruhnya terhadap para siswa melalui penciptaan iklim yang kondusif untuk belajar).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian yang Dipilih

Untuk mengetahui keadaan NEM Matematika di kalangan para lulusan SMU sekodya Kendari, propinsi Sulawesi Tenggara selama lima tahun belakangan ini, yakni dari Tahun Ajaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/1998, dipilih metode *survey*. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dicapainya NEM , khususnya dalam bidang studi Matematika, pada tingkatan tertentu, dipergunakan di samping metode *survey*, juga metode komunikasi langsung di mana peneliti sekaligus mengadakan wawancara dan observasi di lapangan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi di sini adalah keseluruhan data NEM Matematika para lulusan SMU sewilayah kodya Kendari selama lima kali penyelenggaraan EBTANAS, terhitung dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Data tersebut merupakan perwujudan hasil belajar para siswa SMU sekodya Kendari yang terdiri atas 5 SMU Negri dan 8 SMU Swasta. Dari segi favorit-tidaknya, SMU-SMU tersebut masih dapat digolongkan menjadi dua bagian, di mana untuk SMU Negri: ada 3 SMU favorit , sedangkan untuk SMU

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Swasta, hanya ada 2 unit yang favorit. Dengan demikian, di kodya Kendari, dapat kita temukan 5 unit SMU yang terhitung favorit dari ke-13 unit SMU yang ada di sana. Penentuan sekolah-sekolah mana yang tergolong favorit dan mana yang bukan favorit didasarkan pada asumsi yang berkembang di masyarakat setempat. Di samping itu, peneliti memperoleh juga masukan informal dari sejumlah pegawai yang bekerja, baik pada Kanwil Depdikbud maupun pada Kandep Dikbud, perihal keadaan masing-masing sekolah dipandang dari segi favorit-tidaknya.

Mempertimbangkan hal tersebut di atas, peneliti, dalam langkah selanjutnya, memutuskan untuk membagi populasi tersebut menjadi dua strata yaitu Stratum I dengan SMU-SMU favorit, sedangkan sisanya dimasukkan ke dalam kelompok Stratum II. Selain itu perlu dicatat pula bahwa item-item untuk bidang studi Matematika untuk setiap tahun penyelenggaraan EBTANAS dan setiap jurusan selalu berbeda. Soal-soal ujian pada EBTANAS tahun 1994 tentulah berbeda dengan soal-soal ujian pada tahun-tahun berikutnya. Demikian pula untuk masing-masing jurusan: materi ujian Matematika untuk jurusan A1 atau IPA misalnya, tentu berbeda dengan materi yang diberikan kepada para peserta dari jurusan lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan sampel dalam rangka penelitian menyangkut data NEM Matematika ini, perlulah bahwa populasi dibagi-bagi ke dalam sub-sub populasi sedemikian sehingga setiap populasi mewakili baik stratum, tahun ajaran, maupun jurusan tertentu. Banyaknya subpopulasi secara keseluruhan ada 24, terbentuk dari 13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

subpopulasi dalam kelompok Stratum I dan 11 subpopulasi dalam kelompok Stratum II. Ketigabelas subpopulasi dalam kelompok Stratum I itu terdiri atas:

1. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1993/94, Program A1
2. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1993/94, Program A2
3. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1993/94, Program A3
4. Suppopulasi dari Tahun Ajaran 1994/95, Program A1
5. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1994/95, Program A2
6. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1994/95, Program A3
7. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1995/96, Program A1
8. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1995/96, Program A2
9. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1995/96, Program A3
10. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1996/97, Program IPA
11. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1996/97, Program IPS
12. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1997/98, Program IPA
13. Subpopulasi dari Tahun Ajaran 1997/98, Program IPS

Dari kelompok Stratum II jumlah subpopulasi hanya sebelas berhubung karena data untuk subpopulasi dari TA 1993/94, jur-A1 dan TA 1995/96, jur-A1 tidak berhasil dikumpulkan .

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode sampling. Oleh karena populasi dikelompokkan terlebih dahulu ke dalam sub-sub populasi, maka penarikan sampel dilakukan dengan mempergunakan metode

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang disebut *stratified sampling*. Jadi, kedua puluh empat sampel yang terbentuk, ditarik secara acak dari dua puluh empat sub-populasi yang ada.

Dipilihnya kodya Kendari sebagai lokasi penelitian, sangat erat kaitannya dengan masalah pengumpulan data ini. Kaitan itu menyangkut:

1. Kendari adalah ibukota propinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai ibukota propinsi, Kendari menjadi pusat segala kebijakan pemerintah, termasuk yang berhubungan dengan pendidikan formal, yang akan diberlakukan di seluruh wilayah propinsi tersebut. Karena itu dapat diandaikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di kota ini relatif lebih baik dibandingkan dengan daerah-daerah tingkat dua lainnya, meskipun bagi peneliti sendiri, hal tersebut masih merupakan suatu tanda tanya besar.
2. Memperhitungkan kesempatan dan biaya untuk mengadakan penelitian, peneliti menetapkan Kendari sebagai tempat berdomisili karena jarak antar lokasi SMU-SMU yang akan dikunjungi, relatif dekat. Juga akan lebih mudah untuk mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3.4. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh sebagai jawaban terhadap masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam bab I di atas, maka selain data kuantitatif, diperlukan pula data kualitatif. Hal ini penting, khususnya untuk menjawab masalah-masalah no.2, no.3, dan no.4. Karena itu sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu disiapkan alat berupa daftar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertanyaan wawancara dan alat observasi. Rekaman dari wawancara dilaporkan sebagai bagian dari teks skripsi ini, sedangkan pedoman (alat) observasi dicantumkan sebagai salah satu lampiran.

Untuk memperoleh ijin mengambil data NEM Matematika di sekolah-sekolah yang dimaksud, peneliti membawa Surat Pengantar dari Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Tenggara. Pengambilan data tersebut ditempuh dengan dua cara yaitu meng-*copy* dan menyalin langsung. Yang terakhir ini ditempuh karena Kepala Sekolah bersangkutan tidak mengijinkan data tesebut dibawa keluar untuk di-copy. Berdasarkan salinan inilah peneliti melakukan penarikan sampel untuk masing-masing sub-populasi yang sudah dikemukakan di atas.

3.5. Definisi Operasional dari Variabel-Variabel

1. *NEM Matematika SMU* adalah nilai EBTANAS murni bidang studi Matematika yang diperuntukkan bagi siswa SMU yang telah mengikuti EBTANAS pada suatu tahun tertentu. Maka dengan NEM Matematika SMU dalam uraian ini, dimaksudkan data formal mengenai NEM Matematika dari segenap siswa SMU yang telah mengikuti EBTANAS yang diselenggarakan antara tahun 1993 dan tahun 1999 pada SMU-SMU dalam wilayah kodya Kendari.
2. *Kesiapan siswa saat menghadapi EBTANAS* yakni suatu sikap yang menunjukkan bahwa siswa benar-benar telah berada dalam kondisi yang sebaik-baiknya, baik secara fisik maupun secara mental. Jadi tidak ada lagi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kekuatiran yang sangat besar misalnya akan munculnya pertanyaan yang berasal dari suatu materi pelajaran yang belum ia bahas atau pelajari.

3. *Faktor-faktor eksternal siswa* yaitu semua yang berkaitan langsung dengan persiapan siswa menghadapi EBTANAS: bahan pelajaran, guru, kontinuitas dan mutu pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, suasana di lingkungan sekolah dan sebagainya.
4. *Konteks yang lebih luas* dimaksudkan segala yang menyangkut kebijakan-kebijakan pemerintah atau penyelenggara pendidikan dan situasi kemasyarakatan setempat yaitu keadaan masyarakat di kodya Kendari terutama yang menyangkut secara langsung dunia pendidikan, misalnya keadaan ekonomi (pemenuhan kebutuhan sandang-pangan-papan) dan sosio-kultural (pemahaman masyarakat tentang makna dan tujuan pendidikan sekolah), serta sosio-politik (iklim politik yang sedang melanda masyarakat pada saat itu).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam laporan ini dilakukan analisis, baik terhadap data kuantitatif, maupun terhadap data kualitatif. *Pertama*, analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini dimulai dengan menyajikan data sampel menurut stratum, tahun ajaran, dan jurusan. Oleh karena ada dua strata, lima tahun ajaran, dan tiga (untuk tiga tahun ajaran pertama) atau dua (untuk dua tahun ajaran yang terakhir) jurusan, maka selengkapnya ada dua puluh enam kelompok data sampel (de facto hanya terdapat dua puluh empat kelompok data sampel, karena dua data tak dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh). Selanjutnya setiap data diuji, mulai dari uji normalitas sampai dengan uji nilai tengah guna mengetahui apakah secara rata-rata NEM Matematika di kodya Kendari itu adalah lebih rendah dari, sama dengan, ataukah lebih tinggi dari angka 6,00.

Kedua, analisis data kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menemukan faktor-faktor penyebab situasi yang ada sehingga untuk tahap selanjutnya dapat dikonfrontasikan dengan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh pada analisis yang pertama.

3.7. Prosedur Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

1. Tahap Persiapan

Setelah proposal penelitian disetujui oleh Dosen Pembimbing, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, dan Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, peneliti lalu mengupayakan surat pengantar dari Universitas untuk dibawa nanti ke lokasi penelitian. Surat pengantar tersebut diperoleh melalui Sekretariat Fakultas dengan bantuan Sekretariat Jurusan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama adalah menghadap Kakanwil Depdikbud Prop. Sultra guna memohon ijin penelitian. Setelah ijin dikeluarkan secara tertulis maka peneliti melakukan kunjungan ke SMU-SMU yang ada di kodya Kendari. Dari kunjungan inilah peneliti mendapatkan baik data kuantitatif (data NEM) maupun data kualitatif (hasil wawancara dan observasi).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.8. Keterbatasan-Keterbatasan Penelitian ini

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menghadapi berbagai kendala antara lain:

1. *Birokrasi yang berbelit-belit*

   Untuk mendapatkan ijin penelitian dari pemerintah, c.q. Kakanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi Tenggara, diperlukan kesabaran yang tinggi oleh karena berkas permohonan harus melalui sekian meja terlebih dahulu. Jawaban yang paling kerap diberikan kepada peneliti adalah: "Kembali saja besok, karena kita akan pelajari dulu!"

2. *Kesempatan mengadakan wawancara yang sangat terbatas*

   Pihak-pihak yang direncanakan untuk diwawancarai tidak mudah ditemui karena lebih banyak melaksanakan tugas luar selama penelitian ini berlangsung. Hanya dengan terus menerus memonitor keberadaan mereka di tempat (kantor), wawancara dapat dilaksanakan.

3. *Waktu untuk penelitian relatif singkat*

   Walaupun tenggang waktu yang disiapkan untuk penelitian hampir dua bulan lamanya, namun karena kendala-kendala pada no.1 dan 2 di atas, kesempatan itu terasa sangat sedikit. Kondisi ini tidak memungkinkan peneliti untuk benar-benar tuntas dalam penelitiannya.

4. *Keadaan cuaca yang tidak kondusif selama penelitian berlangsung*

   Selama bulan Juli dan Agustus 1998, curah hujan di kodya Kendari sangat tinggi. Mobilisasi jadi terhambat. Jadwal untuk bertemu dengan pihak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertentu sering tertunda karena yang bersangkutan tidak menepati janji atas alasan hujan.

5. *Adanya kecurigaan dari beberapa kepala sekolah atas penelitian ini*

   Meskipun peneliti telah membawa surat ijin penelitian dari Kakanwil, dan memperlihatkannya bersama proposal dan identitas diri, namun masih juga ada rasa curiga: "Kenapa Saudara justru meneliti di sini, tidak di tempat lain saja?" Sebagai dampaknya, peneliti tidak dapat melakukan pengamatan data NEM Matematika secara maksimal. Ada kepala sekolah yang memperbolehkan melihat keseluruhan data, namun hanya untuk sesaat saja; tidak boleh berlama-lama. Ada pula yang tidak bersedia memperlihatkan datanya secara keseluruhan: "Kami hanya memiliki data ini; yang lain sudah tidak kami temukan!" Yang lain lagi mengatakan bahwa data itu tidak tersimpan di sini, melainkan di rumah wakil kepala sekolah, tetapi beliau sedang mengikuti tugas belajar di pulau Jawa.

6. *Penyimpanan dan pemeliharaan arsip-arsip sekolah yang belum memadai*

   Beberapa sekolah yang dikunjungi tidak dapat memperlihatkan data NEM mereka bukan karena tidak bersedia, melainkan karena tidak tahu di mana mereka meletakkannya. Selain itu selama ini belum pernah ada mahasiswa atau peneliti yang menggarap data NEM siswa, sehingga pihak sekolah (Tata Usaha) belum menyadari perlunya menyimpan data tersebut dengan baik supaya dapat dengan mudah dipergunakan bilamana diperlukan di kemudian hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN HASIL-HASIL ANALISIS DATA

4.1. Penyajian dan Analisis Data

4.1.1. Penyajian Data

A. Data Kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif di sini adalah sekumpulan Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir tingkat Nasional (EBTANAS) Murni (NEM) Matematika dari para siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) sekotamadya Kendari yang telah mengikuti EBTANAS pada salah satu dari Tahun-tahun Ajaran: 1993/94, 1994/95, 1995/96, 1996/97, dan 1997/98 untuk program-program: A1, A2, A3 (yang berlaku untuk TA 1993/94 s/d TA 1995/96), atau IPS dan IPA (yang berlaku untuk TA 1996/97 dan TA 1997/98). Kumpulan NEM Matematika tersebut, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab III, no.3.3 di depan, diambil dari SMU-SMU yang ada dalam wilayah kotamadya Kendari. Di kodya Kendari sendiri terdapat 14 unit SMU, yang terdiri atas 5 unit SMU Negri dan 9 unit SMU Swasta. Keempat belas unit SMU tersebut dapat kita lihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1

Nama SMU-SMU sekodya Kendari

SMU Negri:	SMU Swasta:
1. SMUN 1 2. SMUN 2 3. SMUN 3 4. SMUN 4 5. SMUN 5	1. SMUS Frater 2. SMUS Kartika Chandra Kirana 3. SMUS Oikumene 4. SMUS Muhammadyah 5. SMUS PGRI 6. SMUS Satria 7. SMUS Sejahtera 8. SMUS Hasrati 9. SMUS Ilmiah

Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa masyarakat umum mengelompokkan SMU-SMU tersebut ke dalam dua bagian yaitu kelompok SMU yang dikelola dengan baik dan kelompok SMU yang pengelolaannya kurang baik. Sebagai dampak dari pengelompokan itu pada setiap masa penerimaan calon siswa, sekolah-sekolah yang dianggap baik pengelolaannya dibanjiri oleh calon siswa. Unit-unit yang paling diminati adalah unit-unit yang dikelola pemerintah (yaitu SMU Negri) dengan alasan biaya lebih murah, namun tidak semua SMU Negri merupakan sekolah favorit. Ke dalam kelompok favorit itu dimasukkan 3 unit SMU Negri dan 2 unit SMU Swasta. Sedangkan untuk kelompok yang kedua (kurang favorit), dimasukkan 2 unit SMU Negri dan 7 unit SMU Swasta. Dalam sajian ini dipergunakan istilah Stratum I untuk unit-unit SMU kelompok favorit, sedangkan unit-unit lainnya disebut Stratum II. Dalam Tabel 2 ditampilkan nama-nama SMU berdasarkan stratum tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2

Klasifikasi SMU-SMU sekodya Kendari menurut stratum

SMU Stratum I	1. SMU Negri	1. SMUN 1 2. SMUN 3 3. SMUN 4
	2. SMU Swasta	4. SMUS Frater 5. SMUS Kartika Chandra Kirana
SMU Stratum II	1. SMU Negri	1. SMUN 2 2. SMUN 5
	2. SMU Swasta	3. SMUS Oikumene 4. SMUS Muhammadyah 5. SMUS PGRI 6. SMUS Satria 7. SMUS Sejahtera 8. SMUS Hasrati 9. SMUS Ilmiah

Berangkat dari pengelompokan menurut stratum di atas, peneliti merencanakan kegiatan penarikan sampel terhadap NEM Matematika. Dengan demikian sampel-sampel itu terbentuk menurut stratum, tahun ajaran, dan program/jurusan.

Setelah melakukan sampling terhadap data yang telah dikumpulkan dari lapangan, kita kini dapat menyusun tabel-tabel yang menyajikan menurut stratum, tahun ajaran, dan jurusan: jumlah data, nilai-tengah, deviasi standar, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Dengan ditampilkannya nilai tertinggi dan nilai terendah, ingin diberi gambaran mengenai seberapa besar rentangan nilai yang ada. Selain daripada itu pembaca dapat pula secara langsung mengadakan perbandingan antara rentangan tersebut dengan nilai rata-rata yang ada.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3

Data Sampel NEM Matematika Siswa SMU
Peserta EBTANAS dari Kodya Kendari
yang Tergolong dalam **SMU-SMU Stratum I**
untuk Tahun Ajaran 1993/1994 – 1997/1998

TAHUN AJARAN	JUR.	JUMLAH DATA	MEAN	STANDAR DEVIASI	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH
1993/1994	A1	30	6,44	0,69	7,88	5,08
	A2	40	5,83	1,39	9,28	2,43
	A3	50	4,36	0,74	6,30	3,05
1994/1995	A1	30	6,88	1,03	9,15	5,50
	A2	40	6,13	0,79	8,25	4,13
	A3	50	5,79	0,76	7,48	3,35
1995/1996	A1	30	6,90	1,23	9,00	4,69
	A2	40	6,27	1,06	9,05	4,03
	A3	50	4,51	1,38	8,52	2,03
1996/1997	IPA	50	6,67	1,72	9,96	3,03
	IPS	60	4,63	0,79	8,00	3,05
1997/1998	IPA	50	4,60	1,78	9,25	2,05
	IPS	60	3,33	1,11	8,47	0,75

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4

Data Sampel NEM Matematika SMU
Peserta EBTANAS dari Kodya Kendari
yang Tergolong dalam **SMU-SMU Stratum II**
untuk Tahun Ajaran 1993/1994 – 1997/1998

TAHUN AJARAN	JURS	JUMLAH DATA	MEAN	DEVIASI STANDAR	NEM TERTINGGI	NEM TERENDAH
1993/1994	A1	-----	-----	-----	-----	-----
	A2	40	4,25	1,25	7,98	2,40
	A3	50	3,50	0,49	4,80	2,06
1994/1995	A1	30	5,44	0,78	7,25	4,25
	A2	40	4,89	0,90	8,25	3,75
	A3	50	4,52	0,39	5,45	3,50
1995/1996	A1	-----	-----	-----	-----	-----
	A2	40	4,78	0,57	6,40	3,88
	A3	50	4,59	0,66	6,42	3,30
1996/1997	IPA	50	5,73	1,25	8,95	4,10
	IPS	60	4,16	0,96	7,10	2,20
1997/1998	IPA	50	4,54	1,62	8,60	2,10
	IPS	60	3,45	1.06	6,50	2,01

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Data Kualitatif

Berikut ini akan disajikan sejumlah hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari lapangan. Yang pertama adalah hasil wawancara sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Kabid Dikmenum Kanwil Depdikbud Prop. Sultra

T(tanya): Bagaimana tigkat pencapaian NEM rata-rata dari para siswa SMU yang mengikuti EBTANAS khususnya dalam bidang studi Matematika di kodya Kendari: apakah tergolong rendah, sedang, ataukah tinggi?

J(jawab): Kalau yang dimaksud tinggi itu adalah 8,00 ke atas, sedangkan yang rendah itu 5,00 ke bawah, maka NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika secara keseluruhan masih tergolong sedang hingga rendah; yaa, antara kedua pengelompokan itulah.

T: Dalam lima tahun terakhir, apakah grafiknya naik, mendatar, ataukah turun?

J: Kita sangat berharap grafiknya naik, tetapi dari kenyataan yang ada, harapan itu masih jauh; paling-paling mendatar saja. Kita memang sedang menghadapi permasalahan kompleks: tak mungkinlah anak-anak secara tiba-tiba saja naik prestasinya di SMU jika selama di SD dan SLTP hanya begitu-begitu saja. Oleh karena itu kita harus melakukan perbaikan secara menyeluruh pada setiap jenjang.

T: Bapak setuju jika NEM menjadi barometer untuk skala nasional?

J: Ya, karena EBTANAS dikoordinasikan dari pusat. Memang pihak Kanwil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebelumnya dimintai masukan. Untuk itu dibentuk suatu tim penyusun soal-soal EBTA yang kemudian dikirim ke pusat. Dari sana kita mendapat bahan yang definitif. Itulah yang kita perbanyak dan distribusikan ke daerah-daerah.

T: Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Kanwil demi memperbaiki keadaan?

J: Hal itu meliputi perbaikan sarana dan prasarana terutama sekolah-sekolah negri. Kita juga selalu memberikan kesempatan kepada para guru yang potensial untuk meningkatkan SDM mereka. Terhadap sekolah-sekolah swasta kita juga sering memberi bantuan sarana, namun tidak besar oleh karena diharapkan Yayasan yang menaunginya dapat mengusahakannya.

T: Bagaimana hasilnya?

J: Belum sangat menonjol tapi diharapkan demikian di tahun-tahun yang akan datang.

T: Subsidi macam apa yang diberikan pemerintah selama ini kepada sekolah-sekolah swasta?

J: Selain yang sudah saya kemukakan tadi, juga ada tenaga yang diperbantukan yakni mereka yang berstatus PNS. Selain itu kita pun sering mengundang guru-guru bidang studi untuk mengikuti penataran ataupun lokakarya yang kita selenggarakan. Dukungan moril untuk tetap menghasilkan yang terbaik selalu kita berikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Taman Tunas

Di wilayah ini, Yayasan Taman Tunas diberi kepercayaan untuk mengelola SLTP dan SMU. Karena Yayasan ini berpusat di Ujung Pandang, maka di Kendari ditempatkan seorang wakil pimpinan yayasan. Berikut hasil wawancara dengan beliau.

T: Bagaimana tingkat pencapaian NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika dari para lulusan SMU di kodya ini: apakah tergolong rendah, sedang, ataukah tinggi?

J: Tingkat pencapaian menurut kami masih tergolong rendah.

T: Apa alasannya?

J: Kalau NEM itu benar-benar murni, maka kita akan jarang menjumpai angka 8,00 atau 9,00. Selain itu dari data Kanwil kita dapat menyimpulkan bahwa tingkatan tersebut memang demikian.

T: Dalam kurun waktu lima tahun belakangan ini, apakah grafiknya mendatar, naik, atau malah turun?

J: Saya kira grafiknya hanya mendatar kalau bukan turun. Untunglah sekarang jaman reformasi. Mudah-mudahan terjadi peningkatan. Yang jelas ada banyak pekerjaan yang harus kita benahi. Dan menurut saya, kita tidak mungkin berhasil apabila kita berjalan sendiri-sendiri. Perlu ada saling pengertian antar para pengelola di satu pihak dan di lain pihak dengan masyarakat, khususnya mereka yang melihat sekolah sebagai suatu sarana pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Apalagi jika melihat situasi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ada, tampaknya faktor utama penyebab rendahnya NEM masih dominan pada pihak para siswa sendiri yakni bahwa mereka pada umumnya memiliki motivasi yang kurang kuat dalam belajar .

T: Apakah Anda setuju jika NEM dijadikan barometer untuk skala nasional?

J: Setuju saja, sebab bahan EBTANAS itu 'kan dari pusat datangnya. Cuma hasil akhir dari NEM itu sudah tidak murni lagi; sudah ada namanya kebijakan di sana.

T: Dari pihak Yayasan, upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan atau yang sedang dan akan dilakukan demi perbaikan keadaan? Bagaimana hasilnya?

J: Dari pihak Yayasan berbagai upaya terus dilakukan; tapi seperti saudara lihat sendiri, hasilnya malah seperti ini. Makin sedikit calon siswa yang datang mendaftarkan diri ke sini. Besar kemungkinan SMU ini akan kami tutup nantinya.

T: Apakah Yayasan mempunyai program tersendiri dalam rangka peningkatan kualitas dan motivasi mengajar guru?

J: Selama ini baru pada taraf perencanaan saja. Akan tetapi kita tidak melarang jika ada guru yang ingin mendapatkan ijazah kesarjanaannya dengan mengikuti perkuliahan pada suatu Perguruan Tinggi asalkan tidak mengganggu tugas utamanya sebagai guru.

T: Apakah ada ketentuan khusus mengenai jabatan kepala sekolah?

J: Sampai saat ini belum ada ketetapan khusus mengenai hal itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Namun dalam hal mutasi seorang kepala sekolah, pihak Yayasan selalu berembug lebih dahulu dengan yang bersangkutan.

T: Apa kiat Yayasan menghadapi semakin munurunnya jumlah siswa yang masuk?

J: Sebenarnya kami selalu mendorong para orang tua calon siswa khususnya yang belajar di SLTP kita agar melanjutkan saja ke SMU ini, namun begitulah; mereka lebih senang memasukkan anak-anak mereka ke sekolah negri. Kata mereka biaya di sana jauh lebih murah.

T: Apakah Yayasan berpendapat bahwa para guru telah memperoleh gaji yang wajar?

J: Ya, karena gaji mereka mengacu kepada peraturan pemerintah.

T: Apakah Yayasan selalu memonitor diperhatikannya ciri-ciri khas Yayasan di setiap sekolahnya?

J: Ya, hal tersebut selalu kami prioritaskan.

3. Hasil wawancara dengan Kepala SMU Negri 3 Kendari

T: Sejak kapan Bapak ditugaskan sebagai kepala di sini?

J: Sejak dua tahun lalu. Pada waktu itu terjadi mutasi besar-besaran di kodya Kendari, namun praktis hanya berganti tempat saja.

T: Bagaimana tingkat pencapaian NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika di sini: apakah rendah, sedang, ataukah tinggi? Apa alasannya Pak?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

J: Dari data NEM saudara bisa lihat sendiri bahwa secara rata-rata NEM Matematika anak-anak masih rendah. Tapi ini sudah lumayan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

T: Bagaimana grafiknya dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini?

J: Oo, cukup menggembirakan; grafiknya mulai naik. Keadaan ini bisa tetap dijaga apabila kita konsisten dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa. Itu kuncinya menurut saya.

T: Apa sebetulnya peranan NEM bagi sekolah ini?

J: NEM menyatakan sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang ditentukan dalam GBPP. Selain itu, NEM juga menjadi bahan pembanding dengan sekolah-sekolah lain: apakah secara rata-rata sekolah kita lebih unggul, sama, atau kurang unggul daripada sekolah lain di kodya ini.

T: Upaya apa saja yang dilakukan guna meningkatkan NEM para siswa? Bagaimana hasilnya?

J: Sebagai program jangka pendek: sebulan menjelang EBTA mereka kita beri kisi-kisi agar semakin memusatkan perhatian pada bahan yang akan diujikan. Sebagai program jangka panjang: secara berkala, para guru yang mengajarkan bidang studi yang sama, kita kumpulkan agar saling memberi masukan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan serta bagaimana mencari solusi atas persoalan-persoalan yang ada hingga saat ini. Tentang hasilnya, lumayanlah. Terbukti para guru semakin termotivasi untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengajar dengan penuh semangat. Demikian juga para siswa: semakin banyak yang berhasil lulus pada UMPTN di sini maupun di Ujung Pandang (maksudnya UNHAS & IKIP – red).

T: Apakah di sini terdapat juga program peningkatan kualitas SDM para guru bidang studi khususnya berupa studi lanjut?

J: O, ya. Guru-guru kita sudah beberapa yang bergelar master. Mereka belajar di Jawa dan juga di luar negri.

T: Siapa yang mengatur dan mensponsori program seperti ini Pak?

J: Itu sebetulnya pemerintah dalam hal ini Kanwil Propinsi. Kita tinggal mengajukan calon. Tapi tentu saja sangat perlu melakukan pendekatan kepada Kakanwil dan Kabid Dikmenum. Itu biasa to.

T: Bagaimana dengan sarana dan prasarana belajar Pak: apakah cukup memadai ?

J: Untuk saat ini lumayanlah. Saudara bisa lihat di sana: kita sedang membangun lagi gedung tambahan untuk laboratorium.

T: Apakah nanti ada juga ruang untuk laboratorium Matematika?

J: O itu belum kita pikirkan.

T: Apakah ada kendala berkaitan dengan tenaga pengajar?

J: Untuk kita sekolah negri, saya kira hal itu tidak jadi kendala.

Pihak Kandep bahkan Kanwil senantiasa memantau kebutuhan tersebut dan secepatnya memenuhinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

T: Apakah ada strategi tertentu dalam hal penempatan siswa dalam suatu ruang kelas paralel?

J: Dari dulu tidak ada, tetapi sejak tahun ajaran ini kita mulai memisahkan para siswa yang secara rata-rata lebih unggul dari teman-temannya. Bahkan kita rencanakan untuk membentuk kelas unggulan: setiap awal cawu kedua dan ketiga nanti, kita akan melihat siapa yang boleh tetap tinggal dan siapa yang harus keluar (karena prestasinya turun - red) lalu siapa yang berhak untuk mengganti mereka itu masuk.

T: Bagaimana mengoptimalkan perpustakaan?

J: Kita anjurkan setiap guru memberikan tugas yang penyelesaiannya harus menggunakan buku-buku perpustakaan. Kita juga terus menambah jumlah buku agar dapat memenuhi kebutuhan siswa.

4. Hasil wawancara dengan Kepala SMU Swasta Frater

T: Sudah berapa lama Bapak jadi kepala di sini?

J: Sudah hampir sepuluh tahun.

T: Selama ini bagaimana tingkat pencapaian NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika: apakah rendah, sedang, ataukah tinggi? Apa alasan Bapak?

J: Kalau dalam hal NEM saya pikir kita harus menggolongkannya pada tingkatan rendah karena de facto nilai-nilai yang diperoleh anak-anak pada umumnya hanya lima ke bawah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

T: Bagaimana grafiknya dalam kurun waktu lima tahun terakhir: apakah menurun, mendatar, ataukah naik?

J: Tentang hal itu, barangkali dapat dikatakan mendatar saja. Namun sebetulnya tidak tentu karena kemampuan intelektual siswa dari tahun ke tahun berbeda-beda. Seringkali kelas dan angkatan tertentu pada pintar-pintar, sehingga secara rata-rata prestasi mereka pun lebih baik. Namun demikan secara keseluruhan para siswa memang masih memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

T: Menurut Bapak, apa peranan NEM bagi sekolah ini?

J: NEM bagi kami dapat menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam menguasai suatu bahan pelajaran. Tetapi karena NEM itu sudah tidak murni lagi, maka bagaimana ya. Kita juga menghadapi dilema antara memperjuangkan kemurnian NEM dan memperhitungkan peranan NEM dalam rangka kelulusan seorang siswa.

T: Usaha-usaha apa saja yang dilakukan selama ini guna meningkatkan NEM para siswa?

J: Yang pertama adalah mempersiapkan mereka secara intensif pada saat-saat menjelang EBTA. Yang lain meliputi pembelajaran yang berorientasi kepada kemampuan mengerjakan soal-soal EBTA/EBTANAS maupun UMPTN sambil tetap merujuk kepada materi yang ditetapkan dalam GBPP.

T: Apakah tenaga pengajar untuk bidang studi Matematika di sini memadai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam segi jumlah dan kualitas?

J: Ya, memadai namun para siswa yang pada umumnya memiliki kemampuan di bawah rata-rata, menjadi kendala dalam hal perolehan nilai yang memuaskan. Barangkali prestasi mereka bisa lebih baik andaikata lama pendidikan di SMU lebih panjang. Tapi jelas hal itu tidak mungkin, karena tinggal kelas saja sudah jadi masalah bagi banyak orang tua dan para siswa sendiri.

5. Hasil wawancara dengan guru Matematika SMU Negri 1 Kendari

T: Sudah berapa lama Bapak mengajar matematika di sini?

J: Sudah lebih sepuluh tahun.

T: Apakah Bapak sendiri yang mengajar matematika ataukah ada juga guru lain?

J: Saya tidak sendirian; masih ada tiga guru matematika lain. Tentang kelas berapa yang kita tangani, bergantung pada kebijakan Kepala Sekolah atau tepatnya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

T: Bagaimana tingkat pencapaian NEM rata-rata dari para siswa Bapak: apakah rendah, tinggi, ataukah sedang?

J: Mengenai tingkat pencapaian NEM rata-rata, saya pikir tergolong tinggi, karena dari hasil EBTANAS selama ini nilai anak-anak kita selalu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai anak-anak dari sekolah lain. Memang sekolah kita paling favorit di sini. Jadi saya kira faktor kemampuan rata-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rata dari anak-anak amat berperan besar dalam perolehan nilai yang tinggi itu.

T: Bagaimana grafiknya dalam lima tahun terakhir ini: apakah menurun, mendatar, atau naik?

J: Kalau secara grafik, saya kira mendatar saja.

T: Usaha-usaha apa saja yang Bapak bersama guru-guru lainnya lakukan agar prestasi para siswa Bapak tetap tinggi?

J: Kami senantiasa mengusahakan supaya bahan pelajaran selesai pada waktunya. Kemudian kami memberikan soal-soal EBTA/EBTANAS dari tahun-tahun sebelumnya. Itu kami lakukan menjelang EBTA. Memang menyenangkan juga mengajar siswa yang pada umumnya memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi. Mereka cepat sekali menangkap konsep-konsep yang diajarkan. Barangkali hal itu disebabkan juga karena pada umumnya mereka mengikuti les privat. Anak-anak binaan saya di rumah cukup banyak.

T: Apakah Bapak setuju bila NEM merupakan ukuran tingkat keberhasilan siswa?

J: Ya, saya setuju. Soalnya materi yang diujikan adalah materi yang sudah diajarkan.

T: Tadi Bapak mengatakan bahwa sudah lebih sepuluh tahun mengajar matematika di sekolah ini. Apa kiat Bapak agar tetap bisa mengajar dengan semangat tinggi?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

J: Sebenarnya semangat saya kadang-kadang menurun, tapi ya namanya kewajiban, kita harus mencoba untuk tetap bertahan. Seperti saya katakan, kemampuan mereka dalam memahami materi-materi yang saya ajarkan, itu juga membantu saya untuk menumbuhkan lagi semangat yang mulai turun. Mereka yang saya beri bimbingan pribadi di rumah dapat membantu teman-temannya yang belum mengerti jika kita bertemu lagi di kelas.

T: Apakah ada kendala yang Bapak alami selama ini dalam kaitan dengan upaya perolehan NEM yang memuaskan?

J: Ada juga sebenarnya, tetapi tidak begitu berarti, misalnya jika kita sudah memasuki persiapan intensif namun masih ada sejumlah siswa yang belum menunjukkan sikap serius, entah tidak hadir, entah tidak mengerjakan bahan yang kita berikan. Itu saja.

T: Dalam hal gaji, apakah Bapak cukup puas dengan jumlah yang diterima setiap bulan?

J: Sebenarnya belum puas karena ternyata kebutuhan di rumah masih lebih besar daripada yang dapat saya terima setiap gajian. Itu sebabnya saya menggunakan waktu lowong saya sebaik-baiknya dengan memberikan les privat kepada anak-anak yang menginginkannya. Ternyata kalau dihitung-hitung, jumlah perolehan saya dari les lebih besar dari gaji saya. Kenyataan ini memberi harapan bagi kami para guru matematika. Yaa, paling tidak kita tidak perlu terlalu kuatir untuk kelaparan di hari-hari esok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Hasil wawancara dengan guru matematika SMUN 2 Kendari

T: Sejak kapan Bapak mulai mengajar matematika di sekolah ini?

J: Sejak lima tahun yang lalu. Setelah menyelesaikan studi pada IKIP Ujung Pandang, saya mengajukan lamaran dan akhirnya ditempatkan di sini sebagai guru matematika.

T: Bapak tentu tidak sendirian mengajar matematika di sini karena terdapat banyak kelas paralel. Ada berapa jumlah semua guru matematika di sini dan bagaimana pengaturan dalam hal siapa di kelas mana?

J: Kami guru matematika di sini, semuanya berjumlah lima orang. Yang mengajar kelas dua dan kelas tiga biasanya yang sudah senior di sini. Saya dianggap guru senior. Jadi saya diberi kepercayaan mengajar di kelas tiga dan kelas dua. Tapi saya tidak sendirian. Kami bertiga dalam hal ini. Pengaturan ini sepenuhnya di bawah kebijakan kepala sekolah.

T: Bagaimana tingkat pencapaian NEM rata-rata selama ini: apakah tinggi, sedang, ataukah rendah?

J: Menurut pengamatan saya, tidak tentu. Selalu saja ada kejutan setiap tahun.

T: Kalau secara grafik bagaimana digambarkan untuk lima tahun terakhir: naik, turun, atau mendatar saja?

J: Khususnya dalam dua tahun terakhir ini grafiknya saya kira naik. Satu hal penting yang menjadi kuncinya adalah kedisiplinan. Sejak kepala sekolah yang sekarang ini, para siswa dan para guru semakin patuh pada disiplin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan demikian pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran pun semakin efektif. Jadi keseriusan belajar anak-anak juga makin tampak. Ini saya kira.

T: Dari Bapak sendiri, usaha-usaha apa yang dilakukan agar para siswa benar-benar dapat mencapai NEM yang tinggi?

J: Untuk kelas tiga, selain bekerja keras menyelesaikan bahan, kita pun memberi mereka latihan-latihan soal–soal EBTA/EBTANAS dari tahun-tahun sebelumnya. Semakin dekat EBTA semakin intensif kita bimbing mereka. Target kita, mereka benar-benar telah siap saat EBTA/EBTANAS tiba. Untuk kelas dua, kita hanya berusaha agar sebelum naik ke kelas tiga, mereka benar-benar telah menguasai materi-materi kelas satu dan dua. Maka kita para guru matematika sepakat untuk cukup sering memberi mereka tugas PR baik secara pribadi maupun secara berkelompok.

T: Apakah para siswa Bapak mengikuti les tambahan di luar?

J: Ada juga, terutama yang ekonomi orang tuanya cukup baik. Tapi kita sudah menyusun strategi mengajar sedemikian rupa sehingga kita berharap, tanpa les tambahan pun anak-anak kita akan mampu mengikuti EBTA/EBTANAS dengan hasil yang baik.

T: Apakah Bapak cukup puas dengan gaji yang Bapak terima; apakah sepadan dengan jerih payah Bapak?

J: Seharusnya begitu, namun kebutuhan rumah tangga semakin hari semakin

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membengkak sehingga perlu mencari sumber pendapatan lain. Kebetulan cukup banyak anak-anak yang minta dibimbing secara pribadi. Anak-anak itu bukan hanya dari sekolah kami, tetapi juga yang belajar di sekolah lain. Dari situ saya mendapat tambahan uang belanja di rumah.

T: Apakah Bapak tidak jenuh dalam memberikan materi yang itu-itu saja? Apakah pernah muncul kebutuhan untuk mengikuti semacam penyegaran?

J: Sebenarnya kebutuhan itu cukup mendesak, namun jika sudah memikirkan pelaksanaannya, kadang-kadang timbul banyak kendala: ya urusan rumah tangga, ya urusan lainnya. Akhirnya hingga saat ini saya paling-paling ikut penataran/lokakarya yang lokal-lokal saja. Tawaran untuk pergi ke luar, misalya ke Jawa, saya lewatkan saja.

7. Hasil wawancara dengan guru matematika SMUS Frater Kendari

T: Bapak sudah berapa lama mengajar matematika di sini?

J: Saya sudah mengajar matematika sejak awal tahun sembilan puluh.

T: Bagaimana prestasi rata-rata NEM Matematika anak-anak selama ini: apakah tergolong rendah, sedang, ataukah tinggi?

J: Itu saya rasa sangat ditentukan oleh kualitas siswa per angkatan. Kadang-kadang prestasi mereka dapat kita golongkan sedang, kadang pula rendah. Karena yang masuk ke sini umumnya anak-anak yang sudah tidak diterima di sekolah-sekolah negri, yaitu mereka yang NEM-nya relatif rendah, maka tidak mudah bagi kita untuk mencapai NEM yang tinggi. Namun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kiranya sudah baik apabila mereka dapat memperbaiki NEM mereka yang dari SLTP dulu.

T: Jadi secara grafik, kira-kira prestasi rata-rata itu bisa digambarkan naik, mendatar, atau turun Pak?

J: Saya kira mendatar atau malah makin cenderung turun, karena mutu tamatan SLTP sekarang ini saya rasa makin merosot, sehingga ketika mereka masuk ke SMU, mereka ketinggalan sekali. Nah, bagaimana kita bisa mengharapkan akan menyelesaikan bahan sesuai yang dituntut GBPP jika keadaannya demikian.

T: Apakah Bapak sendirian menangani pelajaran matematika di sini ataukah ada guru yang lain?

J: Kami sebetulnya ada tiga orang di sini. Untuk pembagian tugas, kami tunggu saja instruksi dari kepala sekolah.

T: Apa saja kiat-kiat Bapak bersama rekan guru lainnya dalam upaya peningkatan mutu khususnya menyangkut NEM Matematika?

J: Kami selalu mencoba untuk memberikan tugas PR kepada para siswa. Kami kerap berdiskusi tentang bahan pelajaran yang sukar difahami oleh anak-anak. Kami juga secara bergantian mengikuti penataran atau lokakarya yang diselenggarakan pihak Depdikbud. Yang lain adalah memberikan les tambahan kepada mereka yang kami anggap kurang mampu mengimbangi teman-teman mereka di kelasnya.

T: Bagaimana hasilnya Pak?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

J: Tidak selalu memuaskan karena kadang-kadang dari pihak siswa sendiri ada banyak hambatan: malas, sudah telanjur membenci matematika, atau kekurangan waktu belajar lantaran harus membantu orang tua mencari nafkah.

T: Kembali ke NEM Pak. Apakah Bapak setuju jika NEM dijadikan ukuran keberhasilan siswa?

J: Jika yang dimaksudkan adalah keberhasilan siswa mengerjakan soal ujian yang disusun dan diberlakukan secara nasional, maka saya setuju saja. Akan tetapi jika yang dimaksud dengan keberhasilan adalah seberapa jauh kemajuan siswa dalam menyerap dan menggunakan matematika baik untuk keperluan pelajaran matematika maupun untuk kelangsungan hidup, lalu NEM bagi saya tak punya arti sama sekali.

T: Jika demikian strategi pembelajaran yang bagaimana yang Bapak terapkan di kelas?

J: Saya sadar sepenuhnya bahwa NEM turut menentukan kelulusan seorang siswa. Namun bukan satu-satunya 'kan? Oleh karena itu saya mengupayakan agar para siswa bukan hanya mampu untuk kemudian mengerjakan dengan berhasil soal-soal EBTA/EBTANAS, tetapi juga, dan ini saya pikir jauh lebih penting, supaya mereka dalam mempelajari matematika, mampu melihat makna pelajaran tersebut bagi kehidupannya. Oleh karena itu dalam pertemuan tertentu, saya lebih mengutamakan pemahaman daripada pencapaian target bahan tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

T: Berarti besar kemungkinan bahan pelajaran tidak selesai sesuai target ya Pak?

J: Yaa, itu resiko tentu saja. Tapi apalah artinya menyelesaikan bahan jika para siswa pada akhirnya tidak menguasainya juga. Menurut saya, kurikulum yang sedang berlaku ini terlalu padat. Saudara bisa mengecek sendiri berapa banyak materi yang kembali diulang di perguruan tinggi. Jadi saya pikir, penetapan bahan ajar untuk SMU kurang dilihat dalam kerangka pembelajaran yang berkesinambungan sampai ke perguruan tinggi. Seharusnya yang diajarkan di SMU hanya materi-materi tertentu saja. Tak perlu mengambil materi yang cocoknya diberikan kepada mahasiswa.

T: Apakah Bapak mengalami hambatan dalam kaitan dengan balas jasa dari Yayasan?

J: Ya, yang satu ini memang turut mempengaruhi semangat kerja kita. Kita berharap bahwa Yayasan senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dasar kita agar kita dapat mencurahkan perhatian sepenuhnya kepada tugas mengajar. Namun harapan tersebut lebih kerap tidak terpenuhi. Dibandingkan dengan sekolah-sekolah swasta yang lain, barangkali kita di sini masih lebih baik. Namun saya kira kita tetap juga mesti realistis bukan?

T: Apakah Bapak tidak memanfaatkan waktu luang untuk memberi les kepada anak-anak sambil nambah-nambah uang belanja?

J: Saya tetap memberi les sejak dulu, tapi anak-anak binaan saya pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

umumnya dari keluarga tidak mampu. Kasihan dong kalau harus saya minta bayar. Berbeda dengan teman-teman yang di negri: anak-anak binaan mereka memang dari keluarga-keluarga mampu, sehingga tidak ada masalah soal pembayaran betapapun tingginya.

8. Hasil wawancara dengan guru matematika SMUS Muhammadyah Kendari

T: Sudah berapa lama Bapak mengajar di sini?

J: Baru dua tahunan.

T: Bagaimana sampai Bapak mengajar di sini? Koq tidak mengajar di sekolah negri saja?

J: Yaa, sebenarnya sih maunya di negri, tetapi dapatnya cuma di sini. Itu pun karena kepala sekolah di sini berkali-kali minta tolong supaya saya bisa membantu mengajar di sini. Memang ketika baru masuk, tidak ada guru matematika. Jadi saya bingung juga bagaimana menangani pembelajaran yang demikian banyak ini. Untunglah tidak lama kemudian, ada guru baru, tamatan dari UNHALO. Jadi hanya kami berdua sampai sekarang yang memberikan pelajaran mtematika di sini.

T: Berapa lama katanya tidak ada guru matematika sebelum Bapak masuk?

J: Rupanya tidak sampai setahun, tapi kasihan juga anak-anak, terutama yang di kelas tiga. Mereka harus menghadapi EBTA/EBTANAS tanpa pendamping satu pun. Konon masa sebelum kevakuman itu cukup menyedihkan: walaupun ada guru matematika, namun hanya satu-dua saja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan pada umumnya tidak betah. Mereka cuma bisa bertahan satu-dua bulan saja. Jadi cukup kasihan juga kepala sekolahnya: setiap kali harus kesana-kemari mencari guru matematika.

T: Dalam dua tahun terakhir ini, bagaimana kira-kira tingkat pencapaian NEM rata-rata dari para siswa: apakah rendah, tinggi, ataukah sedang?

J: Masih rendah. Kami menghadapi banyak kendala dalam peningkatan prestasi belajar anak-anak. Ini sekolah swasta. Jadi sudah tentu siswa yang masuk ke sini adalah mereka yang sudah tidak tertampung di sekolah-sekolah negri dan favorit. Kalau kita ingin menyelesaikan bahan pelajaran sesuai tuntutan GBPP, tentu saja bisa, tetapi apa untungnya? Kita hanya akan menambah sengsara anak-anak. Bahan pelajaran dari jenjang sebelumnya saja masih belum mereka fahami; bagaimana mungkin kita jejali dengan bahan-bahan yang lebih sukar? Namun demikian, kita tetap juga harus melakukan sesuatu agar mereka bisa mengikuti EBTA/EBTANAS, apa pun caranya.

T: Kalau demikian, apa fungsi NEM bagi Bapak?

J: Sampai saat ini saya belum melihat makna sesungguhnya dari NEM itu. NEM 'kan tidak dipakai untuk masuk perguruan tinggi. NEM juga bukan satu-satunya yang menentukan kelulusan siswa. Jadi untuk apa sebenarnya NEM itu. Gara-gara mengejar NEM pembelajaran kita jadi kacau dan amburadul. Kita sendiri yang mengajar jadi bingung. Bagaimana siswa tidak tambah bingung?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

T: Kalau begitu, Bapak setuju jika tidak perlu diadakan EBTANAS?

J: Ya, sangat setuju. Sudah waktunya pemerintah memikirkan hal ini secara serius. Saya kira, akan jauh lebih berguna bagi siswa jika mereka mengikuti pelajaran yang sifatnya tidak kejar-kejaran. Apabila sudah sampai di tahun terakhir, mereka lalu menempuh ujian akhir yang dibuat sendiri oleh sekolah bersangkutan. Jadi sungguh-sungguh sesuai dengan materi yang telah siswa pelajari selama ini. Kelulusan pun ditentukan oleh sekolah sendiri. Pihak Depdikbud tinggal mengesahkan surat tanda tamat belajar saja. Tak usahlah kita tanding-tandingan. Kita akui saja bahwa yang pintar itu memang pintar dan yang kurang pintar itu memang demikian. Yang pintar silakan terus ke perguruan tinggi. Yang kurang pintar sebaiknya berpikir matang-matang sebelum memutuskan untuk meneruskan juga ke perguruan tinggi, sebab daripada nanti hanya membuang-buang biaya dan waktu, barangkali lebih baik sejak sekarang menekuni keterampilan tertentu yang bisa dijadikan modal memasuki dunia kerja.

T: Apakah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Bapak menyinggung hal-hal yang baru saja Bapak kemukakan?

J: Ya, tetapi dengan sangat hati-hati karena ini juga bisa disalah-mengerti oleh anak-anak. Yang jelas, saya mengusahakan agar setidak-tidaknya setelah mereka tamat dari sekolah ini, mereka membawa sedikit, ya sedikit saja kesan bahwa matematika itu ada gunanya bagi kehidupan ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Hasil wawancara dengan para orang tua / wali siswa

Catatan: Kami mewawancarai lebih dari dua puluh orang tua siswa. Kiranya tidak relevan jika hasil wawancara tersebut kami sajikan satu persatu di sini. Oleh karena itu kami hanya akan menyampaikan rangkumannya sebagai berikut:

T: Kapan anak Bapak/Ibu tamat SMU ?

J: Sebagian besar menyebutkan tahun tamat antara Tahun Ajaran 1993/94 dan 1997/98

T: Di SMU mana anak Bapak/Ibu menamatkan studinya?

J: Mereka menyebutkan salah satu dari SMU-SMU yang tersebar di wilayah kodya Kendari.

T: Bapak/Ibu masih ingat berapa NEM Matematika anaknya?

J: Ternyata daya ingat mereka untuk NEM Matematika anak mereka cukup baik, justru karena nilai itu termasuk yang terendah. Mereka menyebutkan angka dari 1,00 hingga 6,00. Yang menyebutkan angka 6,00 ke atas hanya dua-tiga orang saja.

T: Apakah jika dibandingkan dengan NEM bidang studi lain, NEM Matematika itu rendah?

J: Hampir semuanya mengatakan rendah.

T: Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya NEM Matematika anak Bapak/Ibu?

J: Sejumlah faktor dikemukakan: anak-anak terlalu banyak main, benci

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelajaran matematika, guru terlalu keras dan kasar, guru tidak ada, tidak sanggup membeli buku cetak, kurang waktu belajar karena harus bekerja membantu orang tua.

T: Apakah Bapak/Ibu jadinya menyesal telah memasukkan anaknya ke SMU itu?

J: Yang terpaksa melibatkan anaknya dalam mencari nafkah, sama sekali tidak menyesalkan prestasi anaknya. Sedangkan yang menunjuk tidak adanya guru atau sikap keras dan kasar guru sebagai faktor penyebab utama rendahnya nilai anaknya, amat menyesal telah memasukkan anaknya ke sekolah bersangkutan.

T: Bagaimana menurut Bapak/Ibu mutu pendidikan pada umumnya di Kendari ini?

J: Hampir semuanya mengatakan makin merosot. Beberapa alasan dikemukakan: kualitas pengajar semakin rendah baik pengetahuannya maupun akhlaknya, terlalu banyak penyelewengan dalam pemberian nilai, sejumlah sekolah sudah tak layak beroperasi, anak-anak makin seenaknya baik terhadap pelajaran maupun terhadap gurunya.

T: Apakah faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan merupakan juga penyebab kemerosotan itu?

J: Kalau faktor ekonomi, banyak yang setuju, namun jika menyangkut kesadaran akan pentingnya pendidikan, pada umumnya menolak dengan alasan, mereka sudah sangat sadar akan hal itu. Boleh jadi, yang belum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sadar itu adalah mereka yang tinggal di pelosok-pelosok terpencil, tetapi yang di kota, sudah tidak demikian lagi.

T: Dari pengalaman pahit bahwa anak Bapak/Ibu hanya bisa meraih nilai seperti itu, langkah-langkah konkret apa yang Bapak/Ibu tempuh agar anak-anaknya yang lain yaitu yang masih di SMU ataupun yang di SD dan SLTP bisa lebih baik NEM Matematikanya kelak?

J: Yang anaknya di SMU akan lebih memperhatikan waktu belajar anaknya di rumah; juga akan mencari tahu secara berkala lewat guru-guru: bagaimana keadaan anaknya di sekolah. Selain itu mereka akan menyampaikan dalam pertemuan dengan para orang tua dan wali siswa, keluhan anak-anak mereka akan sejumlah guru yang terlalu keras dalam mengajar sehingga para siswa jadi benci pada guru bersangkutan, termasuk mata pelajaran yang diampunya. Yang anaknya masih di SLTP dan SD akan lebih berhati-hati dalam memilihkan sekolah bagi anak-anak mereka.

T: Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah pihak pengelola sekolah, baik pemerintah, maupun swasta, sudah berbuat maksimal demi peningkatan mutu pendidikan di wilayah ini?

J: Pada umumnya sependapat bahwa pihak pemerintah semakin berusaha untuk itu. Terbukti dengan makin lengkapnya sarana dan prasarana sekolah-sekolah negri di sana. Namun mereka pun masih mencurigai adanya tindak korupsi dari para pejabat yang diberi wewenang dalam menyalurkan dana untuk peningkatan pendidikan. Yang masih dikeluhkan adalah pihak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengelola swasta: mereka kurang bersungguh-sungguh dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar. Ada yang beranggapan bahwa Yayasan-Yayasan tertentu hanya mau cari duit saja; misi mereka tidak murni. Mereka mengharapkan supaya Yayasan yang sudah tidak mampu dalam pendanaan, gulung tikar saja, sebab hanya akan merugikan generasi muda.

T: Adakah komentar Bapak/Ibu terhadap para guru pada umumnya?

J: Sebagian besar menyoroti akhlak para guru: banyak guru yang asal-asalan dalam menjalankan tugasnya. Ini lebih ditujukan kepada para guru negri. Ada juga yang mempertanyakan kualitas mengajar para guru. Ini lebih kepada guru-guru sekolah swasta. Dari hasil yang mereka lihat pada para peserta didik, mereka mempertanyakan sejauh mana guru-guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, sebagai pemberi contoh dan teladan dalam hal tata-krama dan sopan-santun.

10. Hasil wawancara dengan para alumni SMU di Kodya Kendari

Catatan: Seperti pada nomor 9 di atas, kami juga di sini akan merangkum hasil wawancara kami dengan sekitar 50 alumni.

T: Adik tamat tahun berapa dari SMU mana?

J: Mereka menyebut salah satu dari tahun ajaran 1993/94 s/d 1997/98; demikian pula salah satu dari SMU yang ada di Kendari.

T: Berapa NEM Matematikanya?

J: Angka yang disebutkan mulai dari 1,00 sampai dengan 8,00. Yang mengaku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari jurusan A1/A2/IPA pada umumnya menyebut angka 6,00 ke atas, sedangkan mereka yang berasal dari jurusan A3/IPS/Bahasa rata-rata menyebut angka 5,00 ke bawah.

T: Dibandingkan dengan teman-teman seangkatan dan sejurusan, adik berada pada kelompok yang mana: kelompok pandai atau kurang pandai ?

J: Pada umumnya menempatkan diri pada kelompok kurang pandai.

T: Apa yang menjadi hambatan adik dalam belajar matematika di SMU?

J: Banyak yang merasa sudah takut pada pelajaran itu sejak dari bangku SD. Yang lain menunjuk guru matematikanya sebagai penyebab rendahnya NEM mereka. Yang lain lagi mengaku tidak punya buku cetak sementara di perpustakaan sekolah juga tidak ada. Cukup banyak yang mengaku tidak tekun belajar karena selain sukar, ada sejumlah tugas lain yang jauh lebih menarik untuk dikerjakan. Beberapa mengaku tidak punya waktu untuk belajar di rumah.

T: Seandainya baru sekarang adik mempersiapkan EBTA/EBTANAS: apa yang akan adik lakukan?

J: Pada umumnya mengatakan akan lebih serius supaya NEM mereka tidak sejelek itu.

T: Kalau begitu, apa sarannya agar adik-adik yang masih di SMU bisa lebih baik NEMnya?

J: Mereka menyarankan supaya sekolah-sekolah makin diperlengkapi sarana-saran belajar yang memadai. Juga supaya guru-guru matematika tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seenaknya mengajar; atau hanya mau memberi nilai baik kepada mereka yang ikut bimbingan khusus di rumahnya. Supaya adik-adik mereka tidak mengikuti teladan keliru yang telah mereka lakukan dahulu. Supaya adik-adik rajin mengadakan kegiatan belajar bersama guna membahas soal-soal yang sukar. Supaya orang tua sekali-sekali menanyakan tentang ada-tidaknya kesulitan yang mereka hadapi sebagai siswa. Supaya orang tua turut membela kepentingan mereka di depan rapat antara pihak sekolah dan para orang tua / wali.

11. Hasil observasi terhadap gedung sekolah dan ruang-ruang kelas baik SMU-SMU Negri, maupun SMU-SMU Swasta

11.1. Gedung sekolah dan ruang kelas SMU-SMU Negri

a. Gedung-gedung sudah permanen dan terpelihara baik. Ruang-ruang kelas cukup bersih dan fasilitas di dalamnya lengkap. Ruang-ruang selalu diadakan sesuai kebutuhan jumlah siswa.

b. Dua unit SMU terletak pada lokasi yang arealnya sempit sehingga jarak antar ruang-ruang kelas cukup berdekatan. Halaman tidak cukup luas untuk tempat bercengkerama di waktu istirahat.

c. Ruang-ruang kelas berukuran 8 x 8 meter dan dapat menampung 40 siswa.

d. Kenyamanan belajar para siswa cukup diperhatikan: letak dan bentuk jendela, penempatan ventilasi dan papan tulis ditata sedemikian rupa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Dinding ruang kelas dihiasi dengan lukisan, potret para pejuang kemerdekaan dan presiden, serta burung garuda, lambang negara. Terdapat juga tulisan berupa semboyan atau kata-kata mutiara. Di kelas-kelas IPA terdapat ringkasan rumus-rumus matematika, fisika, dan kimia.

11.2. Gedung sekolah dan ruang kelas SMU Swasta

a. Hampir semua gedung sekolah sudah permanen. Satu unit yang masih semi permanen sedang bermasalah: beberapa ruang kelas harus dibongkar karena terkena proyek jalan raya dari Pemda Kotamadya.

b. Terdapat tiga unit yang cukup sulit dijangkau dengan kendaraan umum. Jadi para siswanya harus berjalan kaki beberapa ratus meter.

c. Ruang-ruang kelas bervariasi besarnya: ada yang berukuran biasa, 8 x 8 meter, tetapi ada pula yang lebih kecil, 6 x 7 meter. Unit-unit yang memiliki ruang kelas berukuran kecil pada umumnya memiliki jumlah siswa yang sedikit.

c. Pemeliharaan gedung dan kompleks sekolah secara keseluruhan kurang tampak. Ruang-ruang kelas kurang tertata rapih. Sarana kamar mandi dan WC kurang bersih.

12. Hasil observasi terhadap Ruang Perpustakaan dan Laboratorium

12.1. Ruang Perpustakaan dan Laboratorium SMU Negri

a. Semua unit mempunyai ruang perpustakaan dan laboratorium. Ruang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laboratorium terdiri atas ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, dan ruang laboratorium biologi. Tak satu pun unit memiliki ruang laboratorium matematika.

b. Semua unit memiliki ruang praktikum mengetik namun baru dua unit yang memiliki komputer.

c. Mengenai isi ruang perpustakaan: baru dua unit yang buku-bukunya cukup banyak dan lengkap. Semua unit tidak mempunyai petugas khusus perpustakaan. Para siswa yang akan meminjam buku atau sekedar melihat-lihat, harus menunggu dengan sabar sampai ada pegawai tata usaha yang bisa membantu. Penataan buku belum sistematis; tidak mudah menemukan buku yang diinginkan.

d. Mengenai isi ruang laboratorium: sudah banyak alat yang rusak, tampak bahwa ruang-ruang tersebut jarang difungsikan.

12.2. Ruang Perpustakaan dan Laboratorium SMU Swasta

a. Hanya tiga unit yang memiliki ruang perpustakaan. Yang lain menggunakan bagian ruangan tertentu (dengan sekat) untuk menyimpan buku-buku pelajaran yang tidak lagi dipergunakan siswa. Tak ada unit yang memiliki satu pun dari ruang laboratorium fisika, kimia, atau biologi. Jika ada fasilitas untuk salah satu dari kegiatan praktikum fisika, kimia, ataupun biologi, maka alat-alat itu disatukan dengan buku-buku inventaris sekolah. Alat-alalt tersebut hampir tak pernah dipergunakan dalam rangka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran.

b. Ruang perpustakaan yang ada hanya berisikan buku-buku yang tidak sedang dipergunakan. Penempatannya serampangan. Jumlahnya sedikit. Masih banyak rak yang kosong. Tak ada petugas khusus. Siapa saja dari tenaga kependidikan di sekolah yang bersangkutan dapat berperan sebagai petugas perpustakaan.

13. Hasil observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar di kelas

a. Tak ada perbedaan menyolok antara pembelajaran di kelas-kelas SMU Negri dan di kelas-kelas SMU Swasta. Penegakan disiplin sekolah cukup banyak bergantung kepada kepala sekolahnya. Masih banyak kelas yang belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat waktu karena gurunya belum datang. Beberapa sekolah swasta kekurangan tenaga pengajar, sehingga para siswa di beberapa kelas hanya ngobrol saja bahkan ada yang pulang diam-diam. Unit-unit yang lokasinya sempit tak dapat menghindari kegaduhan yang ditimbulkan oleh kebisingan akibat kegiatan olah-raga atau kegiatan dalam kelas seperti seni suara dan permainan.

b. Pada umumnya siswa kurang merespons guru. Hampir tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan. Guru juga tidak tampak berusaha secara maksimal dalam mengaktifkan siswa. Malah beberapa guru terkesan buru-buru. Jika ia bertanya apakah sudah jelas dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

para siswa menjawab ya, ia langsung beralih ke materi yang baru. Para siswa dari sekolah-sekolah yang memiliki buku paket (milik sekolah yang dipinjamkan) tampak kurang bergairah mengikuti pelajaran oleh karena guru hanya "membunyikan" apa yang sudah tertera dalam buku tersebut. Soal-soal yang dibahas pun hanya diambil dari yang dicantumkan sebagai contoh dalam buku teks. Sedangkan mereka yang tidak memiliki buku paket (atau juga yang hanya sebagian saja memiliki) terkesan kelelahan karena harus mencatat sepanjang pelajaran.

c. Metode mengajar yang diterapkan pada beberapa kali pengamatan kami, sama saja di mana-mana: ceramah. Satu-dua guru meminta siswa maju ke papan tulis untuk mengerjakan soal, baik soal yang sudah diberikan sebagai tugas PR, maupun soal dari bahan yang baru saja diceramahkan, namun waktu untuk itu sangat sedikit: hanya pada menit-menit terakhir menjelang bel.

Dari hasil wawancara di atas kita dapat menyusun suatu tabel rekapitulasi yang menggambarkan tingkat pencapaian NEM rata-rata serta faktor penyebabnya yang utama. Dalam Tabel 5 di bawah ini penulis hanya memberikan pada kolom ketiga, faktor-faktor penyebab yang utama saja, akan tetapi hal itu tidak mutlak berarti bahwa faktor-faktor yang lainnya tidak ada atau tidak mempengaruhi menurunnya prestasi belajar para siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Pihak-pihak Yang diwawancarai	Tingkat pencapaian NEM rata-rata	Faktor Penyebab utama
1. Kabid Dikmenum Kanwil Depdikbud Prop. Sultra	Antara sedang dan rendah	*Siswa* (bawaan dari jenjang sebelumnya)
2. Ketua Yayasan Taman Tunas	Rendah	*Siswa* (motivasi kurang kuat dalam belajar)
3. Kepala SMUN 3	Rendah	*Siswa* (kurang disiplin)
4. Kepala SMUS Frater	Rendah	*Siswa* (kemampuan di bawah rata-rata)
5. Guru Matematika SMUN 1	Tinggi	*Siswa* (kemampuan di atas rata-rata)
6. Guru Matematika SMUN 2	Tidak tentu	*Siswa* (kesungguhan dan ketekunan belajar)
7. Guru Matematika SMUS Frater	Antara sedang dan rendah	*Siswa* (bawaan dari jenjang sebelumnya)
8. Guru Matematika SMUS Muhammadyah	Rendah	*Siswa* (bawaan dari jenjang sebelumnya),*Guru* (Sekolah sering tidak punya tenaga)
9. Para orang tua / wali siswa	Umumnya rendah	*Siswa* (benci pelajaran tertentu, tidak tekun, tidak punya waktu belajar), *Guru* (otoriter, tidak loyal, tidak ada), *Sarana* (buku-buku teks tidak memadai)
10. Para alumni SMU	Tidak tentu	*Siswa* (takut pada pelajaran tertentu, kurang tekun belajar, tak punya waktu belajar, kurang giat belajar kelompok), *Guru* (kurang sabar dalam mengajar, pilih kasih, membosankan, tidak hadir), *Sarana* (buku teks baik pegangan maupun pendukung tidak ada)

Perihal rekapitulasi hasil observasi yang diberikan dalam Tabel 6,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penulis menggabungkan saja kedua hasil observasi yaitu hasil observasi pada sekolah-sekolah negri dan hasil observasi pada sekolah-sekolah swasta. Selain itu pada kolom kedua, penulis hanya mencantumkan faktor-faktor yang menurut dugaan penulis, memiliki kaitan yang erat dengan permasalahan pokok yang digeluti dalam tulisan ini, khususnya permasalahan menyangkut faktor-faktor yang diduga kuat menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar (termasuk NEM) para siswa di kodya Kendari, baik secara langsung (misalnya faktor pengajar, sarana belajar, dan para siswa sendiri), maupun secara tidak langsung (misalnya keadaan gedung, ruang-ruang, dan letaknya).

Tabel 6

Rekapitulasi Hasil Observasi

Yang diobservasi	Sasaran Observasi	Hasil-hasil Observasi
1. Gedung sekolah	Permanen-tidaknya	Semua gedung SMU Negri permanen sedangkan beberapa gedung SMU Swasta masih semi permanen.
2. Ruang-ruang	a. Ada-tidaknya	Ruang-ruang kelas tersedia sesuai kebutuhan kecuali untuk dua unit SMU yang sedang direnovasi. Ruang laboratorium (kimia, fisika, dan biologi) dan ruang perpustakaan untuk semua SMU Negri: ada namun belum memadai; untuk SMU Swasta, umumnya belum ada
	b. Memadai-tidaknya	Di samping ruang-ruang kelas dari dua unit SMU di atas, juga ruang-ruang perpustakaan dan ruang-ruang laboratorium belum memadai dari segi pemanfaatannya

Bersambung .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Yang diobservasi)	*(Sasaran observasi)*	*(Hasil-hasil observasi)*
3. Lokasi sekolah	a. Kondusif-tidaknya Bagi suasana belajar yang nyaman	Dua unit SMU terletak di lahan yang sempit sehingga ruang-ruang kelas hampir berhimpitan; apabila ada pelajaran yang kosong atau ada pembelajaran yang menggunakan metode seperti permainan maka kelas-kelas yang di sebelahnya sangat terganggu. Dua unit SMU terletak sangat berdekatan dengan jalan raya utama sehingga suasana bising oleh bunyi kendaraan yang lewat cukup mengganggu pembelajaran. Satu unit SMU terkena proyek jalan raya sehingga sejumlah ruang kelas harus dibongkar dan hingga saat ini belum dibangun baru; satu unit lagi masih dalam keadaan renovasi dan penyelesaiannya masih tanda tanya karena kesulitan dana.
	b. Jauh-dekatnya dari jalan yang dilalui oleh kendaraan umum	Tiga unit SMU terletak cukup jauh dari jalan yang dilalui oleh kendaraan umum sehingga para siswa yang menggunakan angkutan umum sering terlambat mengikuti pelajaran pertama karena masih harus berjalan kaki antara sepuluh hingga duapuluh menit.

Bersambung .....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Yang diobservasi)	*(Sasaran observasi)*	*(Hasil-hasil observasi)*
4. Kegiatan-belajar mengajar	a. Guru Matematika	Tidak tampak perbedaan mencolok dari cara masing-masing guru dalam mengelola kelas. Metode ceramah ditemukan di mana-mana. Terasa sekali adanya kesan memburu bahan pelajaran. Sejumlah guru masih sangat otoriter bahkan ada yang tidak segan-segan mengancam siswa dengan hukuman fisik atau perolehan nilai yang rendah. Yang lain melakukan tugas pembelajaran sebagai suatu tugas rutin yang membosankan.
	b. Para siswa	Ketika ceramah berlangsung, para siswa mengikuti seadanya. Jika gurunya tegas, maka mereka akan berdiam diri tanpa ekspresi; namun jika gurunya kurang tegas, maka mereka akan ngobrol atau melakukan hal lain. Ada guru yang hanya mengisi seluruh jam pelajaran dengan kegiatan mencatat, sehingga para siswa tidak memperoleh apa-apa selain rasa capek. Para siswa tidak berani mengajukan pertanyaan karena takut dimarahi atau nantinya bisa mendapat nilai jelek. Para siswa yang mampu membayar les privat yang diadakan guru mereka, tak perlu kuatir untuk mendapat nilai jelek walaupun di sekolah mereka mengikuti pelajaran ala kadarnya.
	c. Sarana belajar	Beberapa SMU Swasta tidak memiliki inventaris buku teks sehingga pembelajaran lebih banyak diisi dengan kegiatan mencatat. Untuk SMU-SMU lainnya, meskipun sudah memiliki buku teks, namun hanya buku teks utama; tidak ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		buku teks penunjang, sehingga para siswa tidak dapat melakukan studi banding terhadap materi ajar yang diberikan dikelas. Para siswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah, hanya memiliki sarana belajar sangat minim sehingga mengalami kesulitan dalam meng-olah bahan pelajaran.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1. Data Kuantitatif

Untuk kedua puluh empat data sampel berlaku asumsi yang sama yakni bahwa masing-masing merupakan contoh acak dan karena n lebih besar atau sama dengan 30, maka peluang bahwa nilai tengahnya akan mendekati nilai tengah populasi menjadi semakin besar. Akan tetapi, bagaimana dengan populasi: apakah berdistribusi normal? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka diadakanlah uji normalitas. Uji normalitas yang dipilih adalah **Uji Normalitas Lilliefors**. Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a). Hipotesis

H_0: sampel random itu berasal dari populasi normal yang mean dan deviasi standarnya tidak diketahui.

H_1: distribusi populasinya tidak normal.

b). Dipilih tingkat signifikansi, α

Untuk pengujian dalam kasus ini, dipilih tingkat signifikansi yang biasa dipergunakan, yaitu $\alpha = 0{,}05$.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c). Dipergunakan statistik penguji yang didefinisikan sebagai jarak vertikal maksimum antara fungsi distribusi empirik sampel random $x_1, x_2, \ldots, x_n$, dan fungsi distribusi normal dengan mean x dan deviasi standar s, yakni T= maks [F*(x)-S(x)].

Adapun F*(x) adalah fungsi distribusi kumulatif normal standar sedangkan S(x) adalah fungsi distribusi kumulatif empirik Z_i. Statistik penguji T disebut statistik penguji Lilliefors. Untuk data sampel dengan n = 30 dan $\propto$ = 0,05 maka T = 0,1610 sedangkan untuk n > 30 dan $\propto$ = 0,05 maka T = 0,8860 / $\sqrt{n}$. Wilayah kritik uji normalitas ini adalah H_0 ditolak jika harga statistik penguji T lebih besar dari harga kuantil (1-$\propto$).

d). Perhitungan

Dari data sampel random $x_1, x_2, \ldots, x_n$ kita hitung mean x dan deviasi standar s. Selanjutnya data diurutkan dari yang kecil ke yang besar. Untuk setiap Xi yang telah terurut itu, kita hitung harga Zi, distribusi normal kumulatif F*(Xi), dan distribusi kumulatif empirik S(Xi). Kemudian kita hitung statistik penguji T dan mencari nilai T terbesar.

e). Kesimpulan

Dengan membandingkan antara T-hitung dengan T-tabel, kita mengambil kesimpulan.

Di bawah ini akan diberikan contoh pengujian untuk sampel-sampel dengan jumlah data 30, 40, 50, dan 60.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1993/94, jurusan A1, stratum I

1. H_0 : sampel random itu berasal dari populasi normal.
2. H_1 : distribusi populasi tidak normal.
3. $\propto = 0,05$
4. Wilayah kritik: tolak Ho bila T > 0,16 .
5. Perhitungan: n = 30, x = 6,44, s = 0,69.

   Dari tabel perhitungan diperoleh T = 0,0911
6. Keputusan:

   Karena T = 0,0911 < 0,1600, maka H_0 tidak ditolak sehingga sampel random itu dapat dianggap berasal dari populasi normal.

B. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1993/94, Jurusan A2, Stratum I

1. H_0: sampel random itu berasal dari populasi normal
2. H_1: distribusi populasi tidak normal.
3. $\propto = 0,05$.
4. Wilayah kritik: tolak H_0 bila T > 0,14
5. Perhitungan: n = 40, x = 5,83, s = 1,39

   Dari tabel perhitungan diperoleh T-maks = 0,1332
6. Keputusan:

   Karena T = 0,1332 < 0,14, maka Ho tidak ditolak sehingga sampel random itu dapat dianggap berasal dari populasi normal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1993/94, JurusanA3 Stratum I

1. H_0: sampel random itu berasal dari populasi normal
2. H_1: distribusi populasi tidak normal
3. $\propto = 0,05$.
4. Wilayah-kritik: tolak H_0 bila $T > 0,125$
5. Perhitungan: $n = 50$, $x = 4,36$, $s = 0,74$.

   Dari Tabel diperoleh T-maks = 0,1173
6. Keputusan:

   Karena $T = 0,1173 < 0,1250$, maka Ho tidak ditolak, sehingga sampel random itu dapat dianggap berasal dari populasi normal.

D. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1996/1997, Jurusan IPS, Stratum I

1. Ho: Sampel random itu berasal dari populasi normal.
2. H1: distribusi populasi tidak normal.
3. $\propto = 0,05$
4. Wilayah kritik: tolak Ho bila $T > 0,114$.
5. Perhitungan: $n = 60$, $x = 4,63$, $s = 0,79$.

   Dari Tabel diperoleh T-maks = 0,1113
6. Keputusan:

   Karena T-maks = $0,1113 < 0,1140$ maka Ho tidak ditolak sehingga sampel random itu dapat dianggap berasal dari populasi normal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analog dengan prosedur untuk keempat data di atas, akan kita temukan pula hasil-hasil pengujian normalitas menurut Lilliefors untuk kedua puluh data lainnya sebagaimana secara keseluruhan ditampilkan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Pengujian dengan Uji Normalitas Lilliefors

TA	Jur.	Str.	n	T-tabel	T-hitung	Kesimpulan (α = 0.05)
1993/94	A1	I	30	0,1610	0,0911	Sampel dari populasi normal
		II	--	--	--	--
	A2	I	40	0,1400	0,1332	Sampel dari populasi normal
		II	40	0,1400	0,1398	Idem
	A3	I	50	0,1250	0,1173	Idem
		II	50	0,1250	0,0601	Idem
1994/95	A1	I	30	0,1610	0,1073	Idem
		II	30	0,1601	0,1388	Idem
	A2	I	40	0,1400	0,1314	Idem
		II	40	0,1400	0,1304	Idem
	A3	I	50	0,1250	0,1168	Idem
		II	50	0,1250	0,1060	Idem

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1995/96	A1	I	30	0,1610	0,0892	Idem
		II	--	--	--	--
	A2	I	40	0.1400	0,0739	Sampel dari populasi normal
		II	40	0,1400	0,1380	Idem
	A3	I	50	0,1250	0,0889	Idem
		II	50	0,1250	0,0917	Idem
1996/97	IPA	I	50	0,1250	0,0990	Idem
		II	50	0,1250	0,1157	Idem
	IPS	I	60	0,1140	0,1113	Idem
		II	60	0,1140	0,1094	Idem
1997/98	IPA	I	50	0,1250	0,1008	Idem
		II	50	0,1250	0,1129	Idem
	IPS	I	60	0,1140	0,1080	Idem
		II	60	0,1140	0,1094	Idem

Berdasarkan asumsi bahwa sampel-sampel itu acak dan berasal dari populasi normal sebagaimana telah dibuktikan melalui pengujian di atas, maka di bawah ini akan disajikan pengujian hipotesis untuk nilai tengah dari setiap sampel yang diambil.

A. Sampel-Sampel dari SMU-SMU Stratum I

1. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1993/1994 Jurusan A1

Diketahui bahwa jumlah = 30, mean = 6,44, dan standar-deviasi = 0,69.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih besar dari 6,00

Pengujian :

1. H_0: $\mu = 6,00$
2. H_1: $\mu > 6,00$
3. Wilayah kritik: $z > 1,645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{6.44 - 6.00}{0,69 / \sqrt{30}} = 3.49 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

   Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A1 Tahun Ajaran 1993/1994 di Kodya Kendari lebih besar dari 6,00.

2. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1993/1994, Jurusan A2

Diketahui bahwa jumlah = 40, mean = 5,83, dan standar deviasi = 1,39

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih kecil dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6,00$
2. H_1 : $\mu < 6,00$
3. Wilayah Kritik : $z < -1,645$
4. Perhitungan:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$z = \frac{1.83 - 6.00}{1.39 / \sqrt{40}} = -0{,}77 \text{ (tidak masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

Terima H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A2 Tahun Ajaran 1993/1994 di Kodya Kendari sama dengan 6,00.

3. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1993/1994, Jurusan A3

Diketahui bahwa jumlah = 50, mean = 4,36, dan standar deviasi = 0,74

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih kecil dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu < 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z < -1{,}645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{4.36 - 6.00}{0{,}74 / \sqrt{50}} = 4.68 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A3 Tahun Ajaran 1993/1994 di Kodya Kendari lebih kecil (rendah) dari 6,00.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1994/1995, Jurusan A1

Diketahui bahwa jumlah = 30, mean = 6,88, dan standar deviasi = 1,03

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih besar dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu > 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z > 1{,}645$
4. Perhitungan

$$z = \frac{6.88 - 6.00}{1.30 / \sqrt{30}} = 4.68 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A1 Tahun Ajaran 1994/1995 di Kodya Kendari lebih besar dari 6,00.

5. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1994/1995, Jurusan A2

Diketahui bahwa jumlah = 40, mean = 6,13, dan standar deviasi = 0,79

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih besar dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. H_1 : $\mu > 6{,}00$

3. Wilayah Kritik : $z > 1{,}645$

4. Perhitungan:

$$z = \frac{6.13 - 6.00}{0.79 / \sqrt{40}} = 1.04 \text{ (tidak masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

Terima H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A2 Tahun Ajaran 1994/1995 di Kodya Kendari adalah sama dengan 6,00.

6. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1994/1995, Jurusan A3

Diketahui bahwa jumlah = 50, mean = 5,79, dan standar deviasi = 0,76

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih kecil dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$

2. H_1 : $\mu < 6{,}00$

3. Wilayah Kritik : $z < -1{,}645$

4. Perhitungan:

$$z = \frac{1.79 - 6.00}{0.76 / \sqrt{50}} = -1.95 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A3 Tahun Ajaran 1994/1995 di Kodya Kendari lebih kecil (rendah) dari 6,00.

7. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1995/1996, Jurusan A1

Diketahui bahwa jumlah = 30, mean = 6.90, dan standar deviasi = 1,23

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih besar dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu > 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z > 1{,}645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{1.90 - 6.00}{1{,}23 - \sqrt{30}} = 4.01 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan:

   Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A1 Tahun Ajaran 1995/1996 di Kodya Kendari lebih besar dari 6,00.

8. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1995/1996, Jurusan A2

Diketahui bahwa jumlah = 50, mean = 6,27, dan standar deviasi = 1,06

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih besar dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu > 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z > 1{,}645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{6.27 - 6.00}{1{,}06 / \sqrt{40}} = 1{,}61 \text{ (tidak masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

   Terima H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A2 Tahun Ajaran 1995/1996 di Kendari adalah sama dengan 6,00.

9. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1995/1996, Jurusan A3

Diketahui bahwa jumlah = 50, mean = 4,51, dan standar deviasi = 1,38

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih kecil dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu < 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z < -1{,}645$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Perhitungan:

$$z = \frac{4{,}51 - 6{,}00}{1{,}38 / \sqrt{50}} = -7{,}63 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan A3 Tahun Ajaran 1995/1996 di Kodya Kendari lebih kecil (rendah) dari 6,00.

10. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1996/1997, Jurusan IPA

Diketahui bahwa jumlah = 50, mean = 6,67, dan standar deviasi = 1,72

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih besar dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu > 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z > 1{,}645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{6{,}67 - 6{,}00}{1{,}72 / \sqrt{50}} = 2{,}75 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan IPA Tahun Ajaran 1996/1997 di Kodya Kendari lebih besar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari 6,00.

11. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1996/1997, Jurusan IPS

Diketahui bahwa jumlah = 60, mean = 4,63, dan standar deviasi = 0,79

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih kecil dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu < 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z < -1{,}645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{4{,}63 - 6{,}00}{0{,}79 / \sqrt{60}} = -13{,}43 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan IPS Tahun Ajaran 1996/1997 di Kodya Kendari lebih kecil (rendah) dari 6,00.

12. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 1997/1998, Jurusan IPA

Diketahui bahwa jumlah = 50, mean = 4,60, dan standar deviasi = 1,78

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih kecil dari 6,00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu < 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z < -1{,}645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{4{,}60 - 6{,}00}{1{,}78 / \sqrt{50}} = -5{,}56 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

5. Keputusan :

   Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan IPA Tahun Ajaran 1997/1998 di Kodya Kendari lebih kecil (rendah) dari 6,00.

13. Data NEM Matematika Tahun Ajaran 19971998, Jurusan IPS

Diketahui bahwa jumlah = 60, mean = 3,33, dan standar deviasi = 1,11

Akan diuji pada taraf nyata 0,05 apakah rata-rata NEM tersebut memang lebih kecil dari 6,00

Pengujian :

1. H_0 : $\mu = 6{,}00$
2. H_1 : $\mu < 6{,}00$
3. Wilayah Kritik : $z < -1{,}645$
4. Perhitungan:

$$z = \frac{3{,}33 - 6{,}00}{1{,}11 / \sqrt{60}} = -18{,}63 \text{ (masuk wilayah kritik)}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Keputusan :

   Tolak H_0 dan simpulkan bahwa NEM rata-rata Matematika para lulusan SMU Jurusan IPS Tahun Ajaran 1997/1998 di Kodya Kendari lebih kecil (rendah) dari 6,00.

Terhadap seluruh hasil pengujian hipotesis atas nilai tengah di atas, kita dapat menyusun sebuah tabel. Dengan demikian kita akan lebih mudah melihat secara menyeluruh apa-apa saja yang terjadi pada kelompok SMU-SMU Stratum I ini. Lebih daripada itu kita pun dapat menarik kesimpulan-kesimpulan walaupun hanya sekedar sebagai suatu estimasi, namun paling tidak, dapat menjadi masukan untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dan antisipatif demi menjaga dan/atau meningkatkan NEM Matematika pada masa-masa yang akan datang.

Selanjutnya hasil-hasil pengujian tersebut akan dirangkum dalam suatu tabel. Hasil pengujian dengan data dari SMU-SMU Stratum I akan dirangkum dalam Tabel 8, sedangkan hasil dari SMU-SMU Stratum II akan dirangkum dalam Tabel 9 sebagaimana dapat kita lihat di bawah ini:

Tabel 8

Hasil-Hasil Pengujian Sampel dari SMU-SMU Stratum I Menurut Tahun Ajaran dan Jurusan

TAHUN AJARAN	JURUSAN	HASIL-HASIL PENGUJIAN
1993/1994	A1 A2 A3	Lebih tinggi dari 6,00 Sama dengan 6,00 Lebih rendah dari 6,00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1994/1995	A1 A2 A3	Lebih tinggi dari 6,00 Sama dengan 6,00 Lebih rendah dari 6,00
1995/1996	A1 A2 A3	Lebih tinggi dari 6,00 Sama dengan 6,00 Lebih rendah dari 6,00
1996/1997	IPA IPS	Lebih tinggi dari 6,00 Lebih rendah dari 6,00
1997/1998	IPA IPS	Lebih rendah dari 6,00 Lebih rendah dari 6,00

B. Sampel-Sampel dari SMU-SMU Stratum II

Dalam Tabel 8 telah kita lihat sejumlah informasi tentang SMU-SMU Stratum I. Analog dengan langkah pengujian di atas, namun dengan hasil yang jauh sangat berbeda, akan diperoleh hasil-hasil pengujian untuk sampel-sampel dari SMU-SMU Stratum II. Jika di dalam Tabel 8 kita bisa melihat hasil yang cukup seimbang antara nilai rata-rata yang lebih tinggi dari 6.00 dan nilai rata-rata yang lebih rendah dari 6.00, maka di dalam Tabel 9 ini, hasil yang diberikan didominasi oleh nilai rata-rata yang lebih rendah dari 6.00. Hanya satu hasil pengujian yang menunjukkan hasil di mana nilai rata-rata itu sama dengan 6.00.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 9

Hasil-hasil Pengujian Sampel dari SMU-SMU Stratum II menurut Tahun Ajaran dan Jurusan

TAHUN AJARAN	JURUSAN	HASIL-HASIL PENGUJIAN
1993/1994	A1 A2 A3	---------- Lebih rendah dari 6,00 Lebih rendah dari 6,00
1994/1995	A1 A2 A3	Lebih rendah dari 6,00 Lebih rendah dari 6,00 Lebih rendah dari 6,00
1995/1996	A1 A2 A3	---------- Lebih rendah dari 6,00 Lebih rendah dari 6,00
1996/1997	IPA IPS	Sama dengan 6,00 Lebih rendah dari 6,00
1997/1998	IPA IPS	Lebih rendah dari 6,00 Lebih rendah dari 6,00

4.1.2.2. Data Kualitatif

Hampir semua responden memberikan jawaban bahwa tingkat pencapaian NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika dari para peserta EBTANAS pada tahun ajaran 1993/94 sampai dengan tahun ajaran 1997/98 adalah rendah. Sebagai faktor penyebab utama, ditunjuk siswa. Di samping itu dikemukakan pula guru dan sarana sebagai faktor penyebab yang lain. Dalam kaitannya dengan siswa,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikeluhkan mengenai keadaan mereka yang sudah *"abnormal"* sejak dari jenjang pendidikan dasar. Mereka telah telanjur mendapatkan informasi yang kurang utuh dan memadai untuk dipergunakan mempelajari materi baru dan sekaligus lebih sukar dan rumit pada jenjang pendidikan menengah. Sebagai akibatnya mereka tidak tertarik lagi pada pelajaran Matematika, bahkan ada yang takut atau malahan membencinya. Keadaan siswa yang sedemikian turut dibentuk oleh sejauh mana keterlibatan guru-guru mereka dan seberapa memadai sarana yang mutlak mereka butuhkan dalam mendalami bahan pelajaran. Dari para orang tua dan para alumni sendiri diperoleh keterangan bahwa sejumlah guru masih otoriter, pilih kasih, dan membosankan, namun lebih parah lagi ketika ada sekolah yang tidak memiliki tenaga yang cukup untuk mengajar atau bahkan tidak memiliki guru sama sekali pada selang waktu tertentu.

Yang menyolok dari pengamatan langsung terhadap bagaimana kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas adalah apa yang de facto dilakukan baik oleh guru maupun oleh para siswa. Dari sejumlah pengamatan terhadap kelas-kelas yang berbeda, baik pada SMU yang sama maupun pada SMU yang berlainan, diketahui bahwa guru-guru dalam mengelola kelas, tidak menampilkan perbedaan yang signifikan. Pada umumnya mereka mempergunakan metode ceramah. Di kelas-kelas di mana para siswa memakai buku paket, para guru relatif lebih cepat menyelesaikan bahan-ajar dibandingkan dengan mereka yang mengajar di kelas-kelas di mana para siswanya tidak memiliki buku paket. Yang memprihatinkan adalah kenyataan bahwa para siswa yang mempergunakan buku paket pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

umumnya tidak menunjukkan sikap positif: kalau guru yang mengajar adalah seorang yang mudah marah, maka para siswa akan diam tetapi tidak sepenuhnya mengikuti pembicaraan/ceramah guru; sebaliknya jika guru yang mengajar itu lebih bersikap lunak, maka para siswa akan berlaku seenaknya sampai mereka diberi ancaman hukuman yang cukup berat barulah kembali memperhatikan ceramah guru. Lain halnya dengan situasi di kelas-kelas di mana para siswa tidak mempunyai buku pegangan: pembelajaran didominasi oleh kegiatan mencatat. Tentu saja bukan pemahaman baru melainkan hanya kelelahanlah yang dihasilkan oleh pembelajaran yang demikian. Selain itu bahan-ajar yang diberikan relatif sedikit saja.

4.2. Pembahasan Hasil-Hasil Analisis Data

4.2.1. Data Kuantitatif

Dari data kuantitatif yang telah disajikan bersama hasil-hasil pengujiannya di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada awal penelitian, tidaklah keliru sama sekali. Malahan secara proporsional hasil-hasil yang mendukung kebenaran hipotesis jauh lebih besar daripada hasil-hasil yang menolak kebenarannya. Hal tersebut dapat kita lihat pada kedua tabel terakhir, di mana pada Tabel 8 dicatat bahwa ada 6 dari 13 hasil pengujian yang mendukung kebenaran hipotesis, sedangkan pada Tabel 9, hanya satu hasil pengujian yang tidak mendukung kebenaran hipotesis. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil perolehan NEM Matematika dari para siswa SMU se-kodya Kendari yang mengikuti EBTANAS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada salah satu dari kelima tahun ajaran yakni Tahun Ajaran 1993/94 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/98 adalah rendah; dalam hal ini kurang dari angka 6,00.

Meskipun demikian kesimpulan ini tidak perlu membuat para pembaca pesimis. Dengan menyoroti para siswa secara keseluruhan, tetaplah diakui keberadaan sejumlah siswa yang, walaupun dalam jumlah yang relatif kecil, menunjukkan prestasi gemilang. Pada Tabel 3 maupun tabel 4 di depan, kita dapat melihat jangkauan NEM. Dari setiap stratum, tahun ajaran, dan program, tampaklah bahwa terdapat juga siswa yang memiliki NEM yang baik. Jikalau kemudian kita berpikir tentang potensi sumber daya manusia masa depan, maka dari mereka inilah kita dapat mengharapkannya. Apalagi jika anak-anak itu mendapat kesempatan untuk studi lanjut di luar daerah seperti di Jawa sebagaimana telah dilakukan selama ini oleh berbagai pihak, khususnya Pemerintah Daerah. Walaupun kemudian tidak semuanya kembali untuk mengamalkan ilmunya, namun kesuksesan mereka itu dapat menjadi faktor pendorong tambahan bagi para siswa yang memiliki keinginan kuat untuk terus mengejar ilmu sampai ke perguruan tinggi.

Kita dapat juga melihat melalui Tabel 3 dan 4 itu bagaimana jangkauan NEM tersebut dari waktu ke waktu. Tanpa melupakan bahwa jangkauan yang dimaksud ini diturunkan dari data-data sampel, sambil memperhitungkan nilai rata-rata yang ada, kita dapat menduga adanya kecenderungan ke arah membesarnya nilai jangkauan itu dari tahun ke tahun. Lebih-lebih pada dua tahun terakhir dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengamatan, tampak bahwa jurang pemisah antara NEM tertinggi dan NEM terendah semakin lebar dan dalam. Dan hal ini tidak hanya berlaku pada kelompok stratum II melainkan juga pada kelompok stratum I; tidak hanya pada program IPS masing-masing melainkan juga pada program IPA. Ada apa di balik semua ini? Apakah faktor-faktor penyebabnya sama dengan faktor-faktor yang diduga kuat menyebabkan rendahnya NEM rata-rata?

Akan tetapi adalah suatu kenyataan yang menggembirakan bahwa sudah ada SMU Negri di Kendari yang menerapkan kelas unggulan di mana para siswa yang cerdas dikumpulkan dalam satu kelas. Dengan demikian mereka itu benar-benar dapat berkompetisi secara sehat dari dekat sehingga prestasi mereka bisa diharapkan akan semakin menanjak. Para siswa yang tidak mampu bersaing akan dipindahkan ke kelas paralel yang bukan unggulan, sementara yang menunjukkan kemajuan yang berarti di kelas-kelas paralel, akan direkrut masuk ke kelas unggulan tersebut. Ini dilaksanakan pada awal setiap caturwulan. Kalau sekiranya eksperimen ini berhasil maka tetaplah dapat diharapkan munculnya siswa-siswa berkualitas yang dapat diandalkan di masa depan.

Sebenarnya menarik pula untuk diteliti lebih jauh ada apa di balik kenyataan bahwa masih ada juga sejumlah kecil siswa yang berprestasi baik: apakah mereka demikian meskipun sejumlah faktor penyebab yang ada (bdk. Tabel 5)? Apakah jumlahnya dapat bertambah jika dilakukan suatu perubahan tertentu? Kemudian perubahan dalam hal apa yang dapat menghasilkan pertambahan jumlah yang optimal? Pendekatan seperti ini yang tentunya hanya akan lebih menyeluruh jika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan suatu karya tulis tersendiri, dapat diterapkan pula kepada kelompok siswa yang benar-benar "merayap" prestasi belajarnya (Bdk. NEM terendah dalam Tabel 3 dan 4).

Di samping itu keberadaan SMU-SMU Swasta manakala SMU-SMU Negri semakin baik pengelolaannya, patut dipertanyakan, oleh karena tendensi masyarakat semakin mengarah kepada SMU-SMU Negri. Para siswa tamatan SLTP cenderung memilih lebih dahulu SMU Negri barulah SMU Swasta, apalagi mereka yang memiliki jumlah NEM yang tinggi. Dengan demikian yang masuk pada SMU-SMU Swasta tinggallah mereka, yang entah memiliki jumlah NEM yang rendah, entah yang tidak tertampung lagi di SMU-SMU Negri. Padahal bukan rahasia lagi bahwa sekolah-sekolah swasta mengandalkan SPP siswa sebagai salah satu sumber dana untuk menutupi *running cost*nya. Kalau siswa yang tertampung di sana sudah minim-jumlah ditambah lagi mereka itu umumnya dari keluarga berekonomi lemah, bukankah ini pertanda suramnya masa depan sekolah-sekolah swasta? Bagaimana sebetulnya pandangan para pejabat (Depdikbud) terhadap kehadiran sekolah-sekolah swasta: masihkah bernilai sebagai wujud peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional (Bdk. UU Sistem Pendidikan Nasional, 1989) ataukah sudah merupakan saingan bahkan penghambat dalam pengelolaan sekolah-sekolah negri? Kalau pemerintah memang sudah merasa mampu untuk melaksanakan sendiri tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini, maka sebaiknya masyarakat diingatkan agar segera bersiap-siap untuk menarik diri. Namun jika partisipasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat masih diperlukan, maka sebaiknya oknum-oknum pejabat yang menciptakan iklim tidak sehat ini, segera ditindak tegas. Di lain pihak supaya pihak swasta yang ambil bagian dalam pengelolaan sekolah, dirangkul lebih erat sehingga sungguh-sungguh mengutamakan pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas tujuan-tujuan lain yang khas dari lembaga tersebut.

4.2.2. Data Kualitatif

Berdasarkan semua hasil wawancara dan observasi, kita dapat menyimpulkan beberapa hal menyangkut persoalan pokok yang dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Walaupun tidak disangkal bahwa sejumlah siswa mendapat nilai Matematika yang baik, artinya nilai 6,00 ke atas, namun ada lebih banyak lagi dari mereka yang hanya memperoleh nilai yang kurang dari itu. Hal itu tidak hanya berlaku pada para siswa SMU Swasta saja tetapi juga bagi sebagian besar para siswa SMU Negri. Jadi tidak benar kalau dikatakan bahwa nilai para siswa SMU Negri pasti lebih unggul daripada siswa SMU Swasta. Maka secara keseluruhan tingkat pencapaian itu masih rendah. Hal ini sudah menjadi *"trade-mark"* dalam tahun-tahun belakangan ini, sehingga untuk menggambarkannya dalam sebuah grafik, tak mungkinlah mengharapkan suatu grafik naik.
2. Faktor-Faktor Penyebab
   a. Para siswa kurang memiliki pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep yang telah diterima sebelumnya sehingga mengalami kesulitan dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menerima konsep-konsep yang baru; hal ini melemahkan daya juang dan daya tarik mereka terhadap Matematika sehingga lama-kelamaan, Matematika dipandang sebagai momok.

b. Para guru menghadapi situasi yang dilematis; di satu pihak harus menyelesaikan bahan ajar sesuai jadwal, di lain pihak mereka sendiri merasa bahwa para siswa belum seluruhnya mengerti akan bahan yang mereka sajikan. Keadaan ini dapat menimbulkan rasa frustrasi pada sejumlah guru sehingga mereka menjadi pemarah, otoriter, memberi ancaman berupa hukuman fisik atau nilai jelek. Ada juga yang kemudian tidak mau peduli akan semua itu: yang penting mengajar pada waktunya. Para siswa yang ingin maju, dipersilakan mengikuti les privat yang diadakannya di rumah.

c. Fungsi kontrol para penanggung jawab seluruh kegiatan administrasi sekolah belum optimal: tata tertib sekolah masih sering dilanggar oleh para siswa maupun para guru sendiri. Permintaan dan usulan para guru dalam rangka melengkapi sarana belajar lebih kerap "digantung" daripada secepatnya direalisasikan, padahal diandaikan bahwa sebagai kepala, ia semestinya sudah tahu kebutuhan-kebutuhan mana saja yang mendesak dan menjadi prioritas demi lancarnya kegiatan-kegiatan belajar-mengajar. Patut disayangkan bahwa ada kepala sekolah yang tidak pernah meminta saran ataupun masukan dari bawahannya. Budaya feodal memang masih mewarnai sikap sebagian besar para pejabat termasuk para kepala sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Para orang tua dan wali siswa yang menaruh harapan besar kepada para tenaga kependidikan terpaksa kecewa oleh karena apa yang mereka temukan pada anak-anak mereka, tidak sesuai dengan harapan mereka. Prestasi belajar anak-anak mereka belum memuaskan, begitu pula perilaku mereka. Di lain pihak masih terdapat orang tua yang belum memberi keluasan penuh kepada anak-anaknya untuk melaksanakan kegiatan belajar secara memadai. Banyak siswa yang terus ketinggalan dalam pelajaran karena mereka jarang belajar di rumah. Masyarakat pada umumnya belum sadar sepenuhnya akan tanggung jawab mereka dalam pendidikan generasi muda. Banyak orang berpendapat bahwa tugas sekolah, khususnya para gurulah untuk mendidik kaum muda. Jika kemudian para peserta didik itu tidak bersikap sesuai dengan norma-norma yang ada, maka sekolah dan para gurulah yang ditunjuk sebagai penyebabnya.

e. Pengurus Yayasan terkesan lamban dalam menanggapi usulan-usulan dari bawah. Kekurangan dana selalu menjadi alasan. Di lain pihak para guru selalu diharapkan untuk menghasilkan yang terbaik.

Meskipun hampir semua pihak yang diwawancarai berpendapat bahwa penyebab utama rendahnya tingkat pencapaian NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika di kodya Kendari adalah para siswa, namun dari kenyataan yang terjadi di lapangan, tampaklah bahwa para siswa bukanlah penyebab yang utama, setidak-tidaknya bukan satu-satunya penyebab. Ada sejumlah faktor lain yang sama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kedudukannya dengan faktor siswa, bahkan jika dikaji lebih dalam, faktor-faktor lain tersebut lebih besar pengaruhnya daripada faktor siswa. Di antara faktor-faktor lain tersebut, faktor yang menurut penulis sangat besar pengaruhnya adalah faktor guru. Dari sekian guru yang mengajar, tak seorang pun yang seumur dengan siswanya, pun jika guru tersebut baru saja menjalani profesi itu. Ini berarti seorang guru sudah barang tentu lebih dewasa, baik dalam umur maupun dalam kepribadian, daripada para siswanya. Untuk masyarakat kita, kedudukan ini mempunyai makna yang penting: para remaja dan kaum muda dengan sendirinya segan dan menaruh hormat kepada orang dewasa, sekurang-kurangnya mereka tidak akan begitu saja memperlakukan seorang dewasa sama seperti teman-teman sebaya mereka. Apalagi jika orang dewasa itu mempunyai kompetensi dalam menentukan gerak dan langkah sekelompok kaum muda, ia tentu saja sangat diperhitungkan oleh mereka. Fenomena inilah sebetulnya yang terjadi dalam relasi antara guru dan para siswa. Eksistensi seorang guru di hadapan para siswanya sangat-sangat menentukan sikap dan perilaku para siswanya. Oleh karena itu dalam hal pencapaian prestasi belajar para siswa, guru lebih berperanan daripada para siswa sendiri. Jika prestasi belajar siswa kurang memuaskan, maka yang pertama-tama dipertanyakan adalah bagaimana gurunya melaksanakan profesinya? Apakah sang guru sudah benar-benar optimal dalam pelaksanaan tugasnya?

Boleh saja minimnya sarana, lingkungnan yang tidak kondusif untuk belajar, atau kurikulum yang demikian padat, serta lemahnya kontrol dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, dikedepankan sebagai faktor-faktor penyebab yang lain, namun dalam situasi dan kondisi khas masyarakat kita, tetaplah

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

guru menjadi penentu utama keberhasilan para siswanya. Oleh karena itu seorang guru haruslah senantiasa meningkatkan profesionalitasnya, termasuk ketika ia sudah dipandang senior dalam profesi ini, sehingga senantiasa pula ia menemukan strategi pembelajaran yang semakin efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tempat ia mengabdi.

Akan tetapi dengan menunjuk guru sebagai faktor penentu dalam keberhasilan siswa, tidaklah lalu mengesampingkan faktor-faktor yang lain, oleh karena ada keterkaitan yang erat dengan faktor-faktor tersebut. Jika faktor guru merupakan faktor penentu yang pertama, maka faktor penentu yang kedua adalah orang tua para siswa. Dari 24 jam sehari praktis hanya sepertiganya yang digunakan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Jadi, hanya selama itu juga mereka berada di bawah pengarahan dan bimbingan guru. Dalam duapertiga waktu lainnya dalam sehari, pendampingan dan pengawasan terhadap mereka sudah menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Andaikanlah para siswa sudah mendapat kesempatan untuk belajar di sekolah yang baik di mana disiplin ditegakkan secara sungguh-sungguh dan kinerja para guru bidang studi benar-benar profesional, tetapi di rumah, mereka dibiarkan saja tanpa adanya dukungan, dampingan, dan kontrol atas segala aktivitas belajar mereka, maka tentu saja mereka tidak akan optimal dalam prestasi belajarnya, sebab meskipun ada motivasi dalam diri mereka, namun karena kepribadian mereka yang masih labil, maka mereka tidak akan mampu bertahan. Motivasi kuat itu lama-kelamaan akan melemah, terlebih lagi jika teman-teman dekatnya menularkan pengaruh yang bersifat destruktif kepadanya. Karena itu peranan orang tua, khususnya dalam mengimbangi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pihak sekolah dan para guru dalam mendampingi dan menjaga stabilitas ketekunan siswa untuk terus belajar, sangat perlu dan menentukan bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagai faktor penentu berikutnya, kita sebut masyarakat di mana keluarga para siswa menjalani hidup mereka. Memang faktor ketiga ini tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti manakala semua orang tua yang mempunyai anak bersekolah, sudah mampu melaksanakan tanggung jawab mereka secara kontinu dan konsisten. Akan tetapi harapan seperti itu sangat bergantung kepada karakteristik masyarakat setempat. Jika masyarakat pada umumnya masih berorientasi kepada kehidupan sesaat yaitu "hari ini", maka nilai dan makna pendidikan sekolah memang menjadi pertanyaan bagi mereka. Jika dalam suatu masyarakat terdapat banyak orang muda yang menganggur, maka suasana lingkungan itu akan turut ditentukan oleh keberadaan mereka. Anak-anak usia sekolah cenderung akan ikut bergabung sehingga waktu belajar mereka hilang begitu saja. Menghadapi situasi seperti ini tidaklah cukup dengan tindakan penyadaran, melainkan perlu pula mencari jalan keluar supaya para pengangguran itu mempunyai kesibukan yang lebih positif dan kondusif bagi terciptanya iklim yang sehat untuk pelaksanaan kegiatan belajar para siswa di rumah.

Faktor lain yang turut juga menentukan keberhasilan siswa adalah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, antara lain alat tulis-menulis, buku-buku teks, dan ruang kelas dengan perabot yang baik. Tanpa itu, siswa tidak mungkin melaksanakan aktivitasnya secara penuh meskipun faktor guru, orang tua , dan masyarakat sudah tidak dipermasalahkan lagi. Untuk memenuhi kebutuhan ini, ada dua pihak yang terkait

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

langsung yaitu: orang tua dan para pegelola sekolah. Apabila orang tua benar-benar mendukung kegiatan belajar anaknya, maka dapat diandaikan bahwa mereka pun akan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan dasar anak mereka sebagai siswa. Demikian pula untuk pengelola sekolah: apabila mereka benar-baenar menyadari tanggung jawab mereka, maka tentulah mereka akan senantiasa memperhatikan tersedianya sarana-sarana belajar yang memadai.

Masih ada satu faktor lagi yang ikut menentukan keberhasilan siswa yakni kurikulum. Bilamana kurikulum yang diberlakukan sangat sarat dengan bahan ajar seperti yang dipakai hingga saat ini, maka baik guru maupun siswa akan kewalahan. Guru akan merasa selalu dikejar-kejar oleh waktu sehingga kegiatan pembelajarannya tidak tuntas; demikian pula para siswa: mereka selalu akan ketinggalan karena bahan yang sudah diberikan guru belum sempat mereka kuasai pada saat bahan yang baru dipelajari. Rasa frustrasi dengan mudah meraja lela dalam diri para guru dan siswa. Untuk mengatasi hal ini pemerintah perlu meninjau kembali kurikulum yang ada dan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi yang senyatanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Latar-belakang dan perumusan masalah

Setiap kali Daftar Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Murni (DANEM) menjadi bahan pembicaraan yang ramai, baik di lingkungan sekolah oleh para guru, di lingkungan kampus oleh para mahasiswa dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, maupun di kalangan masyarakat luas, khususnya para orang tua yang peduli pada persoalan pendidikan dasar dan menengah atau mereka yang masih mempunyai anak usia sekolah dasar dan menengah, penulis tergelitik untuk mencari tahu ada apa di balik semua itu. Sebagai realisasi konkret dari keingintahuan yang semakin besar itu, penulis berketetapan untuk melakukan suatu penelitian mengenai hasil-hasil dari evaluasi belajar tahap akhir yang diselenggarakan secara nasional itu. Di bawah bimbingan seorang dosen ahli ditetapkanlah bahwa obyek penelitian kali ini adalah data NEM Matematika untuk suatu kurun waktu tertentu yakni lima tahun pelajaran, yang meliputi TA 1993/94 s/d TA 1997/98. Sedangkan lokasi penelitian adalah sebuah daerah yang baru berkembang di luar Jawa yaitu kodya Kendari, propinsi Sulawesi Tenggara.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini; juga agar hasil-hasilnya dapat dituangkan di dalam suatu tulisan yang memenuhi aturan-aturan yang ditentukan bagi sebuah skripsi pada jenjang Strata-1, maka permasalahan yang ada dirumuskan sedemikian sehingga menjadi kalimat-kalimat tanya berikut ini:

1. Bagaimana keadaan Nilai EBTANAS Murni (NEM) Matematika di kalangan para lulusan SMU di kodya Kendari selama lima tahun pelajaran, yakni dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun Ajaran 1993/94 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/98?

2. Ditinjau dari sudut pandang pendidikan, bagaimana tingkat pencapaian NEM Matematika di kalangan para lulusan SMU di kodya Kendari selama lima tahun pelajaran tersebut: apakah secara keseluruhan tergolong rendah, sedang, ataukah tinggi?
3. Andaikan tingkat pencapaian NEM Matematika tersebut belum tergolong tinggi: faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh guna memperbaiki keadaan itu demi peningkatan prestasi siswa dalam bidang studi Matematika di tahun-tahun mendatang?

5.2. Kesimpulan Hasil-Hasil Penetian

Dengan melakukan penelitian berdasarkan dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif, diperoleh hasil-hasil yang merupakan jawaban atas keempat pertanyaan di atas:

1. Keadaan NEM Matematika di kalangan para lulusan SMU di kodya Kendari selama lima tahun pelajaran yaitu TA 1993/94 s/d TA 12997/98 dapat diperlihatkan melalui Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10

Keadaan NEM Matematika SMU Kodya KendariTA 1993/94 s/d TA 1997/98

Tahun Ajaran	Jurusan	Stratum	Jumlah Data	NEM Tertinggi	NEM Terendah	Rata-Rata
1993/94	A1	I	30	7.88	5.08	6.44
		II	--	--	--	--
	A2	I	40	9.28	2.43	5.83
		II	40	7.98	2.40	4.25
	A3	I	50	6.30	3.05	4.36
		II	50	4.80	2.06	3.50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1994/95	A1	I	30	9.15	5.50	6.88
		II	30	7.25	4.25	5.44
	A2	I	40	8.25	4.13	6.13
		II	40	8.25	3.75	4.89
	A3	I	50	7.48	3.35	5.79
		II	50	5.45	3.50	4.52
1995/96	A1	I	30	9.00	4.69	6.90
		II	--	--	--	--
	A2	I	40	9.05	4.03	6.27
		II	40	6.40	3.88	4.78
	A3	I	50	8.52	2.03	4.51
		II	50	6.42	3.330	4.59
1996/97	IPA	I	50	9.96	3.03	6.67
		II	50	8.95	4.10	5.73
	IPS	I	60	8.00	3.05	4.63
		II	60	7.10	2.20	4.16
1997/98	IPA	I	50	9.255	2.05	4.60
		II	50	8.60	2.10	4.54
	IPS	I	60	8.47	0.75	4.60
		II	60	6.50	2.01	3.45

2. Jika dipandang dari sudut pendidikan sebagai suatu upaya siswa untuk menguasai sejumlah materi ajar tertentu dalam kurun waktu yang tertentu pula, dimana penguasaan tersebut dicek pada akhir program sehingga diperoleh suatu nilai yang bersifat kuantitatif, maka tingkat pencapaian NEM Matematika di kalangan para lulusan SMU di kodya Kendari dalam lima tahun pelajaran itu, secara rata-rata masih tergolong rendah, karena lebih rendah dari 6,00 (Bdk. Tabel 10 diatas). Hal itu telah diuji menurut ketentutan-ketentuan pengujian hipotesis tentang nilai tengah dalam Statistika Inferensia, dengan rangkuman hasil sebagai berikut:

Tabel 11

Rekapitulasi Hasil Pengujian Nilai Rata-Rata

Tahun Ajaran	Jurusan	Stratum	Hasil Pengujian
1993/94	A1	I	Lebih tinggi dari 6.00
		II	Tidak ada
	A2	I	Sama dengan 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
	A3	I	Lebih rendah dari 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1994/95	A1	I	Lebih tinggi dari 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
	A2	I	Sama dengan 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
	A3	I	Lebih rendah dari 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
1995/96	A1	I	Lebih tinggi dari 6.00
		II	Tidak ada
	A2	I	Sama dengan 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
	A3	I	Lebih rendah dari 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
1996/97	IPA	I	Lebih tinggi dari 6.00
		II	Sama dengan 6.00
	IPS	I	Lebih rendah dari 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
1997/98	IPA	I	Lebih rendah dari 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00
	IPS	I	Lebih rendah dari 6.00
		II	Lebih rendah dari 6.00

Hasil wawancara dengan sejumlah pihak yang terkait mendukung pula kesimpulan di atas. Rangkuman hasil wawancara tersebut dapat dilihat dalam Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Pihak-pihak yang diwawancarai	Tingkat pencapaian NEM rata-rata
1. Kabid Dikmenum Kanwil Depdikbud Prop. Sultra	Antara sedang dan rendah
2. Ketua Yayasan Taman Tunas	Rendah
3. Kepala SMUN 3	Rendah
4. Kepala SMUS Frater	Rendah
5. Guru Matematika SMUN 1	Tinggi
6. Guru Matematika SMUN 2	Tidak tentu
7. Guru Matematika SMUS Frater	Antara sedang dan rendah
8. Guru Matematika SMUS Muhammadyah	Rendah
9. Para orang tua / wali siswa	Umumnya rendah
10. Para alumni SMU	Tidak tentu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Sebagai faktor-faktor penyebabnya, dapat dikemukakan suatu kesimpulan berdasarkan suatu urutan prioritas sebagai berikut:

   a. *Guru (tenaga pengajar) bidang studi Matematika*

      Sebagai sosok yang memiliki *power* dalam menentukan nilai dan kelulusan siswa, para guru pada umumnya belum berbuat maksimal: ada yang hanya menjalankan tugas sebagai pengajar tetapi bukan sebagai pendidik, namun ada juga yang tidak serius dalam pelaksanaan tugasnya sekalipun hanya sekedar sebagai pengajar belaka.

   b. *Orang tua dan wali siswa*

      Belum semua orang tua sadar akan tanggung jawabnya dalam mendampingi dan mengawasi anak-anaknya belajar. Bahkan ada orang tua yang justru merampas waktu belajar anaknya dengan pembebanan tugas-tugas yang tidak berhubungan langsung dengan belajar. Yang lain memaksakan kehendaknya tanpa memperhitungkan kemampuan intelektual anaknya.

   c. *Sarana belajar*

      Para siswa kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu. Meskipun di sekolah-sekolah negri sarana cukup memadai, namun hal itu belum merupakan jaminan untuk melancarkan kegiatan belajar siswa oleh karena sejumlah sarana yang seharusnya disediakan sendiri oleh para siswa, tidak dapat mereka miliki secara lengkap. Di sekolah-sekolah swasta, keadaan lebih memprihatinkan: sarana yang ada kurang memadai, padahal jumlah siswa di sekolah-sekolah swasta lebih banyak daripada yang dapat ditampung di sekolah-sekolah negri.

   d. *Kurikulum*

      Saratnya materi ajar yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku, menyebabkan baik guru maupun siswa, mengalami kesulitan untuk di satu pihak,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengejar waktu yang terbatas guna menyelesaikan bahan pelajaran dan di lain pihak, mengolah hingga memahami sungguh-sungguh setiap materi ajar.

e. Karakteristik masyarakat setempat

Keadaan ekonomi masyarakat pada umumnya yang belum stabil, mengakibatkan pola hidup yang cenderung berpusat pada *hari ini* saja. Tidak ada - dan memang tidak perlu - perencanaan hari esok. Maka dunia pendidikan yang nota bene baru dapat dinikmati hasilnya jauh di masa depan, belum mendapat tempat yang sewajarnya di dalam benak mereka. Anak-anak masuk sekolah lebih sekedar mengikuti arus - barangkali juga supaya program pemerintah dianggap berhasil.

Di lain pihak, anggota masyarakat yang dapat mengumpulkan harta benda sedemikian sehingga tampak menikmati kemakmuran materiil, akan diakui dan diberi tempat terhormat di dalam masyarakat. Padahal kenyataan memperlihatkan bahwa jalur pendidikan belumlah menjadi jaminan untuk mencapai kondisi itu. Maka dengan sendirinya penghargaan mereka terhadap makna dan nilai pendidikan masih rendah.

f. Kecenderungan Remaja-Remaja dewasa ini

Maraknya kenakalan remaja berupa tawuran, pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan menikmati berbagai hiburan tidak sehat lainnya, bagaimana pun juga akan berdampak negatif bagi pelaksanaan kegiatan belajar para siswa dan pada akhirnya hasil belajar mereka juga. Selain itu remaja dewasa ini pun telah dihinggapi semacam penyakit *serba instant:* mereka tidak mau repot-repot belajar, tetapi tetap menginginkan nilai yang baik. Maka mereka lalu menempuh jalan pintas: menyontek, membeli naskah ujian berapa pun harganya, atau melakukan pendekatan khusus - yang tentu saja mempunyai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsekuensi finansial - kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penentuan nilai dan kelulusan.

4. Langkah-langkah yang perlu ditempuh meliputi dua aspek yaitu aspek internal sekolah dan aspek eksternal sekolah.

   1. Langkah-langkah menurut aspek intenal sekolah mencakup:

      a. *peningkatan mutu kerja tenaga-tenaga kependidikan khususnya para guru bidang studi melalui penataran, lokakarya, rekoleksi/retret, studi-banding, studi-lanjut; pengawasan melekat dan kontrol atasan secara kontinu dan benar; pemberian balas jasa yang pantas dan sesuai dengan masa baktinya.*

      Tenaga-tenaga kependidikan di sini meliputi tenaga pendidik (termasuk di dalamnya tenaga pengajar), pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar. Seorang tenaga pendidik dikatakan bermutu bilamana ia tidak hanya unggul dalam bidangnya tetapi juga terkemuka dalam akhlak. Dengan demikian ia benar-benar dapat menampilkan diri sebagai suri-tauladan bagi peserta didik. Ia akan dihormati, dikagumi dan dicintai, bukan ditakuti atau dibenci. Para peserta didik akan merasa aman dalam bimbingannya, sehingga mereka tidak akan mudah terperosok ke dalam lubang kenakalan remaja dan praktek-praktek yang tidak sehat lainnya. Sebaliknya mereka akan menekuni tugas-kewajibannya dengan senang hati dan bertanggung jawab. Sebagai akibat lebih jauh lagi, mereka akan berperilaku baik di sekolah, di rumah, dan di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkungannya sehingga orang tua mereka pun akan senang, puas, dan bangga melihat anak-anak mereka bertumbuh

dan berkembang secara sehat. Kondisi seperti ini dapat juga secara bertahap memurnikan cara pandang masyarakat umum terhadap nilai dan makna konkret dari pendidikan sekolah.

b. *Pengadaan, perbaikan, dan penyempurnaan sarana dan prasarana untuk mendukung dan melancarkan kegiatan pembelajaran di sekolah.*

Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, tak mungkinlah mengharapkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang optimal walaupun tenaga-tenaga kependidikan yang ditempatkan di situ tidak diragukan kualitasnya. Prasarana yang memadai akan menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar sedangkan sarana yang lengkap akan melancarkan kegiatan belajar-mengajar.

c. *Penetapan kurikulum yang mengacu kepada waktu yang efektif tersedia untuk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan kemampuan atau daya serap rata-rata siswa.*

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dibatasi oleh wkatu. Dengan banyaknya hari libur dalam satu tahun, waktu yang efektif untuk kegiatan belajar-mengajar semakin berkurang. Bilamana bahan pelajaran yang telah ditentukan itu terlalu banyak maka timbullah dilema bagi para pengajar: atau menyajikan bahan sedemikian rupa sehingga selesai pada waktunya dengan resiko sejumlah besar siswa tidak mampu menguasainya, atau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengutamakan penguasaan oleh semua siswa tetapi dengan demikian bahan tidak selesai diajarkan.

2. Langkah-langkah menurut aspek eksternal sekolah meliputi:

   a. *Peningkatan kesadaran orang tua siswa akan tanggung jawabnya dalam mendampingi dan mengontrol kegiatan belajar anak-anaknya di rumah, serta menyiapkan segala sarana yang mereka perlukan sebagai peserta didik.*

   b. *Pemurnian sikap dan pandangan masyarakat luas terhadap nilai dan tujuan pendidikan di sekolah.*

Walaupun pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat dapat diharapkan untuk melaksanakan tugas penyadaran dan pemurnian itu, namun akan lebih efektif lagi apabila pihak sekolah pun terlibat di dalamnya, misalnya dengan melibatkan secara aktif para orang tua dan wali siswa dalam memikirkan, merencanakan, dan merealisasikan penyempurnaan sarana dan prasarana belajar. Penilaian dan sikap masyarakat pada umumnya terhadap pendidikan sekolah akan menjadi semakin positip jika semakin banyak anggotanya terlibat langsung dalam upaya-upaya nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

5.3. Implikasi dan Saran

1. Yang menyangkut penelitian ini

Meskipun permasalahan yang ada dapat terjawab lewat penelitian ini, namun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil yang diperoleh tetaplah bersifat umum dan dalam garis-besarnya saja, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yakni penelitian *survey*. Di samping itu, sejumlah keterbatasan yang ada, sebagaimana telah dikemukakan di depan (bab 3, butir 3.8), tentu saja dapat mengurangi bobot dari hasil penelitian ini. Karena itu sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, kami menyarankan dilakukannya suatu penelitian baru dengan meminimalisir kendala-kendala yang dimaksud di atas.

Melalui penelitian ini ditemukan pula adanya keterkaitan yang cukup erat antara pendidikan, dalam hal ini prestasi belajar para siswa, dan keadaan sosio-ekonomi orang tua mereka. Untuk itu dapat dilakukan suatu penelitian korelasional guna mengetahi apakah keterkaitan tersebut memang signifikan. Jika keterkaitan itu signifikan maka munculah kebutuhan akan adanya suatu penelitian terapan guna menemukan jalan keluar dari permasalahannya.

2. Yang menyangkut dunia pendidikan

Jikalau pendidikan bertujuan untuk mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuannya yang terakhir yakni menjadi manusia seutuhnya di hadapan Penciptanya, dan untuk kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat di mana dia menjadi anggotanya dan bila telah dewasa ia ikut berperan menunaikan tugas kewajibannya di sana (Bdk. Gravissimum Educationis, 1965), maka guru, sebagai pemeran utama dalam pendidikan di sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang amat berat. Manakala faktor guru menjadi penyebab utama rendahnya prestasi rata-rata para siswa, maka akan muncullah sejumlah pertanyaan bahkan tuduhan terhadap guru. Akan tetapi menuduh dan mempertanyakan kinerja guru sebetulnya secara implisit mencakup pula komponen-komponen lain yang turut ambil bagian dalam pelaksanaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan. Tidak disangkal bahwa ada saja guru yang *per se* kurang berperilaku baik, namun ada juga yang menampilkan diri demikian justru sebagai sublimasi dari tekanan mental atau ketidakpuasan terhadap iklim yang diciptakan oleh tenaga-tenaga kependidikan lain ataupun para atasan.

Oleh karena itu dalam menemukan kembali citra seorang pendidik sejati pada diri setiap guru, tidak cukuplah dengan tindakan penyadaran; juga jika di samping itu, diupayakan pula pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasariahnya. Ini memang amat penting dan menentukan, namun semua itu akan mubazir apabila upaya reformasi yang menyeluruh tidak segera dilakukan, sebab bagaimanapun juga, guru, dalam mengantar para siswa menuju pencapaian hasil belajar yang tinggi, tidak mungkin berjalan sendirian. Perlu ada dukungan moril dan materil baik dari dalam lingkungan sekolah (rekan sejabat, kepala sekolah, pengurus yayasan dan/atau pemerintah) maupun dari luar (orang tua dan masyarakat pada umumnya).

Meskipun sangat diharapkan bahwa masing-masing guru berinisiatif untuk meningkatkan profesionalitasnya namun karena keadaan sosio-kultural kita, maka tetap saja dinantikan prakarsa dari pihak pimpinan, mulai dari kepala sekolah, hingga para pejabat yang di atasnya. Selain itu para pejabatlah yang berkompeten untuk menentukan setiap kebijakan yang berlaku. Sudah mendesak bagi pemerintah (termasuk yayasan) untuk lebih memperhatikan kesejahteraan hidup para guru dan menyempurnakan pengadaan sarana-sarana belajar di sekolah. Pemerintah juga harus segera merubah kurikulum yang berlaku selama ini, mengingat berbagai dampak negatif yang ditimbulkannya.

Sebagai penyalur kehidupan kepada anak, orang tua terikat kewajiban yang berat dalam mendidik anaknya. Karena itu merekalah seharusnya menjadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidik pertama dan utama bagi anak (Bdk. Gravissimum Educationis, 1965). Apabila di sekolah anak-anak hanya mampu mencapai prestasi yang kurang menggembirakan maka perlu dipertanyakan apakah orang tua mereka sudah benar-benar melaksanakan kewajibannya. Mengkambinghitamkan guru atas kegagalan ini adalah kurang adil. Orang tualah yang harus membuktikan sungguh-sungguh tanggung jawab dan kewajibannya melalui tindakan-tindakan konkret.

Jikalau semua pihak di atas benar-benar memenuhi kewajibannya maka lama-kelamaan masyarakatpun akan melihat nilai dan makna yang sesungguhnya dari pendidikan sekolah. Dengan demikian mereka pun akan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Lebih daripada itu para siswa juga tidak akan mudah terpancing dan terjerumus dalam berbagai tindakan penyalahgunaan oleh karena mereka senantiasa berdiam di bawah atmosfir yang sehat dan terkendali. Maka akan terciptalah melalui dunia pendidikan: *langit dan bumi yang baru* (Bdk. Wahyu 21:1).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Depdikbud RI, 1994. **Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**, Jakarta: Depdikbud

Depdikbud RI, 1994. **Petunjuk Pelaksanaan Penilaian**, Jakarta: Depdikbud

Dowdy, Shirley & Wearde, Stanley, 1991. **Statistics for Research**, New York: John Wiley & Sons

Hamalik, Oemar, DR., 1990. **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System**, Bandung: Citra Aditya Bakti

Harian Republika, 1997. **Kasus Manipulasi NEM**, Republika, 16 Juni 1997

Haryono, Al., Drs., 1996. **Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika** (Catatan Kuliah), Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Idris, Z., 1992. **Pengantar Pendidikan**, Jilid I dan II, Jakarta: Gracindo

Konsili Vatikan II, 1965. **Gravissimum Educationis**, Dokumen Konsili Vatikan II Tentang Pendidikan, Jakarta: Obor

Lembaga Alkitab Indonesia, 1992. **Alkitab**, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia

Mardiatmadja, B.S., DR., 1986. **Tantangan Dunia Pendidikan**, Yogyakarta: Kanisius

Marpaung, Y., DR., 1997. **Strategi Pembelajaran Matematika** (Catatan Kuliah), Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Marpaung, Y., DR., 1998. **Filsafat Konstruktivisme dan Efeknya pada Perubahan Paradigma Pembelajaran** (Bahan Seminar), Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Masidjo, Ignatius, 1991. **Pengukuran dan Penilaian Pencapaian Hasil Belajar di Sekolah**, Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma

Mendelhall – Reinmuth – Beaver, 1992. **Statistics for Management and Economics**, Belmont: Duxbury Press

Pemerintah RI, 1989. **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th. 1989)**, Jakarta: Sinar Grafika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintah RI, 1990. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah**, Jakarta: Sinar Grafika

Soejoeti, Zanzawi, Ph.D., 1986. **Metode Statistika II**, Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka

Susilo, Frans, SJ., 1998. Matematika yang manusiawi, dalam: Sumaji, dkk., **Pendidikan Matematika dan Sains, Tantangan dan Harapan**, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Sutrisno Hadi, Prof., Drs., MA., 1981. **Statistik**, Jilid I dan II, Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada

Suwarsono, St., DR.,1998. **Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika** (Catatan Kuliah), Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1986. **Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan**, Surabaya: Usaha Nasional

Tim Kanisius (ed.), 1991. **Driyarkara tentang Pendidikan**, Yogyakarta: Kanisius

Walpole, Ronald, E., 1986. **Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan**, terj. oleh R.K. Sembiring, Bandung: Institut Teknologi Bandung

Winkel, W.S., 1991. **Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan**, Jakarta: Gramedia

Witkin, H.A., 1974. Cognitive styles across cultures, dalam: JW Berry dan PR Dasen, **Culture and Cognition: Reading in Cross-Cultural Psychology**, London: Methuen & Co. Ltd

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 053/JPMIPA/SD/VI/98
Lamp. : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin penelitian
a.n. Hermanus Panggalo

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Kepala Daerah
Propinsi Sulawesi Tenggara
c.q. Ka Bappeda Propinsi Sulawesi Tenggara dan Ka Dit Sospol
Sulawesi Tenggara.

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Hermanus Panggalo
NIM : 951414005
NIRM : 950051120501120005
Semester : VI
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan Matematika dan IPA
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMU-SMU se Propinsi Sulawesi Tenggara
Waktu : bulan Juli - Agustus 1998
Judul : *Pencapaian Nilai Ebtanas Murni SMU untuk Bidang Studi Matematika di Propinsi Sulawesi Tenggara dari Tahun Ajaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/1998.*

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Juni 1998
Hormat kami
Dekan FKIP,

Dr. Paul Suparno,SJ, MST

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI TENGGARA
Jalan Sultan Hasanuddin No.1 Kendari 93123
Telepon : (0401) 21374 - 21024 - 21874 - Fax.23254

Nomor : 907/I23/PL/1998 14 Juli 1998
H a l : Izin Penelitian

Yth. Dekan FKIP Universitas
Sanata Dharma Jogyakarta

Sehubungan dengan surat saudara nomor : 054/JPMIPA/SD/VI/98 tanggal 27 Juni 1998 perihal tersebut di atas dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan saudara untuk melaksanakan penelitian a.n. Hermanus Panggalo pada SMU se Provinsi Sulawesi Tenggara kami setujui pelaksanaannya.
2. Sebelum melakukan penelitian, diharapkan kepada yang bersangkutan untuk terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala sekolah, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Wilayah,

KANTOR WILAYAH PROPINSI SUL. TENGGARA

Drs. Abdul Kadir Gani, M.Sc.
NIP 130538664

Tembusan :
1. Kepala Bidang Dikmenum
2. Kepala Kantor Inspeksi Depdikbud Kabupaten Kendari di Unaaha
3. Kepala Kandepdikbud Kabupaten se Sulawesi Tenggara
4. Kepala SMU yang bersangkutan
5. Yang bersangkutan untuk diketahui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN III

A. Alat Observasi untuk Sekolah

1. Gedung Sekolah

1. Apakah sudah permanen?
2. Apakah terpelihara?
3. Apakah terletak di areal yang luas atau sempit?
4. Apakah lokasinya mudah dijangkau dengan kendaraan umum?

2. Ruang-ruang Kelas

1. Berapa ukuran ruangnya?
2. Berapa daya tampungnya?
3. Apakah fasilitas di dalamnya lengkap?
4. Apakah letak dan bentuk jendela, papan tulis, serta ventilasi menunjang kenyamanan belajar?
5. Apa saja hiasan yang ada pada dinding?
6. Apakah dibersihkan secara kontinu?
7. Apakah jumlah ruang yang ada, sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa?
8. Apakah ruang-ruang kelas dibangun sedemikian sehingga pelaksanaan pembelajaran secara bersamaan di masing-masing ruang, dapat berlangsung tanpa gangguan yang berarti dari kelas di dekatnya?

3. Sarana Kebersihan: Kamar Mandi dan WC

1. Apakah kamar mandi dan WC bersih?
2. Apakah *supply* air ke kamar mandi dan WC memadai?
3. Apakah jumlah kamar mandi dan WC proporsional dengan jumlah pemakai?

4. Ruang Perpustakaan

1. Apakah ada ruang perpustakaan?
2. Apakah ada petugas khusus untuk perpustakaan?
3. Apakah buku-buku yang ada di dalamnya relatif banyak?
4. Apakah buku-buku yang ada meliputi juga buku-buku pelajaran yang sifatnya tidak wajib?
5. Apakah perpustakaan itu berfungsi juga sebagai tempat membaca?
6. Apakah disediakan pula bahan bacaan berupa koran atau majalah?
7. Bagaimana penataan ruang tersebut: rapih, sistematis, mudah menemukan buku yang diinginkan?
8. Apakah frekuensi penggunaannya cukup tinggi?
9. Siapa saja yang memanfaatkan sarana ini?

5. Ruang Laboratorium (Praktikum)

1. Ruang laboratorium/praktikum apa saja yang ada?
2. Bagaimana keadaan alat/sarana dalam masing-masing ruang yang ada itu: apakah lengkap, tertata rapih?
3. Bagaimana frekuensi penggunaannya?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Alat Observasi untuk Kegiatan Belajar-Mengajar di Kelas

1. Apakah pembelajaran berlangsung tepat waktu?
2. Apakah setiap bidang studi memiliki guru bidang studi?
3. Apakah ada pelajaran yang kosong karena guru bidang studi bersangkutan tidak hadir? Apa dampak dari ketidakhadiran guru ini?
4. Apakah kehadiran Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran?
5. Bagaimana respons siswa selama pelajaran berlangsung?
6. Bagaimana guru melaksananak pembelajaran: strategi apa saja yang digunakan?
7. Apakah ada kendala lain yang menghambat pelaksanaan pembelajaran secara optimal, baik dari pihak siswa, guru, maupun dari pihak sekolah bersangkutan?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 1V

DAFTAR NAMA DAN NEM MATEMATIKA YANG DIAMBIL SEBAGAI SAMPEL

A. Kelompok SMU Stratum I

1. TA 1993/94, Jur-A1

No. Urut	Nama siswa	NEM Matematika
1	Rudiyanti	5.08
2	Yamin Nola R.P.	6.13
3	Nasrah	5.75
4	Rusdianto	6.38
5	Sulfajriani Indah	7.05
6	Alpian S.	7.88
7	Muh. Nur Akbar	5.38
8	Hasruddin	5.75
9	Pudolis	7.50
10	Fidelia Betti	6.54
11	Rosdiana P.	6.38
12	Sukiran	5.80
13	Erny Z. Rasul	7.50
14	Anton Rante Lino	6.25
15	Jumrianti	5.70
16	Asriana	6.20
17	Ld. Muh. Faimon	6.80
18	Amrun P.	7.15
19	Siti Aliyah	5.78
20	Asdar	5.83
21	Nasrah	6.23
22	Amin Rais	6.73
23	Sumardin	6.85
24	Nurmaya	7.50
25	Muh. Yusuf M.H.	5.93
26	Sahabuddin Hay	6.43
27	Makmur	6.88
28	Sainal Hajar	5.95
29	Sudmadiawati	6.98
30	Apian S.	6.95

2. TA 1993/94, Jur-A2

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Fatmawati Noor	5.78
2	Gesali Ahmad	5.90
3	Yusman Jaya	6.08
4	I l h a m	9.28
5	Isworo	7.68
6	Hadewi	3.00
7	Nurham	4.38
8	Marmina	5.03
9	Rina Cahyang	3.88
10	Sitti Aisyah	4.53

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11	Neneng B.	5.68
12	Abd. Manas	5.75
13	Hasanuddin	6.55
14	Rahmiati T.	5.75
15	Yulianti	4.55
16	Harfin	4.15
17	Iskhak	5.93
18	Harlina	6.70
19	Fitriah Martaniah	9.25
20	Jumardin	6.00
21	Nurlaela Latif	5.30
22	Gusti Nengah	4.18
23	Andi Charjariah	4.80
24	Rouly Patabang	5.95
25	Nanang Sahib	6.83
26	Eka Buana	7.38
27	Honda Pramono	8.53
28	Ervina Novianti	5.30
29	Sirman	5.78
30	Ramli	6.40
31	Hartati Manggu	6.90
32	Haidir Ishak	8.20
33	Sri Minarni	5.80
34	Narmina	5.40
35	Nurham	4.90
36	Dedi Purwanto	5.58
37	Sisriani	4.95
38	Dewa Putu	5.70
39	Suryana	5.10
40	Kornelis Tandi	4.48

3. TA 1993/94, Jur-A3

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Yakso	4.55
2	Eti Marpaeti	6.30
3	David	3.98
4	Hariwati	3.18
5	Purnomo R.	4.20
6	Isma	4.50
7	Darmayanti	3.60
8	Femiyanti	3.60
9	Waode Hariani	4.60
10	Muskan	5.00
11	Ratnawati	5.05
12	Arif Supendi	5.83
13	Irmayati Rifai	6.08
14	Survianti Ali	3.50
15	Roshani Rami	3.23
16	Fenti Yusana	4.50
17	Tanti Hikmawati	3.85
18	Yanti Harawati	3.85
19	Yuita	4.68
20	Daud Christian	5.05
21	Imam Suhartono	4.20
22	Sudirman	4.25
23	Abdinurudin	3.30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

24	Mulyati	3.70
25	Yakso	4.78
26	Rauf	5.10
27	Asniati	5.25
28	Wahyuni Nur	3.40
29	Anita Milna	3.73
30	Abd. Salam	3.90
31	Irwanuddin	4.30
32	Ety Hendrawati	4.70
33	Sulhijah	5.25
34	Diah Perwitasari	5.70
35	Daris Rice	4.73
36	Agus Salim	3.72
37	Abdullah	4.38
38	Wachyuddin	3.83
39	Arnold Sigar	4.63
40	Syuryani	3.83
41	Arif Jaya	4.75
42	Surya Yahya	4.78
43	Wahyuni	3.78
44	Muh. Sarjun	4.80
45	Mursalim	3.83
46	Ningsih	3.88
47	Rully	4.95
48	Juita	4.38
49	Radiman	3.88
50	Fermiyanty	3.70

4. TA 1994/95, Jur-A1

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Resman	6.50
2	La Sabara	7.00
3	Indrawati	7.25
4	Marzuki	5.50
5	Muhammad I.	6.43
6	Ade Ida Mane	9.15
7	La Ani	7.50
8	Kamarullah	7.75
9	Muslimin	5.60
10	Yamin Halmin	5.50
11	Hasbuddin	6.00
12	Eko Herwanto	6.40
13	Jufri	7.80
14	Indrawati	8.83
15	La Muda	8.95
16	Iwan Setiawan	6.10
17	Misryati	6.50
18	Nurohim	7.50
19	Yasrin	5.50
20	Kardin	6.00
21	Yuli I.	8.00
22	Siti Afifah	7.50
23	Sadarlin	7.00
24	Risaldi	7.38
25	Sartoyo	7.00
26	Heri Triaji	5.80

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27	susilo R.	6.50
28	Ismidiyanti	7.00
29	Yuyun	5.60
30	Zainur	7.00

5. TA 1994/95, Jur-A2

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Amir Sy.	5.40
2	Desin Dahlan	5.70
3	Elmy Febriani	7.00
4	Faisal A.	6.50
5	Agussalim	5.75
6	Gusti ayu	6.28
7	Haryudin	5.75
8	Ira Khairiah	6.75
9	Juhria	7.00
10	Musa	4.13
11	La Fela	6.20
12	Leni Fadriyani	5.01
13	Khairiyah	8.25
14	Kasrida	7.20
15	Andi Z.	5.75
16	Arswndi	5.20
17	Rostini	6.90
18	Muhiddin	6.00
19	Muhammad R.	5.40
20	Umar	5.75
21	Marten	5.50
22	Nurdin	7.25
23	Faisal	6.53
24	Lutfiah	5.75
25	Lafela	5.50
26	Efendi	6.75
27	Dewi D.	7.95
28	Fitriani	6.50
29	Sulasih	5.53
30	Ridwan	5.50
31	Debora	6.10
32	Erwin M.	5.55
33	Brian	6.30
34	Ratnawati	5.73
35	Daud D.	5.93
36	Widiadewi	6.25
37	Suprianto	6.00
38	Samria	5.70
39	Sumarni	5.90
40	Ekawati	6.10

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

6. TA 1994/95, Jur-A3

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Mustar	5.73
2	Santi R.	3.35
3	Yuni	5.73
4	Annas	4.48

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	Ervin	5.75
6	Ritauddin	5.80
7	Roni	3.95
8	Suriani	5.73
9	Asnawati Sunarti	4.80
10	Iwan R.	7.48
11	Israwan	6.03
12	Erny	6.35
13	Adovina S.	4.90
14	Risal T.	6.08
15	Sherly	5.10
16	Santi	6.00
17	Sri Ningsih	6.35
18	Nurhayati	5.70
19	Elisabeth	5.28
20	Andriati	5.68
21	Jatmiko	6.35
22	Oktovira	6.08
23	Selviana	5.48
24	Dirgantara	4.98
25	Iswandar J.M.	7.45
26	La Muhadi	6.13
27	Rachmat	5.16
28	Junika	5.68
29	Masmulyadi	5.98
30	Rai Arnata	6.03
31	Yayat Yusuf	6.35
32	Firdaus S.	7.15
33	Sriwanti	5.18
34	Efendi L.	5.73
35	Mohammad H.	5.98
36	Lisa I.	6.13
37	Amsir	7.00
38	Antonius S.	5.20
39	Lusi A.	6.00
40	Lukman	5.90
41	IndraG.	6.50
42	Hartati	6.43
43	Machmud	5.23
44	Jodi D.	5.73
45	Kawatak M.	6.78
46	Hilal M.	6.00
47	La Biru S.	5.91
48	Santi R.	5.63
49	Yasa M.	5.55
50	Andi Iwan	5.93

7. TA 1995/96, Jur-A1

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Herlina	4.96
2	Fitriani	5.40
3	Muhammad	6.03
4	Nursyarifah	7.30
5	Pratiwi	7.65
6	Albert	9.00
7	Syarifuddin	8.35

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	Arham R.	7.75
9	Jumriah L	4.69
10	Fitransyah	5.40
11	Muliati	6.15
12	Eka Yuni	7.40
13	Muhammad Sabri	7.45
14	La Sahara	7.55
15	Nurhaayati	8.78
16	Sarni	8.03
17	Nur Said	4.93
18	Ramos Silamban	8.48
19	Hasbullah S	5.15
20	Ikhsan S	6.50
21	Sumarni	6.52
22	Sahabuddin	8.40
23	Megar	5.90
24	Sarnila	7.65
25	Aswar Haris	8.00
26	Satira Y	6.30
27	Jamaluddin	6.36
28	Abdul Kadir	6.53
29	Nuraswad	7.38
30	Darmawan	6.90

8. TA 1995/96, Jur-A2

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Jeffri Merdeka	4.05
2	Arinbowo	9.05
3	Mustafa	4.18
4	Mustikawati	5.65
5	Sudrajat	6.15
6	Zamrin	6.20
7	Samsul	4.43
8	Padmo	5.80
9	Sri Wulandari	6.45
10	Siti Juminah	6.68
11	Silo Al Janah	7.69
12	Munawar	5.78
13	Yulita	6.18
14	Titin	6.63
15	Tini	7.25
16	Yuniatun	4.50
17	Takdir	5.65
18	Suryanto	6.03
19	Abdullah	6.15
20	Suhartini	6.20
21	Helen	7.40
22	Adriani	7.75
23	Karmila	4.98
24	Kusuma	5.18
25	Nina	5.85
26	Ratna	6.03
27	Sri Rejeki	6.85
28	Chandra	7.40
29	Eddi	5.53
30	Syahrir	5.93

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

31	Sri Yuli	6.08
32	Nasution	6.10
33	Sundari	7.40
34	Nurlaila	6.45
35	Nuning	6.98
36	Ningsih	8.43
37	Sri Sultani	6.38
38	Verawati	6.58
39	Rante Toding	6.60
40	Darmawati	6.53

9. TA 1995/96, Jur-A3

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Muhammad	2.03
2	Mustaman	3.07
3	Merlin	3.15
4	Anwar	4.64
5	Marzuki	4.15
6	Hasnawih	3.98
7	Wijaya	3.19
8	Junaidi	2.65
9	Mashyuri	3.07
10	Sri Rahayu	4.18
11	Nuraisah	4.45
12	Yanti	2.78
13	Nandar	3.44
14	Yani	2.26
15	Aribowo	3.90
16	Mandra	2.66
17	Eddi	3.11
18	La Imbo	3.14
19	Marthin	4.31
20	Jaffar	4.52
21	Sujarno	2.94
22	Munir	3.15
23	Syarif	3.41
24	Adi N.	4.43
25	Rabiah	3.65
26	Ronny	4.56
27	Muhammad	4.33
28	Indah	4.03
29	Maya	8.52
30	Yanti S.	4.65
31	Ayu B.	5.98
32	Arifin R	6.68
33	Juwarsih	5.75
34	Yuyun	6.68
35	Irwanti	4.72
36	Linda	5.53
37	Uddin	6.03
38	Anna	4.74
39	B. Aman	4.72
40	Sainal Pudu	5.17
41	Risnandar	6.33
42	Kusnadi	4.82
43	Nurmalinda	5.33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

44	Sitti Aminah	5.75
45	Arifin Rimasa	6.83
46	Jumardin	6.39
47	Darwanti	5.94
48	Aryani	5.85
49	Wasari	5.41
50	Evi Tantri	5.25

10. TA 1996/97, Jur-IPA

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Abdullah P.	4.70
2	Deborah W.	7.67
3	Wahyuni S.	4.74
4	Sigit P.	4.97
5	La Baga	5.22
6	Wa Ode Rupa	8.16
7	Bernadet P.	6.24
8	Saraswati	6.49
9	Rachmat R.	5.64
10	Bayu Aji	4.52
11	Fimansyah	7.69
12	Luther P	7.69
13	Gaffar L.	8.32
14	Yolanda W.	5.43
15	Misbah U.	3.53
16	Sutarni S.	7.07
17	Gatot T.	4.33
18	Alibaba	4.51
19	Nulaela M.	8.23
20	Singgih G.	5.42
21	Faisal B	4.98
22	Salma R.	5.01
23	Uddin M.	7.17
24	Wa Ode Haidar	7.25
25	La Tunrung	9.96
26	Erwin B.	9.21
27	Sitti Salma	5.71
28	Andi Herawati	5.88
29	Adi Andoko	3.03
30	Vinsent L.	6.79
31	Justin I.	5.21
32	Mukhtar K.	5.23
33	Sukarno M.	8.47
34	Sujoko D.	6.07
35	Kadir H.	6.11
36	Desi Ratnaningsih	8.35
37	Kemal Idris	5.96
38	La Ode Hamdan	8.01
39	Nawir M.	7.78
40	Mirabella	7.78
41	Anita Rosal	9.00
42	Agus W.	8.86
43	Yulianto	7.78
44	Syaifyl B.	9.17
45	La Utte	9.00
46	Tino Sidin	8.82

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

47	Dewi Retno	7.26
48	Yanti K.	9.00
49	Becce M.	7.77
50	Andi Manneng	8.86

11. TA 1996/97, Jur-IPS

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Winarsih	3.80
2	Yamalrian	3.80
3	Kasridi	6.10
4	Rudi Pahut	6.55
5	Kristianto	4.60
6	Kusuma M.	4.35
7	Nyoman Saria	3.45
8	La Ode Husen	6.40
9	Gilber Y.	4.58
10	Hartati	3.70
11	Astuti P.	4.65
12	Andi Aminah	4.65
13	Wahyudi R.	6.15
14	Wahidin S.	6.10
15	Fitriah H.	4.85
16	Balaka L.	4.85
17	Fitrah Nango	4.25
18	Mandi L.	4.25
19	Yustina K.	4.10
20	Chaeruddin M.	4.30
21	Marsolis Diono	4.25
22	Saraswati L.	4.18
23	Borrow E.	4.55
24	Ali Sudin	4.61
25	Chrisnandar	4.20
26	Ernawati P.	4.20
27	A. Syarief	4.53
28	Munawir Mz.	4.48
29	Saddam H.	4.38
30	Sualeman K.	3.15
31	Zulkifly E.	5.00
32	Bismar R.	4.43
33	Ponorogo W.	4.15
34	Andi Ghalib	4.50
35	Kuntoro K.	5.60
36	Moh. Natzir	5.70
37	Fitriah U.	5.70
38	Zubaedah	4.75
39	Nirwana	5.70
40	Malasari	3.05
41	Kaloto P.	5.70
42	Kristoforus M.	8.00
43	Samosir M.	4.95
44	Meiyantie	4.38
45	Sasta Ida	4.42
46	Halip P.	5.70
47	Saing L.	5.70
48	Rafiq L.	6.10
49	Rambo M.	4.95

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

50	Astuti Qz.	4.75
51	Nurcahyati	4.65
52	Wa Ode Mimi	5.70
53	La Raga	4.20
54	Andi Seppe	4.30
55	Kornelius M.	4.75
56	Murzalim	6.10
57	Mimi L.	5.70
58	Gregorein K.	4.75
59	Andi Mustafa	4.20
60	Wa Ode Nur	4.30

12. TA 1997/98, Jur-IPA

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Faisal	3.20
2	Mirna	2.05
3	Dian Rachmawati	2.20
4	Samsidar	3.25
5	Wa Ode Haidar	3.30
6	Justine	2.35
7	Najemianti	3.60
8	Nurwahida Y.	4.10
9	Wa Leta	3.60
10	Risnawanty	3.75
11	La Ode Awaluddin	4.15
12	Tino Rubyanto	3.10
13	Indriani K.	9.25
14	Desi Purba	4.15
15	Haslina	4.25
16	Indah Baso	4.30
17	Nining F.	5.00
18	Santi Arvida	2.55
19	Iswati Lawid	5.60
20	Dahlan R.	6.00
21	Arfatin A.	3.10
22	Ali Fakbara	5.60
23	Bambang Iswanto	8.25
24	Zainuddin	4.36
25	Agung Suparwanto	8.25
26	Debby Muliasari	3.75
27	Yunita Tunggal	5.60
28	La Ode Pribadi	2.80
29	Genta Yanganna	3.35
30	Muhammad F.	4.15
31	La Ode Musrin	8.75
32	Mustafar Muhadi	5.65
33	Suryani S.	6.00
34	Martorejo	4.45
35	Rina Indrawati	3.90
36	Rivai K.	3.40
37	Andi Sabarno	3.00
38	Fitriaminah	4.80
39	Achmad Nur	5.35
40	Elias R.	5.15
41	Ester Bawanan	4.55
42	La Anton M.	3.15

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

43	Iskandar I.	3.05
44	La Nurut	4.57
45	Marhadianto	4.70
46	Abdul Palari	4.98
47	Helson Purna	8.15
48	Vivi Sagita	6.66
49	Siti Rosmala	7.00
50	Bala Gabriel	4.90

13. TA 1997/98, Jur-IPS

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Alfonsus R.	2.15
2	Reymon S.	2.50
3	Wa Ode Ndale	2.65
4	Murni Bener	3.00
5	Kristianti F.	4.22
6	Gatot Sunyoto	3.95
7	Nelly Rongre	2.25
8	Roy Ranaldo	3.15
9	Leo Balik	3.50
10	Rezky Yunita	3.25
11	Andi Asni	4.22
12	Ady Wijaya	3.85
13	Albert L.	3.65
14	Rudy Lenong	4.80
15	Selvy Kiarolin	3.35
16	Musran L.	3.25
17	Linsanwati R.	3.55
18	Usman Limpo	2.00
19	Fitri Abeng	0.75
20	Andi Mattalatta	4.72
21	Untung Fermila	3.72
22	Susilawati N.	3.85
23	Rasyid Armin	3.95
24	Salikhman	8.47
25	M. Tohir	2.35
26	Amin Rais	2.25
27	Lisbet	3.30
28	Emy Nurjannah	3.25
29	Sulasri B.	3.15
30	Jamal Mirdad	2.80
31	Kartini M.	2.70
32	Munawarah	4.85
33	Wa Ode Wahdan	2.80
34	Anton	6.25
35	Fitri Pabottingi	2.95
36	Julianti	2.10
37	Masrin	2.15
38	Bone Kadang	4.28
39	Abu Thalib	2.20
40	Rosita M. Nur	2.50
41	Hasnani	4.35
42	Thomas Prabang	4.75
43	Syarifuddin	2.65
44	Nur Asia	2.65
45	Muslimin	4.00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

46	Herlina Cokro	2.70
47	Nirmala Masyur	2.60
48	Sartini	2.55
49	Sumadi P.	3.50
50	Karnia La Kadu	3.40
51	La Ode Monto	3.20
52	Nasruddin	3.43
53	Imaduddin	3.05
54	Rahman Bagolo	3.00
55	Muji Astono	2.85
56	Umi Kasum	2.88
57	Wa Ode Santy	2.80
58	Abdul Tonglo	3.45
59	La Ode Ising	3.85
60	Syawaluddin	4.22

B. Kelompok SMU Stratum II

1. TA 1993/94, Jur-A2

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Awaluddin M.	2.90
2	Erni Latief	3.75
3	Grace L.M.	4.38
4	Krist Pabetta	5.10
5	Nelce Yohana	7.98
6	Wurhan Panai	6.63
7	Rini G.S.	3.56
8	Sitti Rubaidah	3.05
9	Surya Karangan	4.50
10	Yoni Ngii	4.75
11	Palar P.	4.88
12	Yusril M.	4.38
13	Damaris Paembonan	5.50
14	Willem Bala	7.88
15	Semuel	2.65
16	Purwati Rahayu	3.33
17	Deni Suni	3.75
18	Endang Sri W.	3.83
19	Chairul K.	2.90
20	Eddy Purnomo	3.00
21	Sriwati	5.78
22	Made Sriartini	4.75
23	Maartje Selly	3.75
24	Rismawati	3.88
25	Nining Sumarni	4.88
26	Muhammad S.	4.75
27	Henny Usman	4.50
28	b. Parorrongan	3.93
29	Gusman Gani	3.88
30	Irwan S.	6.75
31	Wa Ruwu	4.00
32	Emilia C.	3.88
33	Eva Wahyuningsih	4.50
34	Yulia T.	4.00
35	Muslimin	4.50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36	Lukas M.	3.15
37	Rosnawati	3.50
38	Selvi	3.73
39	Susi Susanti	4.50
40	Cici Sartika	3.75

2. TA 1993/94, Jur-A3

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Paukiran	3.55
2	Paonganan	2.06
3	Samsiar	4.80
4	Yuliana M.	3.53
5	Gatman Kadir	3.58
6	Agustina P.	3.15
7	Hasnawati Rambu	3.38
8	Jumardin	3.93
9	Sunarti	3.65
10	Herti Kadir	4.15
11	Debora Lapu	3.53
12	Saulana Y.	3.50
13	Rochmadinar	3.93
14	Desmaniar	2.61
15	Nurhayati I.	3.15
16	La Ode Heryanto	2.88
17	Supriadi	3.20
18	Silondae A.	3.93
19	Vovi Rantung	4.03
20	Evi Paternus	3.68
21	Jekki Chen	4.00
22	Risnah Ridjaluh	3.53
23	Piter Pontoh	4..03
24	Sastri Harjanti	3.45
25	Martinus F.	3.73
26	Daud Pasolon	2.70
27	Junaedi Nawar	2.80
28	Wence Tulenan	3.00
29	Tommy Chandra	4.15
30	Robert Langitan	3.38
31	Herri Santoso	3.40
32	Ferdi Bilobo	3.53
33	Bantri Lilata	4.33
34	Martha Paranduk	3.93
35	Irsan Ismail	3.90
36	Jumirah	3.70
37	Chandra Alim	3.65
38	Tarumini W.	3.15
39	Rosliadi S.	3.35
40	La Haji	3.38
41	Nahumuri B.	3.45
42	Pontius Pilatus	3.75
43	Benyamin Seba	3.58
44	Rahayu Ningsih	3.85
45	Gerardus Ginting	3.80
46	Ervinna	2.90
47	Abdulla Reza	3.50
48	Deborah K.	2.95

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49	Hendrik Tappi	3.03
50	Farida Phasa	2.85

3. TA 1994/95, Jur-A1

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Zainuddin	4.75
2	Ichsan	4.88
3	Jibran	5.00
4	Nazaharni	5.25
5	La Buki	7.25
6	Djamal Mirdad	6.25
7	Agus Salim	5.75
8	Budiman L.	4.75
9	Ratmini	4.50
10	Rosmida A.	4.25
11	Anwar Ibrahim	4.88
12	Denny Pontoh	4.62
13	Bustanul A.	5.00
14	Nina Demertian	5.50
15	Arifin C. Nur	6.00
16	Harlis Davidson	6.75
17	Ernie Bende	4.75
18	Chaedar A.	5.50
19	Silitonga	5.74
20	Pong Katapi	4.50
21	Machmud Abbe	7.00
22	Firminsyah	4.63
23	Sola Nasang	5.25
24	Muane Manna	5.50
25	Pira Opi	6.00
26	La Kande	6.25
27	Misa Tau	5.25
28	Den Nasang	5.38
29	Pada Kita	5.50
30	Bacharuddin	6.50

4. TA 1994/95, Jur-A2

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Wa Ode Musdia	5.38
2	Johan	5.25
3	Abdul Kadir	5.15
4	Hasnawati	5.00
5	Nanin Syamsiah	5.03
6	Yaman	4.25
7	Fidu Rasyid	3.75
8	Yahmad Yoko	4.30
9	Sri Sulastri	3.88
10	Hardianto	6.10
11	Sitti Aisyah	4.00
12	Wahyudi	4.90
13	Herman Teguh	4.80
14	Ichsan M.	5.65
15	Tina Ariati	4.30
16	Nasiiba	5.10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17	Indah Triana	4.25
18	Muh. Ramadahn	5.60
19	Emmy Umar	4.25
20	Sabri Rara	4.30
21	Siti Hasriani	4.35
22	Sonia K.	4.40
23	Emiliana K.	6.00
24	La Malidi	5.10
25	Susanti S.	4.30
26	Mardin Baco	4.25
27	Amiruddin	4.55
28	Aniatin	6.15
29	Tasalasa	4.25
30	Nuchidayyat	4.60
31	Zubandrio	4.80
32	Amiruddin	4.85
33	La Samai	4.13
34	Wa Katole	4.25
35	Muchsin Alatas	4.00
36	Misra Fuddin	5.38
37	La Ode Feredi	6.20
38	Sitti Arnold	8.25
39	La Ode Ponnoi	6.50
40	Fidu Rasyid	5.10

5. TA 1994/95, Jur-A3

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Rosemary	4.75
2	Agustina	4.80
3	Haiman B.	3.70
4	Nasruddin	4.00
5	Amin Rongko	4.23
6	Muhammad Nazir	4.25
7	Nurjati Lando	4.35
8	Andrias Konoi	4.40
9	La Sarini	3.50
10	Rusmiyatin	4.75
11	Hariyanto	4.70
12	Natria	5.20
13	Salim M.	4.21
14	Sigit S.	4.80
15	Amrin Amran	4.65
16	Yakob Tobing	3.70
17	Darlin K.	3.75
18	Muhammad Alidi	4.80
19	La Rohani	4.35
20	Laza	4.80
21	Samina	4.75
22	Nur Salam	4.35
23	Risniati	4.40
24	Tuti Herawaty	4.50
25	Muhtar P.	4.50
26	Mustamiun	4.45
27	Kusnawati	4.35
28	La Ode Nurdin	4.05

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

29	Masdiana	4.85
30	Jihad Achmad	4.80
31	Sarwiah K	4.20
32	Asmara Puti	4.25
33	Risniati	4.50
34	Rosmida Aisa	4.85
35	Ratmini	4.90
36	Nasdar Q	4.95
37	Ratna S.	5.45
38	Emisnawati	4.60
39	Etty Susanti	4.65
40	Sitti Raeda	4.50
41	Umar Palar	4.50
42	Bahrun Fajrin	4.90
43	Bima Sakti	4.50
44	Manan Maaruf	4.75
45	Andi Haku	4.65
46	La Sarete	4.68
47	Firman Singgih	4.70
48	Habibie	4.85
49	Mustofo	4.90
50	Bacharuddin	4.83

6. TA 1995/96, Jur-A2

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Burhanuddin	4.63
2	Asnawi T.	4.60
3	Randy Gentong	4.55
4	Kemala I.	4.38
5	Sinta Rahmi	4.38
6	La Somba	5.53
7	Paparinggi	4.18
8	Manting	4.68
9	Balabatu	3.88
10	Duku Eja	4.10
11	Benni Mai	4.75
12	Piran Opa	4.80
13	Wa Salma	5.00
14	La Songka	5.00
15	Bitti Kaka	5.70
16	Linda Tanzil	5.50
17	Emerentiana	4.13
18	Marlene P.	4.28
19	Dewi Rukmini	6.20
20	Mirabella	4.35
21	Zulkifly N.	5.00
22	Jaffar Umar	5.05
23	Andi Baso	4.65
24	Mentama D.	4.72
25	La Poa	4.43
26	Ponggaluku	4.38
27	Rahadian	4.35
28	Tongkuno L.	4.43
29	Muh. Gu	4.50
30	Bonerate	4.50
31	Kabaena	5.50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

32	Uddin K.	4.53
33	La Sengke	5.00
34	Wa Salimu	5.70
35	Wa Ode Rifai	6.40
36	Beetje Tungka	4.53
37	Hamsiah S.	4.55
38	Bartho Rande	4.72
39	La Ode Bius	4.80
40	Paulus Pabibang	5.75

7. TA 1995/96, Jur-A3

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Jamal Bakhri	4.50
2	Penta Kali	4.76
3	Anwar Tolaki	3.30
4	Bismar Pangka	4.04
5	Jefferson M.	5.02
6	Eddy Tansil	6.42
7	Yohanis La Isa	3.56
8	Pino Lantapi	4.01
9	Herman Muane	4.55
10	Andi Selle	4.88
11	Pong Kabibang	5.84
12	Filmon Sangka	5.05
13	Dorothea Lila	3.97
14	Erna Witular	5.75
15	Rani Ranta	4.44
16	Sutinah Saboga	4.22
17	La Ode Buton	3.64
18	Markus Pomalaa	4.39
19	Ahmad Bausu	5.16
20	Ronny Kolaka	4.44
21	Benny Lasosua	3.64
22	Kadir Fahrul	4.31
23	Amir Machmud	3.68
24	Multatuli	3.86
25	Penny Silvia	5.55
26	Bintaro Hadi	5.46
27	Sarimin F.	5.71
28	Kande Munde	3.78
29	Barisi M.	4.34
30	Qumran K.	4.28
31	Amir Andonuhu	4.76
32	Herman Walelale	4.94
33	Binongko	5.64
34	Purapadang F.	3.86
35	Albert La Onko	4.69
36	Sangkuriang	4.65
37	Muh. Ranomeeto	5.67
38	Donni Amran	4.62
39	Fitriana S.	4.23
40	C. Sarinande	4.59
41	Amin Rae	4.03
42	Petra Pabuli	4.48
43	Nandar Kalua	4.42
44	Susi Sitompul	4.32

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

45	Damaris Duabai	5.40
46	Lukas Atakasi	5.05
47	Niko Faihu	4.85
48	Asrul Saani	4.44
49	Jakobus La Poasa	4.14
50	Emeritus La Kundo	4.39

8. TA 1996/97, Jur-IPA

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Sumitro S.	5.47
2	Ramli Abdullah	6.10
3	Zakariah	6.60
4	Muslan	7.15
5	Yulianti	4.254.26
6	Nurjannah	5.10
7	Rosnawati	5.30
8	Hasrah	6.05
9	Tahir Sulu	6.93
10	Abdi Marsih	4.10
11	Muhammad Syukur	4.60
12	Waode Suatia	4.61
13	Hamriani	6.33
14	Rosnani	4.95
15	Ahmad Sumarno	4.51
16	Sujono	4.23
17	Israwati	6.13
18	Rosminah	4.75
19	Sujarwi	4.25
20	Arifuddin	4.28
21	Suyanto	6.05
22	Nining Rahmtia	6.05
23	Syarifuddin	5.01
24	Darwin Sake	5.35
25	Sulastri Ishak	4.50
26	Muhammad Adnan	6.40
27	Sitti Aisyah	4.35
28	Salecha Darsih	5.35
29	Rudiana	4.90
30	Yusup	7.78
31	Tasman Jaya	6.79
32	Nurhayati	6.60
33	Fajarwati	5.65
34	Nur Yati	4.76
35	Slamet	4.56
36	Burhanuddin	7.65
37	Arman Ahmad	7.38
38	Faliknar	6.50
39	Lenni	6.65
40	Amir	4.48
41	Herman	6.83
42	Kartini	6.75
43	Suhardin	4.64
44	Ifral	6.95
45	Laode Anwar	7.30
46	Umar Bakri	4.83
47	Fajar Utama	6.90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

48	Kemal Barru	8.95
49	Sitti Fatimah	8.35
50	La Bungkura	6.58

9. TA 1996/97, Jur-IPS

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Erli Suciati	4.30
2	Muliono	4.30
3	Effendi R.	3.80
4	Wa Nurni	4.05
5	Rasmaida	4.15
6	Asrin Umar	4.18
7	Makmur	4.85
8	Harjoni	4.35
9	Irwan	4.60
10	Juharin T	4.58
11	Nasrun S	4.30
12	Saiful Haza	4.38
13	Junawan	3.05
14	Richardo Sofihin	3.15
15	Yasmin	3.45
16	Syih Hasan	3.70
17	Rasman Setiawan	4.20
18	Ady Kusnadi	4.20
19	Sasmito	4.65
20	Marlina	4.65
21	Laode Aba	4.10
22	Bambang Gunawan	4.25
23	Syamsuddin	3.80
24	Hamsir	4.85
25	Fadli Hatta	4.25
26	Ramlawati	4.25
27	Muhidhar	4.53
28	Astika	4.40
29	Rasni Mansur	4.10
30	Siti Rusnawati	4.75
31	Marten	4.10
32	Kaharuddin	4.05
33	Umar Nai	4.45
34	Lisman	4.48
35	Gunadi	4.10
36	Andi Rayati	4.85
37	Asrul Ani	4.55
38	Asni	4.50
39	Hamiah	4.20
40	Zainal	4.15
41	Risnawati	4.75
42	Makmur	4.85
43	Pahmid	4.40
44	Nur Atika	4.43
45	Ayulman	8.00
46	Ryamaria Elsa	5.70
47	La Ferasa	5.70
48	Rustam	6.10
49	Sofyan Arifin	5.70
50	Rahman	4.90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

51	Marnia	6.55
52	Nurlina	4.95
53	Asdariani	4.95
54	Hasiah	5.00
55	Imran	5.60
56	Saiko	6.10
57	Ikhsan	5.70
58	Sanjaya Haruna	6.15
59	Sunandar Rusman	6.40
60	Laode Muh. Ramadhan	5.70

10. TA 1997/98, Jur-IPA

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Soleha	4.00
2	Herman Kudus	3.95
3	Suwala	3.60
4	Helen Sonaru	3.65
5	Tande Kira	2.10
6	Hartati	3.05
7	Nurlis	2.85
8	Getsemani Kurang	2.65
9	Hartati	4.50
10	Dewi Astuti	3.65
11	Nuning N	3.20
12	Kornelius Nikolas	3.40
13	Dwi Pristiono	2.45
14	Darius	4.40
15	Santi Mulia	4.10
16	Sunaitin	4.00
17	Oktaviana P	3.45
18	Musah Saleh	3.45
19	Nurianii	4.60
20	Ajiddin	8.60
21	Sam Rais	8.50
22	Ice Runtang	8.10
23	Waode Fatimah	5.50
24	Dede Rahmat	5.55
25	Siti Haeria	4.90
26	Minarti	4.90
27	Matra Delima	6.25
28	Surianti	4.90
29	Rosmiati	6.50
30	Nur Asia	2.55
31	Sukadi	3.70
32	Abdullah	3.80
33	Hendrik Januddin	6.00
34	Ermiati	4.25
35	La Junaedi	4.30
36	Darminto	4.30
37	Israna	7.00
38	Sabaruddin	6.55
39	Ngadini	5.25
40	Yenni	4.90
41	Jabal Nur	2.60
42	Asman	6.25
43	Usman	2.65

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

44	Abdul Hamid	2.95
45	Lisnawati	4.30
46	Waode Hamna	4.35
47	Herlina	5.25
48	Rabia	6.50
49	Irawati Kadir	7.75
50	Rosmining	3.85

11. TA 1997/98, Jur-IPS

No. Urut	Nama Siswa	NEM Matematika
1	Ahmad Rida	3.15
2	Herlina Mksum	2.45
3	Supriyadi	2.72
4	Nur Insan	2.83
5	Anita Carolina	3.10
6	Nani Herman	3.10
7	Sudarno	2.47
8	Hamis K	2.01
9	Gulianti	6.50
10	Ardin A	3.02
11	Dedi Yanto	2.08
12	Purbatin Hadi	3.75
13	Nasran K	4.02
14	Atwan R	3.90
15	Misrawati Husain	5.30
16	Setiawati Oktora	5.30
17	Nining Kartini	2.60
18	Jamha G	2.15
19	Arman T	3.00
20	Laode Baharni	3.00
21	Laode Udin	4.50
22	Sulaiman	6.30
23	Suhatda	4.90
24	Haryawan Silondal	4.15
25	Abadan Esi	2.15
26	Laode Kamiruddin	3.05
27	Nurlaela Sirjon	3.10
28	Syamsuddin La Mutu	2.67
29	Laode Ahmad Kasim	3.70
30	Chaidir	3.65
31	Sulhan	3.90
32	Dian Abdulah	2.70
33	Muhammad Asdar	2.90
34	Hardin Rumpa	3.75
35	Kristanto S	3.20
36	Bayu Ahmad	3.20
37	Frans Kaidir	2.25
38	Evi Pong Rengko	6.17
39	Jamal Mirdad	2.30
40	Haris Mansyur	2.30
41	Muhammad Soleh	2.25
42	Waode Yusril	3.77
43	Kirjo Pamungkas	5.40
44	Zaidu Idris	5.40
45	Yoanita Kabul	3.43
46	Fitri Tobelu	3.45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

47	Maryam Mengkoka	2.45
48	Laode Mustika	3.25
49	Petrus Kasim	3.35
50	Danny Mansyur	2.52
51	Horas Kasenda	3.35
52	Virgo Waroru	3.35
53	Adnan Kalimang	3.98
54	Bustanul Kirik	2.85
55	Musdar Ikhsan	5.25
56	Fahrul Wara	4.10
57	Donatus Gu	3.50
58	Mansuetus Seba	3.40
59	Riana Amiruddin	2.95
60	Junaedi Katobengke	3.25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN V

TABEL HITUNG UJI NORMALITAS

A. Kelompok SMU-SMU Startum I

1. TA-1993/94, Jur-A1

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	5,08	-1,97	0,0244	0,03	0,0056
2	5,38	-1,53	0,0630	0,06	0,0030
3	5,70	-1,07	0,1423	0,10	0,0423
4	5,75	-1,00	0,1587	0,16	0,0013
5	5,75	-1,00	0,1587	0,16	0,0013
6	5,78	-,095	0,1711	0,20	0,0289
7	5,80	-0,92	0,1788	0,23	0,0512
8	5,83	-0,88	0,1894	0,26	0,0706
9	5,93	-0,73	0,2327	0,30	0,0673
10	5,95	-0,71	0,2389	0,33	**0,0911**
11	6,13	-0,44	0,3300	0,36	0,0300
12	6,20	-0,34	0,3669	0,40	0,0331
13	6,23	-0,30	0,3821	0,43	0,0479
14	6,25	-0,27	0,3936	0,46	0,0664
15	6,38	-0,08	0,4681	0,53	0,0619
16	6,38	-0,08	0,4681	0,53	0,0619
17	6,43	-0,01	0,4960	0,56	0,0640
18	6,54	0,14	0,5557	0,60	0,0443
19	6,73	0,42	0,6628	0,63	0,0328
20	6,80	0,52	0,6985	0,66	0,0385
21	6,85	0,59	0,7224	0,70	0,0224
22	6,88	0,63	0,7357	0,73	0,0057
23	6,95	0,73	0,7673	0,76	0,0073
24	6,98	0,78	0,7823	0,80	0,0177
25	7,05	0,88	0,8106	0,83	0,0194
26	7,15	1,02	0,8461	0,86	0,0139
27	7,50	1,53	0,9370	0,96	0,0230
28	7,50	1,53	0,9370	0,96	0,0230
29	7,50	1,53	0,9370	0,96	0,0230
30	7,88	2,08	0,9812	1,00	0,0188

2. TA 1993/94, Jur-A2

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3,00	-2,03	0,0212	0,025	0,0038
2	3,88	-1,40	0,0808	0,050	0,0308
3	4,15	-1,20	0,1151	0,075	0,0401
4	4,18	-1,18	0,1190	0.100	0,0190
5	4,38	-0,71	0,2389	0,125	0,1139
6	4,48	-0,64	0,2611	0,150	0,1111

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	4,53	-0,61	0,2709	0,175	0,0959
8	4,55	-0,59	0,2776	0,200	0,0776
9	4,80	-0,41	0,3409	0,225	0,1159
10	4,90	-0,34	0,3669	0,250	0,1169
11	4,95	-0,30	0,3821	0,275	0,1071
12	5,03	-0,25	0,4013	0,300	0,1013
13	5,10	-0,20	0,4207	0,325	0,0957
14	5,30	-0,05	0,4801	0,375	0,1051
15	5,30	-0,05	0,4801	0,375	0,1051
16	5,40	0,01	0,5040	0,400	0,1040
17	5,58	0,14	0,5557	0,425	0,1307
18	5,68	0,21	0,5832	0,450	**0,1332**
19	5,70	0,23	0,5910	0,475	0,1160
20	5,75	0,26	0,6026	0,525	0,0776
21	5,75	0,26	0,6026	0,525	0,0776
22	5,78	0,28	0,6103	0,575	0,0353
23	5,78	0,28	0,6103	0,575	0,0353
24	5,80	0,30	0,6179	0,600	0,0179
25	5,90	0,37	0,6443	0,625	0,0193
26	5,93	0,39	0,6517	0,650	0,0217
27	5,95	0,41	0,6591	0,675	0,0159
28	6,00	0,44	0,6700	0,700	0,0300
29	6,08	0,50	0,6915	0,725	0,0335
30	6,40	0,73	0,7673	0,750	0,0173
31	6,55	0,84	0,7995	0,775	0,0245
32	6,70	0,94	0,8264	0,800	0,0264
33	6,83	1,04	0,8508	0,825	0,0483
34	6,90	1,09	0,8621	0,850	0,0121
35	7,38	1,43	0,936	0,875	0,0486
36	7,68	1,65	0,9505	0,900	0,0505
37	8,20	2,02	0,9788	0,925	0,0763
38	8,53	2,26	0,9881	0,950	0,0381
39	9,25	2,78	0,9973	0,975	0,0223
40	9,28	2,80	0,9974	1,000	0,0026

3. TA-1993/94, Jur-A3

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3,18	-1,59	0,0559	0,02	0,0359
2	3,23	-1,52	0,0643	0,04	0,0243
3	3,30	-1,43	0,0746	0,06	0,0164
4	3,40	-1,29	0,0985	0,08	0,0185
5	3,50	-1,16	0,1230	0,10	0,0230
6	3,60	-1,02	0,1539	0,14	0,0139
7	3,60	-1,02	0,1539	0,14	0,0139
8	3,70	-0,89	0,1867	0,18	0,0067
9	3,70	-0,89	0,1867	0,18	0,0067
10	3,73	-0,85	0,1977	0,22	0,0283
11	3,73	-0,85	0,1977	0,22	0,0283
12	3,78	-0,78	0,2177	0,26	0,0423
13	3,78	-0,78	0,2177	0,26	0,0423

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	3,83	-0,71	0,2389	0,28	0,0411
15	3,83	-0,71	0,2389	0,30	0,0411
16	3,85	-0,68	0,2483	0,32	0,0717
17	3,88	-0,64	0,2611	0,36	0,0989
18	3,88	-0,64	0,2611	0,36	0,0989
19	3,90	-0,62	0,2676	0,38	0,1173
20	3,98	-0,51	0,3050	0,40	0,0950
21	4,20	-0,21	0,4168	0,44	0,0232
22	4,20	-0,21	0,4168	0,44	0,0232
23	4,25	-0,14	0,4443	0,46	0,0157
24	4,30	-0,08	0,4681	0,50	0,0319
25	4,30	-0,08	0,4681	0,50	0,0319
26	4,38	0,02	0,5080	0,54	0,0320
27	4,38	0,02	0,5080	0,54	0,0320
28	4,50	0,18	0,5714	0,58	0,0086
29	4,50	0,18	0,5714	0,58	0,0086
30	4,55	0,25	0,5987	0,60	0,0013
31	4,60	0,32	0,6255	0,62	0,0055
32	4,63	0,36	0,6406	0,64	0,0006
33	4,68	0,43	0,6664	0,66	0,0064
34	4,70	0,45	0,6736	0,68	0,0064
35	4,73	0,50	0,6915	0,70	0,0085
36	4,75	0,52	0,6985	0,72	0,0215
37	4,78	0,56	0,7123	0,76	0,0477
38	4,78	0,56	0,7123	0,76	0,0477
39	4,80	0,59	0,7224	0,78	0,0576
40	4,95	0,79	0,7852	0,80	0,0148
41	5,00	0,86	0,8051	0,82	0,0149
42	5,05	0,93	0,8238	0,86	0,0362
43	5,05	0,93	0,8238	0,86	0,0362
44	5,10	1,00	0,8413	0,88	0,0387
45	5,25	1,20	0,8849	0,92	0,0351
46	5,25	1,20	0,8849	0,92	0,0351
47	5,70	1,81	0,9649	0,94	0,0249
48	5,83	1,98	0,9761	0,96	0,0161
49	6,08	2,32	0,9898	0,98	0,0098
50	6,30	2,62	0,9956	1,00	0,0044

4. TA-1994/95, Jur-A1

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	5.50	-1.33	0.0918	0.1000	0.0082
2	5.50	-1.33	0.0918	0.1000	0.0082
3	5.50	-1.33	0.0918	0.1000	0.0082
4	5.60	-1.24	0.1075	0.1667	0.0592
5	5.60	-1.24	0.1075	0.1667	0.0592
6	5.80	-1.04	0.1492	0.2000	0.0508
7	6.00	-0.85	0.1977	0.2667	0.0690
8	6.00	-0.85	0.1977	0.2667	0.0690
9	6.10	-0.75	0.2266	0.3000	0.0734
10	6.40	-0.46	0.3228	0.3333	0.0105

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11	6.43	-0.43	0.3336	0.3667	0.0331
12	6.50	-0.36	0.3594	0.4667	**0.1073**
13	6.50	-0.36	0.3594	0.4667	**0.1073**
14	6.50	-0.36	0.3594	0.4667	**0.1073**
15	7.00	0.11	0.5438	0.6333	0.0895
16	7.00	0.11	0.5438	0.6333	0.0895
17	7.00	0.11	0.5438	0.6333	0.0895
18	7.00	0.11	0.5438	0.6333	0.0895
19	7.00	0.11	0.5438	0.6333	0.0895
20	7.25	0.35	0.6368	0.6667	0.0299
21	7.38	0.48	0.6844	0.7000	0.0156
22	7.50	0.60	0.7257	0.8000	0.0743
23	7.50	0.60	0.7257	0.8000	0.0743
24	7.50	0.60	0.7257	0.8000	0.0743
25	7.75	0.84	0.7995	0.8333	0.0338
26	7.80	0.89	0.8133	0.8667	0.0534
27	8.00	1.08	0.8599	0.9000	0.0401
28	8.83	1.89	0.9706	0.9333	0.0373
29	8.95	1.95	0.9744	0.9667	0.0077
30	9.15	2.20	0.9861	0.1000	0.0139

5. TA-1994/95, Jur-A2

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	4.13	-2.53	0.0053	0.0250	0.0197
2	5.01	-1.41	0.0793	0.0500	0.0293
3	5.20	-1.17	0.1210	0.0750	0.0460
4	5.40	-0.92	0.1788	0.1000	0.0788
5	5.50	-0.79	0.2148	0.2000	0.0184
6	5.50	-0.79	0.2148	0.2000	0.0184
7	5.50	-0.79	0.2148	0.2000	0.0184
8	5.50	-0.79	0.2148	0.2000	0.0184
9	5.53	-0.75	0.2266	0.2250	0.0016
10	5.55	-0.73	0.2327	0.2500	0.0173
11	5.70	-0.54	0.2946	0.3000	0.0054
12	5.70	-0.54	0.2946	0.3000	0.0054
13	5.73	-0.50	0.3085	0.3250	0.0165
14	5.75	-0.85	0.3186	0.4500	**0.1314**
15	5.75	-0.85	0.3186	0.4500	**0.1314**
16	5.75	-0.85	0.3186	0.4500	**0.1314**
17	5.75	-0.85	0.3186	0.4500	**0.1314**
18	5.75	-0.85	0.3186	0.4500	**0.1314**
19	5.90	-0.29	0.3859	0.4750	0.0891
20	5.93	-0.25	0.4013	0.5000	0.0987
21	6.00	-0.16	0.4364	0.5500	0.1136
22	6.00	-0.16	0.4364	0.5500	0.1136
23	6.10	-0.03	0.4880	0.6000	0.1120
24	6.10	-0.03	0.4880	0.6000	0.1120
25	6.20	0.08	0.5319	0.6250	0.0931
26	6.25	0.15	0.5596	0.6500	0.0904
27	6.28	0.18	05714	0.6750	0.1036

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

28	6.30	0.21	0.5832	0.7000	0.1168
29	6.50	0.46	0.6772	0.7500	0.0728
30	6.50	0.46	0.6772	0.7500	0.0728
31	6.53	0.50	0.6915	0.7750	0.0835
32	6.75	0.78	0.7823	0.8000	0.0177
33	6.75	0.78	0.7823	0.8000	0.0177
34	6.90	0.97	0.8340	0.8250	0.0090
35	7.00	1.10	0.8643	0.9000	0.0357
36	7.00	1.10	0.8643	0.9000	0.0357
37	7.20	1.35	0.9115	0.9250	0.0135
38	7.25	1.41	0.9207	0.9500	0.0293
39	7.95	2.30	0.9893	0.9750	0.0143
40	8.25	2.68	0.9963	1.0000	0.0037

6. TA-1994/95, Jur-A3

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3.35	-3.21	0.0007	0.0200	0.0193
2	3.95	-2.42	0.0078	0.0220	0.0142
3	4.48	-1.72	0.0427	0.0240	0.0187
4	4.80	-1.30	0.0968	0.0260	0.0708
5	4.90	-1.17	0.1210	0.0280	0.0930
6	4.98	-1.06	0.1446	0.1000	0.0446
7	5.10	-0.90	0.1841	0.1200	0.0641
8	5.16	-0.82	0.2061	0.1400	0.0661
9	5.18	-0.80	0.2119	0.1600	0.0319
10	5.20	-0.77	0.2206	0.1800	0.0406
11	5.23	-0.73	0.2327	0.2000	0.0327
12	5.28	-0.67	0.2514	0.2200	0.0314
13	5.48	-0.40	0.3446	0.2400	0.0846
14	5.55	-0.31	0.3783	0.2600	0.0983
15	5.63	-0.21	0.4168	0.2800	**0.1186**
16	5.68	-0.14	0.4443	0.3000	0.1043
17	5.68	-0.14	0.4443	0.3400	0.1043
18	5.70	-0.11	0.4562	0.3400	0.0962
19	5.73	-0.07	0.4721	0.3600	0.1121
20	5.73	-0.07	0.4721	0.4600	0.0121
21	5.73	-0.07	0.4721	0.4600	0.0121
22	5.73	-0.07	0.4721	0.4600	0.0121
23	5.73	-0.07	0.4721	0.4600	0.0121
24	5.75	-0.05	0.4801	0.4800	0.0001
25	5.80	0.01	0.5040	0.5000	0.0040
26	5.90	0.14	0.5557	0.5200	0.0357
27	5.91	0.15	0.5596	0.5400	0.0196
28	5.93	0.18	0.5714	0.5600	0.0114
29	5.98	0.25	0.5987	0.6000	0.0013
30	5.98	0.25	0.5987	0.6000	0.0013
31	6.00	0.27	0.6064	0.6600	0.0536
32	6.00	0.27	0.6064	0.6600	0.0536
33	6.00	0.27	0.6064	0.6600	0.0536
34	6.03	0.31	0.6217	0.7000	0.0783

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35	6.03	0.31	0.6217	0.7000	0.0783
36	6.08	0.38	0.6480	0.7400	0.0920
37	6.08	0.38	0.6480	0.7400	0.0920
38	6.13	0.44	0.6700	0.7800	0.1100
39	6.13	0.44	0.6700	0.7800	0.1100
40	6.35	0.73	0.7673	0.8600	0.0927
41	6.35	0.73	0.7673	0.8600	0.0927
42	6.35	0.73	0.7673	0.8600	0.0927
43	6.35	0.73	0.7673	0.8600	0.0927
44	6.43	0.84	0.7995	0.8800	0.0805
45	6.50	0.93	0.8238	0.9000	0.0762
46	6.78	1.30	0.9032	0.9200	0.0168
47	7.00	1.59	0.9441	0.9400	0.0041
48	7.15	1.78	0.9625	0.9600	0.0025
49	7.45	2.18	0.9854	0.9800	0.0054
50	7.48	2.22	0.9868	1.0000	0.0132

7. TA-1995/96, Jur-A1

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	4.69	-1.79	0.0367	0.0333	0.0034
2	4.93	-1.60	0.0548	0.0667	0.0119
3	4.96	-1.57	0.0582	0.1000	0.0418
4	5.15	-1.42	0.0778	0.1333	0.0555
5	5.40	-1.21	0.1131	0.2000	0.0869
6	5.40	-1.21	0.1131	0.2000	0.0869
7	5.90	-0.81	0.2090	0.2333	0.0143
8	6.03	-0.70	0.2420	0.2667	0.0247
9	6.15	-0.60	0.2743	0.3000	0.0257
10	6.30	-0.48	0.3156	0.3333	0.0177
11	6.36	-0.43	0.3336	0.3667	0.0331
12	6.50	-0.32	0.3745	0.4000	0.0255
13	6.52	-0.31	0.3783	0.4333	0.0550
14	6.53	-0.30	0.3821	0.4667	0.0550
15	6.90	0.00	0.5000	0.5000	0.0846
16	7.30	0.32	0.6255	0.5333	0.0892
17	7.38	0.39	0.6517	0.5667	0.0850
18	7.40	0.40	0.6554	0.6000	0.0446
19	7.45	0.44	0.6700	0.6333	0.0367
20	7.55	0.52	0.6985	0.6667	0.0318
21	7.65	0.60	0.7257	0.7333	0.0076
22	7.65	0.60	0.7257	0.7333	0.0076
23	7.75	0.69	0.7459	0.7667	0.0208
24	8.00	0.89	0.8133	0.8000	0.0133
25	8.03	0.91	0.8186	0.8333	0.0147
26	8.35	1.17	0.8790	0.8667	0.0123
27	8.40	1.21	0.8869	0.9000	0.0031
28	8.48	1.28	0.8997	0.9333	0.0336
29	8.78	1.52	0.9357	0.9667	0.0130
30	9.00	1.70	0.9554	1.0000	0.0446

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. TA-1995/96, Jur-A2

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	4.05	-2.09	0.0183	0.0250	0.0083
2	4.18	-1.97	0.0244	0.0500	0.0266
3	4.43	-1.73	0.0418	0.0750	0.0332
4	4.50	-1.66	0.0485	0.1000	0.0515
5	4.98	-1.21	0.1131	0.1250	0.0119
6	5.18	-1.02	0.1539	0.1500	0.0039
7	5.53	-0.69	0.2451	0.1750	0.0750
8	5.65	-0.58	0.2810	0.2250	0.0560
9	5.65	-0.58	0.2810	0.2250	0.0560
10	5.78	-0.46	0.3228	0.2500	0.0728
11	5.80	-0.44	0.3300	0.2750	0.0550
12	5.85	-0.39	0.3483	0.3000	0.0483
13	5.93	-0.32	0.3745	0.3250	0.0495
14	6.03	-0.22	0.4129	0.3500	0.0629
15	6.03	-0.22	0.4129	0.3750	0.0379
16	6.08	-0.17	0.4325	0.4000	0.0325
17	6.10	-0.16	0.4364	0.4250	0.0114
18	6.15	-0.11	0.4562	0.4750	0.0188
19	6.15	-0.11	0.4562	0.4750	0.0188
20	6.18	-0.08	0.4681	0.5000	0.0319
21	6.20	-0.06	0.4761	0.5500	0.0739
22	6.20	-0.06	0.4761	0.5500	0.0739
23	6.30	0.02	0.5080	0.5750	0.0739
24	6.38	0.10	0.5398	0.6000	0.0602
25	6.45	0.16	0.5636	0.6250	0.0614
26	6.53	0.24	0.5948	0.6500	0.0552
27	6.58	0.29	0.6141	0.6750	0.0609
28	6.60	0.31	0.6217	0.7000	0.0783
29	6.63	0.33	0.6293	0.7250	0.0957
30	6.68	0.38	0.6480	0.7500	**0.1020**
31	6.95	0.54	0.7054	0.7750	0.0696
32	6.98	0.66	0.7454	0.8000	0.0546
33	7.25	0.92	0.8212	0.8250	0.0038
34	7.40	1.06	0.8554	0.9000	0.0446
35	7.40	1.06	0.8554	0.9000	0.0446
36	7.40	1.06	0.8554	0.9000	0.0446
37	7.69	1.33	0.9082	0.9250	0.0168
38	7.75	1.39	0.9177	0.9500	0.0323
39	8.43	2.03	0.9788	0.9750	0.0038
40	9.05	2.62	0.9956	1.0000	0.0044

9. TA-1995/96, Jur-A3

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	2.03	-1.79	0.0367	0.0200	0.0167
2	2.26	-1.63	0.0516	0.0400	0.0116
3	2.65	-1.35	0.0885	0.0600	0.0285
4	2.66	-1.34	0.0901	0.0800	0.0101

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	2.78	-1.25	0.1056	0.1000	0.0056
6	2.94	-1.13	0.1292	0.1200	0.0092
7	3.07	-1.04	0.1492	0.1400	0.0092
8	3.07	-1.04	0.1492	0.1400	0.0092
9	3.11	-1.01	0.1562	0.1600	0.0138
10	3.14	-0.99	0.1611	0.2000	0.0389
11	3.15	-0.98	0.1635	0.2400	0.0765
12	3.15	-0.98	0.1635	0.2400	0.0765
13	3.19	-0.95	0.1711	0.2600	0.0889
14	3.41	-0.79	0.2148	0.2800	0.0652
15	3.44	-0.77	0.2206	0.3000	0.0794
16	3.65	-0.62	0.2676	0.3200	0.0524
17	3.90	-0.44	0.3300	0.3400	0.0100
18	3.98	-0.38	0.3520	0.3600	0.0080
19	4.03	-0.34	0.3669	0.3800	0.0131
20	4.15	-0.26	0.3974	0.4000	0.0026
21	4.18	-0.23	0.4090	0.4200	0.0110
22	4.31	-0.14	0.4443	0.4400	0.0043
23	4.33	-0.13	0.4483	0.4600	0.0117
24	4.43	-0.05	0.4801	0.4800	0.0001
25	4.45	-0.04	0.4840	0.5000	0.0160
26	4.52	0.01	0.5040	0.5200	0.0160
27	4.56	0.03	0.5120	0.5400	0.0280
28	4.64	0.09	0.5359	0.5600	0.0241
29	4.65	0.10	0.5398	0.5800	0.0402
30	4.72	0.15	0.5596	0.6200	0.0604
31	4.72	0.15	0.5596	0.6200	0.0604
32	4.74	0.16	0.5636	0.6400	0.0764
33	4.82	0.22	0.5871	0.6600	0.0729
34	4.85	0.24	0.5948	0.6800	0.0852
35	5.17	0.47	0.6808	0.7000	0.0192
36	5.25	0.53	0.7019	0.7200	0.0181
37	5.33	0.59	0.7224	0.7400	0.0176
38	5.41	0.65	0.7422	0.7600	0.0178
39	5.53	0.73	0.7673	0.7800	0.0123
40	5.75	0.89	0.8133	0.8000	0.0133
41	5.89	1.00	0.8413	0.8200	0.0213
42	5.94	1.03	0.8485	0.8400	0.0085
43	5.98	1.06	0.8554	0.8600	0.0046
44	6.03	1.10	0.8643	0.8800	0.0157
45	6.33	1.31	0.9049	0.9000	0.0049
46	6.39	1.36	0.9131	0.9200	0.0069
47	6.68	1.57	0.9418	0.9400	0.0018
48	6.68	1.57	0.9418	0.9500	0.0082
49	6.83	1.68	0.9535	0.9800	0.0265
50	8.52	2.90	0.9981	1.0000	0.0019

10. TA-1996/97, Jur-IPA

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3.03	-2.11	0.0174	0.0200	0.0036

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	3.53	-1.82	0.0344	0.0400	0.0056
3	3.78	-1.68	0.0465	0.0600	0.0135
4	4.33	-1.36	0.0869	0.0800	0.0069
5	4.51	-1.26	0.1038	0.1000	0.0038
6	4.52	-1.25	0.1056	0.1200	0.0144
7	4.70	-1.14	0.1271	0.1400	0.0139
8	4.74	-1.12	0.1314	0.1600	0.0286
9	4.97	-0.99	0.1611	0.1800	0.0189
10	4.98	-0.98	0.1635	0.2000	0.0365
11	5.01	-0.96	0.1685	0.2200	0.0515
12	5.21	-0.85	0.1977	0.2400	0.0423
13	5.22	-0.84	0.2005	0.2600	0.0595
14	5.23	-0.83	0.2033	0.2800	0.0767
15	5.42	-0.73	0.2327	0.3000	0.0673.
16	5.43	-0.72	0.2358	0.3200	0.0842
17	5.64	-0.59	0.2776	0.3400	0.0624
18	5.71	-0.55	0.2912	0.3600	0.0688
19	5.88	-0.45	0.3264	0.3800	0.0536
20	5.96	-0.41	0.3409	0.4000	0.0591
21	6.07	-0.34	0.3669	0.4200	0.0531
22	6.11	-0.32	0.3745	0.4400	0.0655
23	6.24	-0.25	0.4013	0.4600	0.0587
24	6.49	-0.10	0.4602	0.4800	0.0198
25	6.79	0.06	0.5239	0.5000	0.0239
26	7.07	0.23	0.5910	0.5200	0.0710
27	7.17	0.29	0.6141	0.5400	0.0741
28	7.25	0.33	0.6293	0.5600	0.0693
29	7.26	0.34	0.6331	0.5800	0.0531
30	7.36	0.40	0.6554	0.6000	0.0554
31	7.67	0.58	0.7190	0.6200	0.0990
32	7.69	0.59	0.7224	0.6600	0.0424
33	7.69	0.59	0.7224	0.6600	0.0424
34	7.77	0.63	0.7357	0.6800	0.0557
35	7.78	0.64	0.7389	0.7400	0.0011
36	7.78	0.64	0.7389	0.7400	0.0011
37	7.78	0.64	0.7389	0.7400	0.0011
38	8.01	0.77	0.7794	0.7600	0.0194
39	8.16	0.86	0.8051	0.7800	0.0251
40	8.23	0.90	0.8159	0.8000	0.0159
41	8.32	0.95	0.8289	0.8200	0.0089
42	8.35	0.97	0.8340	0.8400	0.0060
43	8.47	1.04	0.8508	0.8600	0.0092
44	8.82	1.25	0.8944	0.8800	0.0144
45	8.86	1.27	0.8980	0.9000	0.0020
46	9.00	1.35	0.9115	0.9400	0.0285
47	9.00	1.35	0.9115	0.9400	0.0285
48	9.17	1.45	0.9265	0.9600	0.0135
49	9.21	1.47	0.9292	0.9800	0.0508
50	9.96	1.97	0.9719	1.0000	0.0281

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11. TA-1997/98, Jur-IPA

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	2.05	-1.43	0.0764	0.0200	0.0564
2	2.20	-1.34	0.0901	0.0400	0.0501
3	2.35	-1.26	0.1038	0.0600	0.0438
4	2.55	-1.15	0.1251	0.0800	0.0451
5	2.80	-1.01	0.1562	0.1000	0.0562
6	3.00	-0.89	0.1867	0.1200	0.0667
7	3.05	-0.87	0.1922	0.1400	0.0522
8	3.10	-0.84	0.2005	0.1800	0.0205
9	3.10	-0.84	0.2005	0.1800	0.0205
10	3.15	-0.81	0.2090	0.2000	0.0090
11	3.20	-0.78	0.2177	0.2200	0.0023
12	3.25	-0.75	0.2266	0.2400	0.0134
13	3.30	-0.73	0.2327	0.2600	0.0273
14	3.35	-0.70	0.2420	0.2800	0.0380
15	3.40	-0.67	0.2514	0.3000	0.0486
16	3.46	-0.64	0.2611	0.3200	0.0589
17	3.60	-0.56	0.2877	0.3600	0.0723
18	3.60	-0.56	0.2877	0.3600	0.0723
19	3.67	-0.52	0.3015	0.3800	0.0785
20	3.75	-0.47	0.3192	0.4200	0.1008
21	3.75	-0.47	0.3192	0.4200	0.1008
22	3.90	-0.39	0.3483	0.4400	0.0917
23	4.10	-0.28	0.3897	0.4600	0.0703
24	4.15	-0.25	0.4013	0.5200	0.1187
25	4.15	-0.25	0.4013	0.5200	0.1187
26	4.15	-0.25	0.4013	0.5200	0.1187
27	4.25	-0.19	0.4247	0.5400	0.1153
28	4.30	-0.16	0.4364	0.5600	0.1236
29	4.45	-0.08	0.4681	0.5800	0.1119
30	4.55	-0.02	0.4920	0.6000	0.1080
31	4.57	-0.01	0.4960	0.6200	**0.1240**
32	4.70	0.05	0.5199	0.6400	0.1201
33	4.80	0.11	0.5438	0.6600	0.1162
34	4.90	0.16	0.5636	0.6800	0.1164
35	4.98	0.21	0.5832	0.7000	0.1168
36	5.15	0.30	0.6179	0.7400	0.1231
37	5.15	0.30	0.6179	0.7400	0.1231
38	5.35	0.42	0.6628	0.7600	0.0972
39	5.60	0.56	0.7123	0.7800	0.0677
40	5.65	0.58	0.7190	0.8000	0.0810
41	6.00	0.78	0.7823	0.8400	0.0577
42	6.00	0.78	0.7823	0.8400	0.0423
43	6.65	1.15	0.8749	0.8600	0.0149
44	6.66	1.16	0.8770	0.8800	0.0030
45	7.00	1.34	0.9090	0.9000	0.0090
46	8.15	1.99	0.9767	0.9200	0.0567
47	8.25	2.05	0.9798	0.9400	0.0398
48	8.75	2.33	0.9901	0.9800	0.0101
49	8.75	2.33	0.9901	0.9800	0.0101

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

50	9.25	2.61	0.9955	1.0000	0.0045

12. TA 1997/98, Jur-IPS

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	0.75	-2.32	0.0102	0.0167	0.0065
2	2.00	-1.19	0.1170	0.0333	0.0837
3	2.10	-1.10	0.1357	0.0500	0.0857
4	2.15	-1.06	0.1446	0.0833	0.0613
5	2.15	-1.06	0.1446	0.0833	0.0613
6	2.20	-1.01	0.1562	0.1000	0.0562
7	2.25	-0.97	0.1660	0.1300	0.0330
8	2.25	-0.97	0.1660	0.1300	0.0330
9	2.35	-0.88	0.1894	0.1533	0.0361
10	2.50	-0.74	0.2296	0.1883	0.0413
11	2.50	-0.74	0.2296	0.1883	0.0413
12	2.55	-0.70	0.2420	0.2000	0.0420
13	2.60	-0.65	0.2578	0.2166	0.0412
14	2.65	-0.61	0.2709	0.2667	0.0042
15	2.65	-0.61	0.2709	0.2667	0.0042
16	2.65	-0.61	0.2709	0.2667	0.0042
17	2.70	-0.56	0.2877	0.3000	0.0123
18	2.70	-0.56	0.2877	0.3000	0.0123
20	2.80	-0.47	0.3192	0.3500	0.0308
21	2.80	-0.47	0.3192	0.3500	0.0308
22	2.85	-0.43	0.3336	0.3667	0.0031
23	2.88	-0.40	0.3446	0.3883	0.0437
24	2.95	-0.34	0.3669	0.4000	0.0331
25	3.00	-0.29	0.3854	0.4333	0.0479
26	3.00	-0.29	0.3854	0.4333	0.0479
27	3.05	-0.25	0.4013	0.4500	0.0487
28	3.15	-0.16	0.4364	0.4833	0.0469
29	3.15	-0.16	0.4364	0.4833	0.0469
30	3.20	-0.11	0.4562	0.5000	0.0438
31	3.25	-0.09	0.4721	0.5500	0.0779
32	3.25	-0.09	0.4721	0.5500	0.0779
33	3.25	-0.09	0.4721	0.5500	0.0779
34	3.30	-0.02	0.4920	0.5667	0.0747
35	3.35	0.01	0.4960	0.5833	0.0873
36	3.40	0.06	0.5239	0.6000	0.0761
37	3.43	0.09	0.5359	0.6167	0.0808
38	3.45	0.10	0.5398	0.6333	0.0935
39	3.50	0.15	0.5596	0.6667	0.1071
40	3.50	0.15	0.5596	0.6667	0.1071
41	3.55	0.19	0.5753	0.6833	0.1080
42	3.65	0.28	0.6163	0.7167	0.1004
43	3.65	0.28	0.6163	0.7167	0.1004
44	3.72	0.35	0.6368	0.7333	0.0965
45	3.75	0.37	0.6443	0.7500	0.1037
46	3.85	0.46	0.6772	0.7833	0.1061
47	3.85	0.46	0.6772	0.7833	0.1061

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

48	3.95	0.55	0.7088	0.8167	0.1079
49	3.95	0.55	0.7088	0.8167	0.1079
50	4.00	0.60	0.7257	0.8333	0.1076
51	4.22	0.80	0.7881	0.8667	0.0786
52	4.22	0.80	0.7881	0.8667	0.0786
53	4.28	0.85	0.8023	0.8833	0.0810
54	4.35	0.91	0.8186	0.9000	0.0814
55	4.72	1.25	0.8944	0.9167	0.0223
56	4.75	1.27	0.8990	0.9333	0.0343
57	4.80	1.32	0.9066	0.9500	0.0434
58	4.85	111.36	0.9131	0.9667	0.0536
59	6.25	2.63	0.9957	0.9833	0.0124
60	8.47	4.63	0.9999	1.000	0.0001

B. KELOMPOK SMU-SMU STRATUM II

1. TA 1993/94, Jur-A2

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	2.65	-1.28	0.1003	0.0250	0.0753
2	2.90	-1.08	0.1401	0.0750	0.0651
3	2.90	-1.08	0.1401	0.0750	0.0651
4	2.95	-1.04	0.1492	0.1000	0.0492
5	3.00	-1.00	0.1587	0.1250	0.0337
6	3.05	-0.96	0.1685	0.1500	0.0185
7	3.15	-0.88	0.1894	0.1750	0.0144
8	3.33	-0.73	0.2327	0.2000	0.0327
9	3.50	-0.60	0.2743	0.2250	0.0493
10	3.56	-0.55	0.2912	0.2500	0.0412
11	3.73	-0.41	0.3409	0.2750	0.0659
12	3.75	-0.40	0.3446	0.3750	0.0304
13	3.75	-0.40	0.3446	0.3750	0.0304
14	3.75	-0.40	0.3446	0.3750	0.0304
15	3.75	-0.40	0.3446	0.3750	0.0304
16	3.83	-0.33	0.3707	0.4250	0.0543
17	3.83	-0.33	0.3707	0.4250	0.0543
18	3.88	-0.29	0.3859	0.5000	0.1141
19	3.88	-0.29	0.3859	0.5000	0.1141
20	3.88	-0.29	0.3859	0.5000	0.1141
21	3.93	-0.25	0.4013	0.5250	0.1237
22	4.00	-0.20	0.4207	0.5500	0.1293
23	4.38	0.10	0.4602	0.6000	**0.1398**
24	4.38	0.10	0.4602	0.6000	**0.1398**
25	4.50	0.20	0.5793	0.7000	0.1207
26	4.50	0.20	0.5793	0.7000	0.1207
27	4.50	0.20	0.5793	0.7000	0.1207
28	4.50	0.20	0.5793	0.7000	0.1207
29	4.75	0.40	0.6554	0.7750	0.1196
30	4.75	0.40	0.6554	0.7750	0.1196
31	4.75	0.40	0.6554	0.7750	0.1196
32	4.88	0.50	0.6915	0.8250	0.1335

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

33	4.88	0.50	0.6915	0.8250	0.1335
34	5.10	0.68	0.7517	0.8500	0.0983
35	5.50	1.00	0.8413	0.8750	0.0337
36	5.78	1.22	0.8888	0.9000	0.0112
37	6.63	1.90	0.9713	0.9250	0.0463
38	6.75	2.00	0.9772	0.9500	0.0272
39	7.88	2.90	0.9981	0.9750	0.0231
40	7.98	2.98	0.9986	1.0000	0.0014

2. TA-1993/94, Jur-A3

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1.	2,06	-2,93	0,0017	0,0200	0.0183
2.	2,61	-1,81	0,0352	0.0400	0.0048
3.	2,70	-1,63	0,0516	0.0600	0.0084
4.	2,80	-1,42	0,0778	0.0800	0.0222
5.	2,85	-1,32	0,0934	0.1000	0.0066
6.	2,88	-1,26	0,1038	0.1200	0.0162
7.	2,90	-1,22	0,1112	0.1400	0.0288
8.	2,95	-1,12	0,1314	0.1600	0.0286
9.	3,00	-1,02	0,1539	0,1800	0.0261
10.	3,03	-0,95	0,1711	0,2000	0.0289
11.	3,15	-0,71	0,2389	0,2600	0.0211
12.	3,15	-0,71	0,2389	0,2600	0.0211
13.	3,15	-0,71	0,2389	0,2600	0.0211
14.	3,20	-0,61	0,2709	0,2800	0.0091
15.	3,35	-0,30	0,3821	0,3000	**0.0821**
16.	3,38	-0,24	0,4052	0,3600	0.0452
17.	3,38	-0,24	0,4052	0,3600	0.0452
18.	3,38	-0,24	0,4052	0,3600	0.0452
19.	34,40	-0,20	0,4207	0,3800	0.0407
20.	3,45	-0,1	0,4602	0,4000	0.0602
21.	3,45	-0,1	0,4602	0,4000	0.0602
22.	3,50	0,00	0,5000	0,4600	0.0400
23.	3,50	0,00	0,5000	0,4600	0.0400
24.	3,53	0,06	0,5239	0,5400	0.0161
25.	3,53	0,06	0,5239	0,5400	0.0161
26.	3,53	0,06	0,5239	0,5400	0.0161
27.	3,53	0,06	0,5239	0,5400	0.0161
28.	3,55	0,10	0,5398	0,5800	0.0402
29.	3,58	0,12	0,5636	0,6000	0.0364
30.	3,58	0,12	0,5636	0,6000	0.0364
31.	3,65	0,3	0,6179	0,6400	0.0221
32.	3,65	0,3	0,6179	0,6400	0.0221
33.	3,68	0,36	0,6406	0,6600	0.0194
34.	3,70	0,40	0,6554	0,6800	0.0246
35.	3,73	0,46	0,6772	0,7000	0.0228
36.	3,75	0,51	0,6950	0,7200	0.0250
37.	3,80	0,61	0,7291	0,7400	0.0109
38.	3,85	0,71	0,7611	0,7600	0.0011
39.	3,90	0,81	0,7910	0,8000	0.0090

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

40.	3,93	0,87	0,8078	0,8600	0.0522
41.	3,93	0,87	0,8078	0,8600	0.0522
42.	3,93	0,87	0,8078	0,8600	0.0522
43.	3,93	0,87	0,8078	0,8600	0.0522
44.	4,00	1,02	0,8461	0,9000	0.0539
45.	4,03	1,08	0,8599	0,9200	0,0601
46.	4,03	1,08	0,8599	0,9200	0,0601
47.	4,15	1,32	0,9066	0,9600	0.0544
48.	4,15	1,32	0,9066	0,9600	0.0544
49.	4,33	1,69	0,9545	0,9800	0.0255
50.	4,80	2,65	0,9960	1,0000	0.0040

3. TA-1994/95, Jur-A1

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	4.25	-1.52	0.0643	0.0300	0.0343
2	4.50	-1.20	0.1151	0.1000	0.0151
3	4.50	-1.20	0.1151	0.1000	0.0151
4	4.62	-1.05	0.1469	0.1300	0.0169
5	4.63	-1.03	0.1515	0.1600	0.0085
6	4.75	-0.88	0.1894	0.2667	0.0773
7	4.75	-0.88	0.1894	0.2667	0.0773
8	4.75	-0.88	0.1894	0.2667	0.0773
9	4.88	-0.70	0.2380	0.3333	0.0953
10	4.88	-0.70	0.2380	0.3333	0.0953
11	5.00	-0.56	0.2877	0.4000	0.1123
12	5.00	-0.56	0.2877	0.4000	0.1123
13	5.25	-0.24	0.4052	0.5000	0.0948
14	5.25	-0.24	0.4052	0.5000	0.0948
15	5.25	-0.24	0.4052	0.5000	0.0948
16	5.38	-0.07	0.4721	0.5333	0.0612
17	5.50	0.07	0.5279	0.6667	**0.1338**
18	5.50	0.07	0.5279	0.6667	**0.1338**
19	5.50	0.07	0.5279	0.6667	**0.1338**
20	5.50	0.07	0.5279	0.6667	**0.1338**
21	5.74	0.38	0.6480	0.7000	0.0520
22	5.75	0.39	0.6517	0.7333	0.0816
23	6.00	0.71	0.7611	0.8000	0.0389
24	6.00	0.71	0.7611	0.8000	0.0389
25	6.25	1.03	0.8485	0.8667	0.0182
26	6.25	1.03	0.8485	0.8667	0.0182
27	6.50	1.35	0.9115	0.9000	0.0115
28	6.75	1.67	0.9525	0.9333	0.0192
29	7.00	2.00	0.9772	0.9667	0.0105
30	7.25	2.32	0.9898	1.0000	0.0102

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. TA 1994/95, Jur-A2

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3.75	-1.26	0.1038	0.0250	0.0788
2	3.88	-1.12	0.1314	0.0500	0.0814
3	4.00	-0.98	0.1635	0.1000	0.0635
4	4.00	-0.98	0.1635	0.1000	0.0635
5	4.13	-0.84	0.2005	0.1250	0.0755
6	4.25	-0.71	0.2389	0.2750	0.0361
7	4.25	-0.71	0.2389	0.2750	0.0361
8	4.25	-0.71	0.2389	0.2750	0.0361
9	4.25	-0.71	0.2389	0.2750	0.0361
10	4.25	-0.71	0.2389	0.2750	0.0361
11	4.25	-0.71	0.2389	0.2750	0.0361
12	4.30	-0.65	0.2578	0.3750	0.1172
13	4.30	-0.65	0.2578	0.3750	0.1172
14	4.30	-0.65	0.2578	0.3750	0.1172
15	4.30	-0.65	0.2578	0.3750	0.1172
16	4.35	-0.60	0.2743	0.4000	0.1257
17	4.40	-0.54	0.2946	0.4250	0.1304
18	4.55	-0.37	0.3557	0.4750	0.1193
19	4.55	-0.37	0.3557	0.4750	0.1193
20	4.60	-0.32	0.3745	0.5000	0.1255
21	4.80	-0.10	0.4602	0.5250	0.1188
22	4.85	-0.0.04	0.4840	0.5750	0.0910
23	4.85	-0.04	0.4840	0.5750	0.0910
24	4.90	0.01	0.5040	0.6000	0.0960
25	5.00	0.12	0.5478	0.6250	0.0772
26	5.03	0.15	0.5596	0.6500	0.0904
27	5.10	0.23	0.5910	0.7000	0.1090
28	5.10	0.23	0.5910	0.7000	0.1090
29	5.15	0.28	0.6103	0.7250	0.1147
30	5.25	0.40	0.6554	0.7500	0.0946
31	5.38	0.54	0.7054	0.8000	0.0946
32	5.38	0.54	0.7054	0.8000	0.0946
33	5.60	0.78	0.7823	0.8250	0.0427
34	5.65	0.84	0.7995	0.8500	0.0505
35	6.00	1.23	0.8907	0.8750	0.0157
36	6.10	1.34	0.9099	0.9000	0.0099
37	6.15	1.40	0.9192	0.9250	0.0058
38	6.20	1.45	0.9265	0.9500	0.0235
39	6.50	1.78	0.9625	0.9750	0.0125
40	8.25	3.73	0.9999	1.0000	0.0001

5. TA-1994/95, Jur-A3

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3.50	-2.61	0.0045	0.0200	0.0155
2	3.70	-2.10	0.0179	0.0600	0.0421
3	3.70	-2.10	0.0179	0.0600	0.0421
4	3.75	-1.97	0.0244	0.0800	0.0566

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	3.80	-1.84	0.0329	0.1000	0.0671
6	4.00	-1.33	0.0917	0.1200	0.0283
7	4.05	-1.20	0.1151	0.1400	0.0249
8	4.20	-082	0.2061	0.1600	0.0461
9	4.23	-074	0.2296	0.2000	0.0296
10	4.23	-074	0.2296	0.2000	0.0296
11	4.25	-0.69	0.2451	0.2400	0.0051
12	4.25	-0.69	0.2451	0.2400	0.0051
13	4.35	-0.43	0.3336	0.3200	0.0136
14	4.35	-0.43	0.3336	0.3200	0.0136
15	4.35	-0.43	0.3336	0.3200	0.0136
16	4.35	-0.43	0.3336	0.3200	0.0136
17	4.40	-0.30	0.3821	0.3600	0.0221
18	4.40	-0.30	0.3821	0.3600	0.0221
19	4.45	-0.17	0.4325	0.3800	0.0525
20	4.50	-0.05	0.4801	0.5000	0.0199
21	4.50	-0.05	0.4801	0.5000	0.0199
22	4.50	-0.05	0.4801	0.5000	0.0199
23	4.50	-0.05	0.4801	0.5000	0.0199
24	4.50	-0.05	0.4801	0.5000	0.0199
26	4.60	0.20	0.5793	0.5200	0.0593
27	4.65	0.33	0.6293	0.5800	0.0493
28	4.65	0.33	0.6293	0.5800	0.0493
29	4.65	0.33	0.6293	0.5800	0.0493
30	4.68	0.41	0.6591	0.6000	0.0591
31	4.70	0.46	0.6772	0.6400	0.0372
32	4.70	0.46	0.6772	0.6400	0.0372
33	4.75	0.58	0.7190	0.7200	0.0010
34	4.75	0.58	0.7190	0.7200	0.0010
35	4.75	0.58	0.7190	0.7200	0.0010
36	4.75	0.58	0.7190	0.7200	0.0010
37	4.80	0.71	0.7611	0.8200	0.0589
38	4.80	0.71	0.7611	0.8200	0.0589
39	4.80	0.71	0.7611	0.8200	0.0589
40	4.80	0.71	0.7611	0.8200	0.0589
41	4.80	0.71	0.7611	0.8200	0.0589
42	4.83	0.79	0.7852	0.8400	0.0548
43	4.85	0.84	0.7995	0.9000	0.1005
44	4.85	0.84	0.7995	0.9000	0.1005
45	4.85	0.84	0.7995	0.9000	0.1005
46	4.90	0.97	0.8340	0.9400	**0.1060**
47	4.90	0.97	0.8340	0.9400	**0.1060**
48	4.95	1.10	0.8643	0.9600	0.0957
49	5.20	1.74	0.9591	0.9800	0.0209
50	5.45	2.38	0.9913	1.0000	0.0087

6. TA-1995/96, Jur-A2

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3.88	-1.57	0.0582	0.0250	0.0332
2	4.10	-1.19	0.1170	0.0500	0.0670

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	4.13	-1.41	0.1271	0.0750	0.0521
4	4.18	-1.05	0.1469	0.1000	0.0469
5	4.28	-0.87	0.1922	0.1250	0.0672
6	4.35	-0.75	0.2266	0.1750	0.0516
7	4.35	-0.75	0.2266	0.1750	0.0516
8	4.38	-0.70	0.2420	0.2500	0.0080
9	4.38	-0.70	0.2420	0.2500	0.0080
10	4.38	-0.70	0.2420	0.2500	0.0080
11	4.43	-0.61	0.2709	0.3000	0.0291
12	4.43	-0.61	0.2709	0.3000	0.0291
13	4.50	-0.49	0.3121	0.3500	0.0379
14	4.50	-0.49	0.3121	0.3500	0.0379
15	4.53	-0.43	0.3336	0.4000	0.0664
16	4.53	-0.43	0.3336	0.4000	0.0664
17	4.55	-0.40	0.3446	0.4500	0.1054
18	4.55	-0.40	0.3446	0.4500	0.1054
19	4.60	-0.31	0.3783	0.4750	0.0967
20	4.63	-0.26	0.3974	0.5000	0.1026
21	4.65	-0.22	0.4129	0.5250	0.1121
22	4.68	-0.17	0.4325	0.5500	0.1175
23	4.72	-0.10	0.4602	0.5750	0.1148
24	4.75	-0.05	0.4801	0.6000	0.1199
25	4.80	0.03	0.5120	0.6500	**0.1380**
26	4.80	0.03	0.5120	0.6500	**0.1380**
27	5.00	0.38	0.6480	0.7750	0.1270
28	5.00	0.38	0.6480	0.7750	0.1270
29	5.00	0.38	0.6480	0.7750	0.1270
30	5.00	0.38	0.6480	0.7750	0.1270
31	5.00	0.38	0.6480	0.7750	0.1270
32	5.05	0.47	0.6808	0.8000	0.1192
33	5.50	1.26	0.8962	0.8500	0.0462
34	5.50	1.26	0.8962	0.8500	0.0462
35	5.53	1.31	0.9049	0.8750	0.0299
36	5.70	1.61	0.9463	0.9250	0.0213
37	5.70	1.61	0.9463	0.9250	0.0213
38	5.75	1.70	0.9554	0.9500	0.0054
39	6.20	2.49	0.9936	0.9750	0.0186
40	6.40	2.84	0.9977	1.0000	0.0023

7. **TA-1995/96, Jur-A3**

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3.30	-1.95	0.0256	0.0200	0.0056
2	3.56	-1.56	0.0594	0.0400	0.0194
3	3.64	-1.43	0.0764	0.0800	0.0036
4	3.64	-1.43	0.0764	0.0800	0.0036
5	3.68	-1.37	0.0853	0.1000	0.0147
6	3.78	-1.22	0.1112	0.1200	0.0088
7	3.86	-1.10	0.1357	0.1600	0.0243
8	3.86	-1.10	0.1357	0.1600	0.0243
9	3.97	-0.93	0.1762	0.1800	0.0038

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10	4.01	-0.87	0.1922	0.2000	0.0078
11	4.03	-0.84	0.2005	0.2200	0.0195
12	4.04	-0.83	0.2033	0.2400	0.0367
13	4.14	-0.68	0.2483	0.2600	0.0117
14	4.22	-0.56	0.2877	0.2800	0.0077
15	4.23	-0.54	0.2946	0.3000	0.0054
16	4.28	-0.46	0.3228	0.3200	0.0028
17	4.31	-0.42	0.3372	0.3400	0.0028
18	4.32	-0.40	0.3446	0.3600	0.0154
19	4.34	-0.37	0.3557	0.3800	0.0243
20	4.39	-0.30	0.3821	0.4200	0.0379
21	4.39	-0.30	0.3821	0.4200	0.0379
22	4.42	-0.25	0.4013	0.4400	0.0387
23	4.44	-0.22	0.4129	0.5000	0.0871
24	4.44	-0.22	0.4129	0.5000	0.0871
25	4.44	-0.22	0.4129	0.5000	0.0871
26	4.48	-0.16	0.4364	0.5200	0.0836
27	4.50	-0.13	0.4483	0.5400	0.0917
28	4.55	-0.06	0.4761	0.5600	0.0839
29	4.59	0.00	0.5000	0.5800	0.0800
30	4.62	0.04	0.5160	0.6000	0.0840
31	4.65	0.09	0.5359	0.6200	0.0159
32	4.69	0.15	0.5596	0.6400	0.0196
33	4.76	0.25	0.5987	0.6800	0.0187
34	4.76	0.25	0.5987	0.6800	0.0187
35	4.85	0.39	0. 6517	0.7000	0.0483
36	4.88	0.43	0.6664	0.7200	0.0536
37	4.94	0.53	0.7019	0.7400	0.0381
38	5.02	0.65	0.7422	0.7600	0.0178
39	5.05	0.69	0.7549	0.8000	0.0451
40	5.05	0.69	0.7549	0.8000	0.0451
41	5.16	0.86	0.8051	0.8200	0.0149
42	5.40	1.22	0.8888	0.8400	0.0488
43	5.46	1.31	0.9049	0.8600	0.0551
44	5.55	1.45	0.9265	0.8800	0.0465
45	5.64	1.59	0.9441	0.9000	0.0441
46	5.67	1.63	0.9484	0.9200	0.0284
47	5.71	1.69	0.9545	0.9400	0.0145
48	5.75	1.75	0.9599	0.9600	0.0001
49	5.84	1.89	0.9706	0.9800	0.0094
50	6.42	2.77	0.9972	1.0000	0.0028

8. TA-1996/97, Jur-IPA

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	4.10	-1.30	0.0968	0.0200	0.0768
2	4.23	-1.20	0.1151	0.0400	0.0751
3	4.25	-1.18	0.1190	0.0800	0.0390
4	4.25	-1.18	0.1190	0.0800	0.0390
5	4.26	-1.17	0.1210	0.1000	0.0210
6	4.28	-1.16	0.1230	0.1200	0.0030

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	4.35	-1.10	0.1357	0.1400	0.0043
8	4.48	-1.00	0.1587	0.1600	0.0013
9	4.50	-0.98	0.1635	0.1800	0.0165
10	4.51	-0.97	0.1660	0.2000	0.0340
11	4.56	-0.93	0.1762	0.2200	0.0438
12	4.60	-0.90	0.1841	0.2400	0.0559
13	4.61	-0.89	0.1867	0.2600	0.0733
14	4.64	-0.87	0.1922	0.2800	0.0878
15	4.75	-0.78	0.2127	0.3000	0.0873
16	4.76	-0.77	0.2206	0.3200	0.0994
17	4.83	-0.72	0.2358	0.3400	0.1042
18	4.90	-0.66	0.2546	0.3600	0.1054
19	4.95	-0.62	0.2676	0.3800	0.1124
20	5.01	-0.57	0.2843	0.4000	**0.1157**
21	5.10	-0.50	0.3085	0.4200	0.1115
22	5.30	-0.34	0.3669	0.4400	0.0731
23	5.35	-0.30	0.3821	0.4800	0.0979
24	5.35	-0.30	0.3821	0.4800	0.0979
25	5.47	-0.20	0.4207	0.5000	0.0793
26	5.65	-0.06	0.4761	0.5200	0.0439
27	6.05	0.25	0.5987	0.5800	0.0187
28	6.05	0.25	0.5987	0.5800	0.0187
29	6.05	0.25	0.5987	0.5800	0.0187
30	6.10	0.29	0.6141	0.6000	0.0141
31	6.13	0.32	0.6255	0.6200	0.0055
32	6.33	0.48	0.6844	0.6400	0.0444
33	6.40	0.53	0.7019	0.6600	0.0419
34	6.50	0.61	0.7291	0.6800	0.0491
35	6.60	0.69	0.7549	0.7200	0.0349
36	6.60	0.69	0.7549	0.7200	0.0349
37	6.65	0.73	0.7357	0.7400	0.0043
38	6.75	0.81	0.7910	0.7600	0.0310
39	6.79	0.84	0.7995	0.7800	0.0195
40	6.80	0.85	0.8023	0.8000	0.0023
41	6.83	0.88	0.8106	0.8200	0.0094
42	6.93	0.96	0.8315	0.8400	0.0085
43	6.95	0.97	0.8340	0.8600	0.0260
44	7.15	1.13	0.8708	0.8800	0.0092
45	7.30	1.25	0.8944	0.9000	0.0044
46	7.38	1.32	0.9066	0.9200	0.0134
47	7.65	1.53	0.9370	0.9400	0.0030
48	7.78	1.64	0.9495	0.9600	0.0105
49	8.35	2.09	0.9817	0.9800	0.0017
50	8.95	2.57	0.9951	1.0000	0.0049

9. TA-1996/97, Jur-IPS

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	3,05	-2	0,0228	0,0167	0,0061
2	3,15	-1,87	0,0307	0,0333	0,0026
3	3,45	-1,49	0,0681	0,0500	0,0181

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	3,70	-1,17	0,1210	0,0667	0,0543
5	3,80	-1,05	0,1469	0,1000	0,0469
6	3,80	-1,05	0,1469	0,1000	0,0469
7	4,05	-0,73	0,2327	0,1333	0,0993
8	4,05	-0,73	0,2327	0,1333	0,0993
9	4,10	-0,67	0,2514	0,2000	0,0514
10	4,10	-0,67	0,2514	0,2000	0,0514
11	4,10	-0,67	0,2514	0,2000	0,0514
12	4,10	-0,67	0,2514	0,2000	0,0514
13	4,15	-0,60	0,2743	0,2333	0,0410
14	4,15	-0,60	0,2743	0,2333	0,0410
15	4,18	-0,56	0,2877	0,2500	0,0377
16	4,20	-0,54	0,2946	0,2833	0,0112
17	4,20	-0,54	0,2946	0,2833	0,0112
18	4,20	-0,54	0,2946	0,2833	0,0112
19	4,25	-0,48	0,3156	0,3167	0,0011
20	4,25	-0,48	0,3156	0,3167	0,0011
21	4,25	-0,48	0,3156	0,3167	0,0011
22	4,30	-0,41	0,3409	0,3667	0,0258
23	4,30	-0,41	0,3409	0,3667	0,0258
24	4,30	-0,41	0,3409	0,6670	0,0258
25	4,35	-0,35	0,3632	0,3833	0,0201
26	4,38	-0,31	0,3783	0,4000	0,0217
27	4,40	-0,29	0,3859	0,4167	0,0308
28	4.40	-0,29	0,3859	0,4167	0,0308
29	4,43	-0,25	0,4013	0,4333	0,0320
30	4,45	-0,22	0,4129	0,4667	0,0538
31	4,48	-0,18	0,4286	0,4833	0,0547
32	4,50	-0,16	0,4364	0,5167	0,0802
33	4,53	-0,12	0,4522	0,5333	0,0811
34	4,55	-0,10	0,4602	0,5500	0,0898
35	4,58	-0,06	0,4761	0,5667	0,0906
36	4,60	-0,03	0,4880	0,5933	0,0953
37	4,65	0,02	0,5080	0,6167	0,1087
38	4,65	0,02	0,5080	0,6167	0,1087
39	4,75	0,15	0,5596	0,6500	0,0904
40	4,75	0,15	0,5596	0,6500	0,0904
41	4,85	0,28	0,6103	0,7167	0,1004
42	4,85	0,28	0,6103	0,7167	0,1004
43	4,85	0,28	0,6103	0,7167	0,1004
44	4,85	0,28	0,6103	0,7167	0,1004
45	4,90	0,34	0,6331	0,7333	0,1002
46	4,95	0,40	0,6554	0,7667	**0,1113**
47	4,95	0,40	0,6554	0,7667	**0,1113**
48	5,00	0,46	0,6772	0,7833	0,1061
49	5,60	1,22	0,8888	0,8000	0,0888
50	5,70	1,35	0,9115	0,9000	0,0115
51	5,70	1,35	0,9115	0,9000	0,0115
52	5,70	1,35	0,9115	0,9000	0,0115
53	5,70	1,35	0,9115	0,9000	0,0115
54	5,70	1,35	0,9115	0,9000	0,0115
55	6,10	1,86	0,9686	0,9333	0,0352

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

56	6,10	1,86	0,9686	0,9333	0,0352
57	6,15	1,92	0,9726	0,9500	0,0226
58	6,40	2,24	0,9875	0,9667	0,0208
59	6,55	2,43	0,9925	0,9833	0,0092
60	8,00	4,26	0,9999	0,9667	0,0332

10. TA-1997/98, Jur-IPA

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	2.10	-1.50	0.0668	0.0200	0.0468
2	2.45	-129	0.0985	0.0400	0.0585
3	2.55	-1.22	0.1112	.0.0600	0.0512
4	2.60	-1.19	0.1170	0.0800	0.0370
5	2.65	-1.16	0.1230	0.1200	0.0030
6	2.65	-1.16	0.1230	0.1200	0.0030
7	2.85	-1.04	0.1492	0.1400	0.0092
8	2.95	-0.98	0.1635	0.1600	0.0035
9	3.05	-0.91	0.1814	0.1800	0.0014
10	3.20	-0.82	0.2061	0.2000	0.0061
11	3.40	-0.70	0.2420	0.2200	0.0220
12	3.45	-0.67	0.2514	0.2600	0.0086
13	3.45	-0.67	0.2514	0.2600	0.0086
14	3.60	-0.58	0.2810	0.2800	0.0010
15	3.65	-0.54	0.2946	0.3200	0.0254
16	3.65	-0.54	0.2946	0.3200	0.0254
17	3.70	-0.51	0.3050	0.3400	0.0350
18	3.80	-0.45	0.3264	0.3600	0.0336
19	3.85	-0.42	0.3372	0.3800	0.0428
20	3.95	-0.36	0.3594	0.4000	0.0406
21	4.00	-0.33	0.3707	0.4400	0.0693
22	4.00	-0.33	0.3707	0.4400	0.0693
23	4.10	-0.27	0.3936	0.4600	0.0664
24	4.25	-0.17	0.4325	0.4800	0.0475
25	4.30	-0.14	0.4443	0.5400	0.0957
26	4.30	-0.14	0.4443	0.5400	0.0957
27	4.30	-0.14	0.4443	0.5400	0.0957
28	4.35	-0.11	0.4562	0.5600	0.1038
29	4.40	-0.08	0.4681	0.5800	0.1119
30	4.50	-0.02	0.4920	0.6000	0.1080
31	4.60	0.03	0.5120	0.6200	0.1088
32	4.90	0.22	0.5871	0.7000	**0.1179**
33	4.90	0.22	0.5871	0.7000	**0.1179**
34	4.90	0.22	0.5871	0.7000	**0.1179**
35	4.90	0.22	0.5871	0.7000	**0.1179**
36	5.25	0.43	0.6664	0.7400	0.0736
37	5.25	0.43	0.6664	0.7400	0.0736
38	5.50	0.59	0.7224	0.7600	0.0376
39	5.55	0.62	0.7324	0.7800	0.0476
40	6.00	0.90	0.8159	0.8000	0.0159
41	6.25	1.05	0.8531	0.8400	0.0131
42	6.25	1.05	0.8531	0.8400	0.0131

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

43	6.50	1.20	0.8849	0.8800	0.0049
44	6.50	1.20	0.8849	0.8800	0.0049
45	6.55	1.24	0.8925	0.9000	0.0075
46	7.00	1.51	0.9345	0.9200	0.0145
47	7.75	1.98	0.9761	0.9400	0.0361
48	8.10	2.19	0.9857	0.9600	0.0257
49	8.50	2.44	0.9927	0.9800	0.0127
50	8.60	2.50	0.9938	1.0000	0.0062

11. TA-1997/98, Jur-IPS

No.	Xi	Zi	F*(Xi)	S(Xi)	T
1	2.01	-1.35	0.0085	0.0100	0.0015
2	2.08	-1.29	0.0985	0.0300	0.0685
3	2.15	-1.22	0.1112	0.0667	0.0445
4	2.15	-1.22	0.1112	0.0667	0.0445
5	2.25	-1.13	0.1292	0.1000	0.0292
6	2.25	-1.13	0.1292	0.1000	0.0292
7	2.30	-1.08	0.1401	0.1300	0.0101
8	2.30	-1.08	0.1401	0.1300	0.0101
9	2.45	-0.94	0.1736	0.1667	0.0069
10	2.45	-0.94	0.1736	0.1667	0.0069
11	2.47	-0.92	0.1788	0.1833	0.0045
12	2.52	-0.87	0.1922	0.2000	0.0078
13	2.60	-0.80	0.2119	0.2100	0.0019
14	2.67	-0.73	0.2327	0.2300	0.0027
15	2.70	-0.70	0.2420	0.2500	0.0080
16	2.72	-0.68	0.2483	0.2667	0.0184
17	2.83	-0.58	0.2810	0.2833	0.0023
18	2.85	-0. 56	0.2877	0.3000	0.0123
19	2.90	-0.5 1	0.3050	0.3167	0.0117
20	2.95	-0.47	0.3192	0.3333	0.0141
21	3.00	-0. 42	0.3372	0.3667	0.0295
22	3.00	-0.42	0.3372	0.3667	0.0295
23	3.05	-0. 37	0.3357	0.3833	0.0476
24	3.10	-0.33	0.3707	0.4333	0.0626
25	3.10	-0.33	0.3707	0.4333	0.0626
26	3.10	-0.33	0.3707	0.4333	0.0626
27	3.15	-0.28	0.3897	0.4500	0.0603
28	3.20	-0.23	0.4090	0.4800	0.0710
29	3.20	-0.23	0.4090	0.4800	0.0710
30	3.25	-0.18	0.4286	0.5000	0.0714
31	3.35	-0.09	0.4641	0.5500	0.0859
32	3.35	-0.09	0.4641	0.5500	0.0859
33	3.35	-0.09	0.4641	0.5500	0.0859
34	3.40	-0.04	0.4840	0.5667	0.0827
35	3.43	-0.01	0.4960	0.5833	0.0873
36	3.45	0.00	0.5000	0.6000	0.1000
37	3.50	0.04	0.5160	0.6167	0.1007
38	3.52	0.06	0.5239	0.6333	0.1094
39	3.65	0.18	0.5714	0.6500	0.0786

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

40	3.65	0.18	0.5714	0.6500	0.0786
41	3.70	0.23	0.5910	0.6667	0.0757
42	3.75	0.28	0.6103	0.7000	0.0897
43	3.75	0.28	0.6103	0.7000	0.0897
44	3.77	0.30	0.6179	0.7167	0.0990
45	3.90	0.42	0.6628	0.7500	0.0872
46	3.90	0.42	0.6628	0.7500	0.0872
47	3.98	0.50	0.6915	0.7667	0.0752
48	4.02	0.53	0.7019	0.7833	0.0814
49	4.10	0.61	0.7291	0.8000	0.0709
50	4.15	0.66	0.7454	0.8167	0.0713
51	4.50	0.99	0.8389	0.8333	0.0056
52	4.90	1.36	0.9131	0.8667	0.0464
53	5.25	1.69	0.9545	0.8833	0.0712
54	5.30	1.74	0.9591	0.9000	0.0591
55	5.30	1.74	0.9591	0.9167	0.0424
56	5.40	1.83	0.9664	0.9333	0.0164
57	5.40	1.83	0.9664	0.9500	0.0164
58	6.17	2.56	0.9948	0.9667	0.0281
59	6.30	2.68	0.9963	0.9833	0.0130
60	6.50	2.87	0.9979	1.0000	0.0021